

Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020/
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 30, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020**

PT Barito Pacific Tbk.
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T +62 (021) 530 6711 F +62 (021) 530 6680
www.barito-pacific.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –
Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret
2021 dan 2020 (Tidak diaudit) dan tahun yang
berakhir 31 Desember 2020

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –
For the three-month periods ended March 31,
2021 and 2020 (Unaudited) and the year ended
December 31, 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 dan 2020 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2020
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position

- : Rudy Suparman
: Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8th Floor
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410
: + 62 21 5306711
: Wakil Direktur Utama/Vice President Director
- : David Kosasih
: Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8th Floor
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410
: + 62 21 5306711
: Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Mei 2021/May 10, 2021

Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

Direktur Keuangan/
Finance Director





(Rudy Suparman)

(David Kosasih)

PT Barito Pacific Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor

Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

www.barito-pacific.com

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2020

Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31,	31 Desember/ December 31,	
	2021	2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	1.020.814	1.135.310
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	175.377	185.590
Aset keuangan lainnya - lancar		102.298	95.122
Piutang usaha - bersih	6	281.509	225.314
Piutang lain-lain - bersih		12.445	11.882
Piutang sewa pembiayaan - lancar	7	6.971	6.570
Persediaan - bersih	8	307.188	276.354
Pajak dibayar dimuka	9	36.071	86.903
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		36.760	33.130
Aset lancar lainnya		408	502
Jumlah Aset Lancar		<u>1.979.841</u>	<u>2.056.677</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain - bersih		263.908	264.205
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian lancar	7	385.648	387.692
Aset pajak tangguhan - bersih		212	213
Beban yang ditangguhkan		16.294	17.630
Uang muka investasi		23.512	23.004
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	10	220.457	162.582
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		10.047	7.035
Uang muka pembelian aset tetap		7.064	7.109
Aset keuangan derivatif		1.996	3.477
Suku cadang dan perlengkapan	8	20.850	21.784
Properti investasi - bersih		41.932	41.641
Aset hak-guna		17.583	18.344
Aset tetap - bersih	11	2.674.890	2.666.341
Aset sewa operasi	12	351.563	358.041
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	6.536	5.428
Tagihan restitusi pajak	14	9.161	9.160
Aset tidak berwujud - bersih	15	1.615.181	1.628.972
Aset tidak lancar lainnya		2.850	3.824
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>5.669.684</u>	<u>5.626.482</u>
JUMLAH ASET		<u><u>7.649.525</u></u>	<u><u>7.683.159</u></u>
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents			
Restricted cash in banks			
Other financial assets - current			
Trade accounts receivable - net			
Other accounts receivable - net			
Finance lease receivables - current maturities			
Inventories - net			
Prepaid taxes			
Advances and prepaid expenses			
Other current assets			
Total Current Assets			
NONCURRENT ASSETS			
Other accounts receivable - net			
Finance lease receivables - net of current maturities			
Deferred tax assets - net			
Deferred charges			
Advances for investment			
Investments in associates and joint venture			
Other financial assets - noncurrent			
Advances for purchase of property, plant and equipment			
Derivative financial assets			
Spareparts and equipment			
Investment properties - net			
Right-of-use assets			
Property, plant and equipment - net			
Property on operating lease			
Restricted cash in banks			
Claims for tax refund			
Intangible assets - net			
Other noncurrent assets			
Total Noncurrent Assets			
TOTAL ASSETS			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	16	520.330	725.636	Trade accounts payable
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		73.933	79.735	Other accounts payable and advance payments received
Utang lain-lain kepada pihak berelasi		20	715	Other accounts payable to related party
Utang pajak	17	50.696	33.923	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		72.719	59.755	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	18	20.000	709	Short-term bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Liabilitas sewa		1.993	2.168	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank		26	26	Non-bank financial institutional loan
Utang bank jangka panjang	18	90.721	91.528	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	19	96.470	105.341	Bonds and notes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		926.908	1.099.536	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		862.687	865.894	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas kontrak		21.628	17.634	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa		7.619	7.835	Lease liabilities
Utang lembaga keuangan non-bank		9	9	Non-bank financial institutional loan
Utang bank jangka panjang	18	464.231	476.345	Long-term bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	19	2.178.545	2.196.056	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif		7.368	5.422	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan kerja	20	59.766	60.844	Employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.624	2.623	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.604.477	3.632.662	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.531.385	4.732.198	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020				Capital stock - par value of Rp 100 per share at March 31, 2021 and December 31, 2020
Modal dasar - 279.000.000.000 saham pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020				Authorized - 279,000,000,000 shares at March 31, 2021 and December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 93.388.828.239 saham pada 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: 93.388.796.190 saham)	21	978.875	978.875	Issued and fully paid - 93,388,828,239 shares at March 31, 2021 (December 31, 2020: 93,388,796,190 shares)
Tambahan modal disetor	22	96.177	96.177	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	24	135.942	135.942	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	25	(62.026)	(92.305)	Other comprehensive income
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011				Retained earnings since quasi - reorganization on June 30, 2011
Ditentukan penggunaannya		2.550	2.550	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		259.653	214.378	Unappropriated
Jumlah		1.411.171	1.335.617	Total
Dikurangi biaya perolehan saham treasury - 560.073.400 saham pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	23	(10.607)	(10.607)	Less costs of treasury stock - 560,073,400 shares at March 31, 2021 and December 31, 2020
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.400.564	1.325.010	Total Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26	1.717.576	1.625.951	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		3.118.140	2.950.961	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.649.525	7.683.159	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

Catatan/ Notes	2021	2020	
	(Tiga bulan/ Three months/ (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	(Tiga bulan/ Three months/ (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
OPERASI YANG DILANJUTKAN			CONTINUING OPERATIONS
PENDAPATAN	27	726.367	610.600
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	28	477.160	518.644
LABA KOTOR		249.207	91.956
Beban penjualan	29	(16.917)	(10.932)
Beban umum dan administrasi	30	(23.018)	(24.613)
Beban keuangan	31	(47.430)	(44.599)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		3.464	3.686
Bagian laba entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		3.918	1.488
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		1.273	3.576
LABA SEBELUM PAJAK		170.497	20.562
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	32	(54.350)	(6.373)
LABA PERIODE BERJALAN		116.147	14.189
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		98	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(14.502)	(23.181)
Cadangan lindung nilai arus kas		(646)	(18.042)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		66.082	-
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan		51.032	(41.223)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		167.179	(27.034)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			NET PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		45.275	(2.089)
Kepentingan nonpengendali	26	70.872	16.278
Laba bersih periode berjalan		116.147	14.189
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		75.554	(32.136)
Kepentingan nonpengendali	26	91.625	5.102
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		167.179	(27.034)
LABA (RUGI) PER SAHAM			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	33		(in United States Dollar full amount)
Dasar			Basic
Operasi yang dilanjutkan		0,00048	(0,00000)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity components</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Saham treasury/ <i>Treasury stocks</i>	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 31 Desember 2019	948.025	127.718	135.942	(210.653)	2.100	180.445	(8.041)	1.175.536	1.580.271	2.755.807	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	-	(3.827)	-	(3.827)	(7.100)	(10.927)	Effect of the adoption of the new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020	948.025	127.718	135.942	(210.653)	2.100	176.618	(8.041)	1.171.709	1.573.171	2.744.880	Balance as of January 1, 2020
Saham treasury	-	-	-	-	-	-	(1.231)	(1.231)	-	(1.231)	Treasury stocks
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(114.047)	-	129.243	-	-	-	15.196	-	15.196	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pelaksanaan waran	4	13	-	-	-	-	-	17	-	17	Exercise of warrants
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	(30.047)	-	(2.089)	-	(32.136)	5.102	(27.034)	Total comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2020	948.029	13.684	135.942	(111.457)	2.100	174.529	(9.272)	1.153.555	1.578.273	2.731.828	Balance as of March 31, 2020
Saldo per 1 Januari 2020	948.025	127.718	135.942	(210.653)	2.100	176.618	(8.041)	1.171.709	1.573.171	2.744.880	Balance as of January 1, 2020
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(105.529)	(105.529)	Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	1.936	-	1.936	6.164	8.100	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	48.441	48.441	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(115.700)	-	129.243	-	-	-	13.543	-	13.543	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Saham treasury	-	-	-	-	-	-	(2.566)	(2.566)	-	(2.566)	Treasury stocks
Cadangan umum	-	-	-	-	450	(450)	-	-	-	-	General reserve
Pelaksanaan waran	30.850	84.159	-	-	-	-	-	115.009	-	115.009	Exercise of warrants
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(10.895)	-	36.274	-	25.379	103.704	129.083	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	978.875	96.177	135.942	(92.305)	2.550	214.378	(10.607)	1.325.010	1.625.951	2.950.961	Balance as of December 31, 2020
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	30.279	-	45.275	-	75.554	91.625	167.179	Total comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2021	978.875	96.177	135.942	(62.026)	2.550	259.653	(10.607)	1.400.564	1.717.576	3.118.140	Balance as of March 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED)**

	2021 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	587.312	617.768	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada : Pemasok, karyawan, dan lainnya	(660.858)	(633.800)	Cash paid to : Suppliers, employees, and others
Kas dihasilkan dari operasi	(73.546)	(16.032)	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	36.234	3.788	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(34.103)	(39.979)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(20.188)	(34.336)	Payment of finance charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(91.603)	(86.559)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	2.065	3.647	Interest received
Bagi hasil operasi	86	263	Operational profit sharing
Penambahan (penarikan) aset keuangan lainnya	(9.432)	13.181	Placement (withdrawal) other financial assets
Perolehan aset tetap	(16.318)	(54.576)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan suku cadang dan peralatan	934	819	Additions of spare parts and supplies
Pembayaran uang muka investasi	(11)	(19)	Payment of advance on investment
Penambahan properti investasi	(1.354)	(3.558)	Additions of investment property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(24.030)	(40.243)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hasil emisi dari penawaran umum terbatas dan waran	1	17	Proceeds from limited public offering and warrants
Penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9.105	6.948	Withdrawal of restricted cash in bank
Penerimaan utang bank jangka panjang	796	-	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	20.000	75.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang obligasi dan wesel bayar	(14.413)	-	Payment of bonds and notes payable
Pembayaran utang bank jangka panjang	(13.643)	(29.018)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(709)	(72)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan utang obligasi dan wesel bayar	-	54.713	Proceeds from bonds and notes payable
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(1.209)	Purchase of treasury stocks
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	1.137	106.379	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(114.496)	(20.423)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.135.310	744.202	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.020.814	723.779	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi atas aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 43

Information of non-cash investing activities are disclosed in Note 43

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 68 tanggal 24 September 2020, menyetujui perubahan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.03933338 Tahun 2020, tanggal 1 Oktober 2020.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.188 karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: 3.218 karyawan).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Prajogo Pangestu
Lim Chong Thian
Henky Susanto
Salwati Agustina

Direksi

Direktur Utama
Wakil Presiden Utama
Direktur

Agus Salim Pangestu
Rudy Suparman
David Kosasih
David Raimond Sulaiman
Diana Arsiyanti

Komite Audit

Ketua
Anggota

Henky Susanto
Jennywati Soewito
Toni Setioko

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 68 of the Extraordinary General Meeting (EGMS), dated September 24, 2020 concerning, changes of the Company's directors. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03.03933338 Year 2020, dated October 1, 2020.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,188 employees as of March 31, 2021 (December 31, 2020: 3,218 employees).

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Members

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Juli 2019, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan surat No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 untuk melakukan pemecahan lembar saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, yang mengakibatkan saham beredar Perusahaan meningkat dari 17.801.438.250 saham menjadi 89.007.191.250 saham.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-197/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019 sejumlah Rp 750 miliar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 479 miliar jatuh tempo pada 19 Desember 2022 dan Seri B sejumlah Rp 271 miliar jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 20 Desember 2019 (Catatan 19).

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 31, 2019, the Company obtained approval from Indonesia Stock Exchange with Letter No. S-04354/BEI.PPI/07-2019 for the stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 17,801,438,250 shares to 89,007,191,250 shares.

c. The Company's Bonds Offering

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-197/D.04/2019 for Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Offering with principal amounting to Rp 1.5 trillion.

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019 amounting to Rp 750 billion which comprise of Series A amounting to Rp 479 billion with maturity date of December 19, 2022 and Series B amounting to Rp 271 billion with maturity date of December 19, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 20, 2019 (Note 19).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020 sejumlah Rp 363,48 miliar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 227,48 miliar jatuh tempo pada 1 April 2023 dan Seri B sejumlah Rp 136 miliar jatuh tempo pada tanggal 1 April 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 April 2020 (Catatan 19).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020 amounting to Rp 363.48 billion which comprise of Series A amounting to Rp 227.48 billion with maturity date of April 1, 2023 and Series B amounting to Rp 136 billion with maturity date of April 1, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 2, 2020 (Note 19).

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 386,52 miliar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 167,52 miliar jatuh tempo pada 18 Desember 2021, Seri B sejumlah Rp 56 miliar jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2023 dan Seri C sejumlah Rp 163 miliar jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2020 (Catatan 19).

The Company has issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020 amounting to Rp 386.52 billion which comprise of Series A amounting to Rp 167.52 billion with maturity date of December 18, 2021, Series B amounting to Rp 56 billion with maturity date of December 8, 2023 and Series C amounting to Rp 163 billion with maturity date of December 8, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 10, 2020 (Note 19).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Maret/March 31, 2021	31 Desember/December 31, 2020		2021	2020
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	3.464.001	3.593.747
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		41,88	41,88			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		4,75	4,75			
PT Styrindo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	0	324.912
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,63	46,63			
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2")	Jakarta			Tahap Pengembangan/ Development stage	294.499	295.395
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		46,16	46,16			
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		0,47	0,47			
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant						
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL)	Singapura/ Singapore			2012	3.386.143	3.332.008
Pemilikan langsung/Direct ownership		66,67	66,67			
Star Energy Geothermal Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore			2009	3.385.106	3.330.540
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00			
Star Phoenix Geothermal JV B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	336.641	336.649
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		46,50	46,50			
Star Energy Geothermal Philippines B.V	Belanda/ Netherlands			2016	18	22
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		66,67	66,67			
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd (SEG-WW)	British Virgin Island			2000	881.893	857.373
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		40,00	40,00			
PT Star Energy Geothermal Halmahera	Indonesia			2009	261	262
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		38,00	38,00			
Star Energy Geothermal Salak, Ltd. (SEG-SL)	Bermuda			1994	1.213.513	1.189.683
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.	Cayman Island			1997	1.027.356	980.487
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited (SEG-D-I)	Persemakmuran Bahama			1994	410.174	400.716
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited (SEG-D-II)	Bermuda			1994	734.787	716.990
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,64	34,64			
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau	Indonesia			2017	939	937
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		5,00	5,00			
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90			
PT Darajat Geothermal Indonesia	Indonesia			2000	30.335	29.476
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		5,00	5,00			
Tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		32,90	32,90			

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED) AND
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Maret/March 31,	31 Desember/December 31,		2021	2020
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Pengusahaan hutan dan industri						
pengolahan kayu/Logging and timber						
manufacturing						
PT Tungal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Temate			1986	400	3.851
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui BMI, entitas anak/ Indirect through BMI, subsidiary		0,01	0,01			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary		0,00	0,00			
PT Barito Kencanamahardika ("BKM") ***)	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	10.624	10.624
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		51,00	51,00			
Hutan tanaman industri/Industrial						
timber plantations						
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		99,97	99,97			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary						
		0,03	0,03			
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	9.626	9.626
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03			
Properti/Property						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	56.162	57.096
Pemilikan langsung/Direct ownership						
		99,99	99,99			
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	8.710	8.894
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	5.820	6.112
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		100,00	100,00			
PT Meranti Griya Asri ("MGA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	240	250
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		100,00	100,00			

*** Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/Not consolidated (Note 10).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED) AND
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		31 Maret/March 31, 31 Desember/December 31,			31 Maret/March 31, 31 Desember/December 31,	
		2021	2020		2021	2020
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Perkebunan/Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	6.955	6.955
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	17	17
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	17	17
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	17	17
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00			
Lain-lain/Others						
PT Star Energy Geothermal Indonesia	Indonesia			2011	4.403	4.759
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHP, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHP, subsidiary		36,46	38,00			
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.806.564	2.768.672
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHP, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHP, subsidiary		34,00	34,00			
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.806.420	2.768.501
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHP, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHP, subsidiary		34,65	34,65			
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			1986	15.800	13.248
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		23,66	23,66			
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore			2005	1.306	1.306
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
Chandra Asri Trading Company Pte. Ltd. ("CATCO") ex. Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore			2009	48.532	10.152
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		46,63	46,63			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") ***	Jakarta			1998	24	24
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00			
PT Barito Investa Prima	Jakarta			2017	1.897	1.897
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,95	99,95			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,05	0,05			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	210.391	152.910
Pemilikan/Ownership :						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Barito Wahana Tenaga ("BWT")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	288.154	165.634
Tidak langsung melalui BWL, entitas anak/ Indirect through BWL, subsidiary		69,39	69,39			
Yayasan Bakti Barito	Jakarta			2011	200	200
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00			
PT Barito Cahaya Nusantara	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	89	89
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,20	99,20			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		0,80	0,80			
PT Barito Mitra Investama ("BMI") (d/h PT Barito Mitra Hasasa ("BMH"))	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	2	2
Pemilikan langsung/Direct ownership		96,00	96,00			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		4,00	4,00			
PT Bina Mahoni Utama ("BMU")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not yet operating	90	90
Pemilikan tidak langsung melalui SGM, entitas anak/ Indirect ownership through SGM, subsidiary		23,42	23,42			

*** Tidak dikonsolidasi (Catatan 10)/Not consolidated (Note 10).

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 10 Januari 2020, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 25.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0008797.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 16 Januari 2020.

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 16 Maret 2020, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 15.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0054769.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 18 Maret 2020.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Oktober 2020, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, CAP mengambil alih 5 lembar saham atau sebesar 0,0015% kepemilikan SMI dari PT Buana Primatama Niaga sebesar US\$ 5.000 atau ekuivalen dengan Rp 8.685.000. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0396674 tanggal 9 Oktober 2020. CAP dan SMI telah efektif merger pada tanggal 1 Januari 2021.

Berdasarkan *Electronic Register Of Members* No. ARN20201201128578 tanggal 1 Desember 2020, CAP melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 5.000 ribu yang terdiri dari 5.000 ribu lembar saham. Pada tahun 2020, CATCO mengubah jenis usahanya dari keuangan menjadi perdagangan.

Berdasarkan Akta No. 79 tanggal 20 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menyetujui perubahan pemegang saham Taiwi dari MTP kepada PT Mitra Barito Investama sebanyak 1 lembar saham dan meningkatkan modal dasar dari 70.000.000 saham menjadi 410.000.000 saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000.000 saham menjadi 402.916.753 saham. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0086397.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 29 Desember 2020.

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 Maret 2020, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menjual 1.275 saham BWI kepada PT Barito Pacific Lumber sehingga kepemilikan atas BWI turun menjadi 49%.

Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 11 Maret 2020, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, SGM mendapatkan penambahan modal dari PT Sempurna Graha Abadi sehingga kepemilikan BWI atas SGM turun menjadi 48%.

Based on Notarial Deed No. 32, dated January 10, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the CAP and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 25,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0008797.AH.01.11. Tahun 2020 dated January 16, 2020.

Based on Notarial Deed No. 57, dated March 16, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., CAP and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 15,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0054769.AH.01.11. Tahun 2020 dated March 18, 2020.

Based on Notarial Deed No. 26 dated October 9, 2020, which is drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, CAP took over 5 shares or 0,0015% ownership of SMI from PT Buana Primatama Niaga in the amount of US\$ 5,000 or equivalent to Rp 8,685,000. The deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter of Acceptance for Notification of Changes to Company Data No. Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0396674 dated October 9, 2020. The merger of CAP and SMI is effective on January 1, 2021.

Based on Electronic Register of Members no. ARN20201201128578 dated December 1, 2020, CAP increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 5,000 thousand that consists of 5,000 shares. In 2020, CATCO changed their nature of business from finance into trading.

Based on Notarial Deed No. 79 dated December 20, 2020, which is drawn up before Wiwik Condro S.H., Notary in Jakarta, the Company agreed changes of Taiwi shareholders from MTP into PT Mitra Barito Investama of 1 shares and increased its authorized stock from 70,000,000 shares into 410,000,000 shares and additional issued and fully paid capital stock from 70,000,000 shares into 402,916,753 shares. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0086397.AH.01.2. TAHUN 2020 dated December 29, 2020.

Based on Notarial Deed No. 25 dated March 6, 2020, which is drawn up before Wiwik Condro S.H., Notary in Jakarta, the Company sold 1,275 shares of BWI to PT Barito Pacific Lumber resulting to ownership of BWI decreased into 49%.

Based on Notarial Deed No. 47 dated March 11, 2020, which is drawn up before Wiwik Condro S.H., Notary in Jakarta, SGM have additional paid-in capital from PT Sempurna Graha Abadi resulting to ownership of BWI to SGM decreased to 48%.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham di SEGHPL. Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali.

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operation Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Seluruh produksi SEG-WW di atas 400 megawatt ("MW") akan dijual berdasarkan Energy Sales Contract ("ESC") dengan PERTAMINA dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik milik Negara Indonesia, untuk periode tiga puluh tahun.

ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah tiga puluh tahun terhitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC, apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) pada bulan April 2008.

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL. The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

All of SEG-WW's production of up to 400 megawatts ("MW") is sold under an Energy Sales Contract (the "ESC") with PERTAMINA and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the Indonesian state-owned electricity company, for thirty years period.

The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of Indonesia.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is thirty years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC, if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW has commenced development activities for the third Unit (Unit 3) in April 2008.

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

Sebelum perubahan-perubahan ESC, PLN akan membayar PERTAMINA, yang akan mengirimkan jumlah terhutang ke rekening bersama (*escrow*) yang dibuka di sebuah lembaga keuangan dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan untuk pembayaran listrik dan kapasitas untuk tiap bulan berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam amendemen ESC. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

SEG-WW mengakui pendapatan bunga dari saldo utang yang lebih dari 30 hari setelah tagihan tersebut diterima oleh PLN dengan tarif 2% per tahun di atas bunga tahunan sebagaimana dikutip dalam Bank of America N.T. & S.A, London mengacu kepada tingkat bunga deposito tiga-bulanan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di London, sesuai dengan ESC.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amendemen pertama ESC").

Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amendemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amendemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan Amendemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	$US\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan}(1)/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate}(1)$
Amandemen pertama ESC/ ESC 1 st amendment	$US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$
Amandemen kedua ESC/ ESC 2 nd amendment	$US\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta}(2)/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff}(2)$

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun
(2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN, whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

Prior to the amendments of the ESC, PLN shall pay PERTAMINA, who will remit amounts due under the ESC to an escrow account established with a financial institution within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered and capacity payment each month based upon pricing formula stated in the ESC amendment. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

SEG-WW recognizes interest income on each invoice outstanding for more than 30 days after the invoice is received by PLN at a rate equal to 2% per annum above the annual rate quoted by Bank of America N.T. & S.A, London for three months deposits of United States Dollar in London in accordance with the ESC.

In accordance with the terms of the ESC, PLN should pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit as long as SEG-WW can supply and generate at the minimum specified levels.

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment").

On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

- (1) monthly base capacity rate of US\$329.5 per kilowatt-year
(2) additional flat delta tariff of US\$0.031105/kWh

Transfer JOC

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amendemen kedua JOC Wayang Windu ("Amendemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

Transfer of JOC

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Corporate income tax

JOC contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income, calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

PT Star Energy Geothermal Indonesia
("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") sebelum 99% kepemilikannya diakuisisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT SKM. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGI mengubah pemegang sahamnya dari PT SKM menjadi Perusahaan dan menerbitkan saham tambahan. Komposisi pemegang saham PT SEGI adalah sebagai berikut:

	Sebelum/Before	
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million
SEGPL	108.900	10.890
PT SKM	1.100	110
Perusahaan	-	-
Jumlah	<u>110.000</u>	<u>11.000</u>

PT Star Energy Geothermal Indonesia
("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri ("PT SKM") before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT SKM. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

As of February 15, 2019, PT SEGI changed its shareholders from PT SKM into the Company and issued additional shares. The composition of PT SEGI's shareholders are as follows:

	Sesudah/After	
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million
SEGPL	108.900	10.890
PT SKM	-	-
The Company	<u>5.732</u>	<u>573</u>
Total	<u>114.632</u>	<u>11.463</u>

PT Star Energy Geothermal Halmahera
("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia.

Pada tanggal 15 Februari 2019, PT SEGH mengubah pemegang sahamnya dari PT Star Energy Investment (PT SEI) menjadi Perusahaan. Komposisi pemegang saham PT SEGH adalah sebagai berikut:

	Sebelum/Before	
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million
SEGPL	95.000	9.500
PT SEI	5.000	500
Perusahaan	-	-
Jumlah	<u>100.000</u>	<u>10.000</u>

PT Star Energy Geothermal Halmahera
("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia.

On February 15, 2019, PT SEGH changed its shareholders from PT Star Energy Investment (PT SEI) to the Company. The composition of PT SEGH's shareholders are as follows:

	Sesudah/After	
	Jumlah saham/ Number of shares	Modal ditempatkan dan disor/ Issued and Fully Paid Capital Rp juta/million
SEGPL	95.000	9.500
PT SEI	-	-
The Company	<u>5.000</u>	<u>500</u>
Total	<u>100.000</u>	<u>10.000</u>

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersamaan sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGSL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEGD-II.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Kelompok Usaha Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("*Darajat Amended and Restated JOC*") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.
- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam *Amended and Restated JOC*, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("*Darajat Amended and Restated JOC*") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.
- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, opsi yang diberikan di atas belum dilakukan.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* yang diatur dalam *Amended and Restated ESC*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Perubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.
- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

JOA Darajat

SEGD-I dan SEG-D-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEG-D-I, SEG-D-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor Darajat").

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the options granted above have not been exercised.

Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. Invoice presented and paid in United States Dollar currency.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Amended and Restated ESC, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 (full amount) per kWh.
- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Darajat Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014.

Darajat JOA

SEGD-I and SEG-D-II entered into a Joint Operating Agreement ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEG-D-I, SEG-D-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Darajat Contractor Group").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated* JOA ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEG-D-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat hingga 90 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 1 Juli 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 121 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Darajat I, Limited
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited
PT Darajat Geothermal Indonesia

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGLS") dan Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGLS adalah perusahaan Bermuda yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya berubah menjadi SEGLS setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk secara khusus pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("*Power Plant*"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGLS. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016.

Amendment No. 1 to the Amended and Restated JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEG-D-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the Certified Emission Reductions ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity of 70 MW, subsequently increased to 90 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on July 1, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 121 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

Unit I (Uap)/ <i>Unit I (Steam)</i>	Unit II dan III (Listrik)/ <i>Units II and III (Electricity)</i>
50,00%	47,50%
50,00%	47,50%
-	5,00%
<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGLS") and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. ("SEGSPL")

SEGLS is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. On March 31, 2017, it changed its name to SEGLS after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a special purpose company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "*Power Plant*"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGLS. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after it was acquired by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGSL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGSL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amendemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amendemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, menjadi 30 November 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada Grup Kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGSL entered into a JOC with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE, to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGSL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly-owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Salak ESC

In conjunction with SEGSL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("Tanggal Efektif") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amendemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSP menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSP mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$ 0,03724 (angka penuh) per kWh.

Sesuai dengan amendemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSP, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan *take-or-pay* dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas *rated* Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total *capacity rated*.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

The term of the *Amended and Restated ESC* is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "Effective Date") provided that should any production periods extend beyond the term of the *Amended and Restated ESC*, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the *Amended and Restated ESC*, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the *Amended and Restated ESC* were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSP became a party to the ESC, whereby SEGSP shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 (full amount) per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSP, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the *take-or-pay* provisions of the *Second Amendment*, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total capacity rated.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, yaitu:

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis*. Berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan.
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, PSAK 55 *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*, PSAK 60 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*, PSAK 62 *Kontrak Asuransi*, dan PSAK 73 *Sewa*)

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum berlaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual*
- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 *Agrikultur*, PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements/interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years as follow:

- PSAK 22 (amendment) *Business Combination: Definition of a Business*. Effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.
- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 *Financial Instruments*, PSAK 55 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, PSAK 60 *Financial Instruments: Disclosures*, PSAK 62 *Insurance Contracts*, and PSAK 73 *Leases*)

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) *Business Combinations on References to the Conceptual Framework*
- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 *Agriculture*, PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Sesuai dengan PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

In accordance with PSAK 1, Presentation of Financial Statements, the consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Sesuai dengan PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

In accordance with PSAK 65, Consolidated Financial Statements, the consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan PSAK 22, Kombinasi Bisnis, akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- Aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*;
- Instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham* pada tanggal akuisisi; dan
- Aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 58 *Aset tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

In accordance with PSAK 22, Business Combinations, acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 53 *Share-based Payments* at the acquisition date; and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 58 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* and are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as "Additional Paid in Capital" and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Sesuai dengan PSAK 10, Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

Pembukuan TAIWI, REP, BJRK, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMH dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, REP, BJRK, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMH dan RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

In accordance with PSAK 10, Effect of Changes in Foreign Exchange Rates, the individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

The books of accounts of TAIWI, REP, BJRK, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMH and RPU are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of TAIWI, REP, BJRK, GI, RIM, BWL, BIP, BCN, BMH and RPU foreign operations are translated into U.S. Dollar using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during the period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7, Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi, pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments, are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation reserve.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions With Related Parties

In accordance with PSAK 7, Related Party Disclosures, a related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan (Efektif 1 Januari 2020)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

- v. The entity is a employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets (Effective January 1, 2020)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan lain-lain bersih".

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "other gains - net" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 38. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan aset keuangan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "kerugian kurs mata uang asing - bersih";

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, financial assets that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any financial assets as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 38.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "loss on foreign exchange - net" line item;

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "kerugian kurs mata uang asing - bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "kerugian kurs mata uang asing - bersih"; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

- For financial assets measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "loss on foreign exchange - net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "loss on foreign exchange - net" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in others comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko credit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- a. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- b. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- c. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- a. the financial instrument has a low risk of default;
- b. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- c. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 60 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 60 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Untuk kontrak jaminan keuangan, karena Grup diharuskan untuk melakukan pembayaran hanya jika debitur gagal bayar sesuai dengan ketentuan instrumen yang dijamin, penyisihan kerugian yang diharapkan adalah pembayaran yang diharapkan untuk mengganti pemegang kerugian kredit yang timbul dikurangi jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dari pemegang, debitur atau pihak lain.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur; dan
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

For a financial guarantee contract, as the Group is required to make payments only in the event of a default by the debtor in accordance with the terms of the instrument that is guaranteed, the expected loss allowance is the expected payments to reimburse the holder for a credit loss that it incurs less any amounts that the Group expects to receive from the holder, the debtor or any other party

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors; and
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

**Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 38.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Sesuai dengan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Sesuai dengan PSAK 2, Laporan Arus Kas, untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

In accordance with PSAK 50, Financial Instruments: Presentation, financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

In accordance with PSAK 2, Cash Flow Statements, for cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Sesuai dengan PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

k. Investment in Associates and Joint Venture

In accordance with PSAK 15, Investment in Associate and Joint Venture, an associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, *Penurunan Nilai Aset*, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

The requirements of PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, *Impairment of Assets*, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*.

Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

I. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Sesuai dengan PSAK 14, Persediaan, persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dikurangi penurunan nilai dan diakui sebagai "suku cadang dan perlengkapan" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Menurut ketentuan Salak JOC, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di Salak JOC.

m. Beban yang Ditangguhkan

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pengeluaran terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the *investee*.

Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the *investee* or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

I. Inventories, Spareparts and Equipments

In accordance with PSAK 14, Inventories, inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Casings and other drillings related items as well as main parts, are stated at cost less impairment and recognized as "spareparts and equipment" account as part of noncurrent assets in the consolidated statement of financial position.

Under the terms of the Salak JOC, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Salak JOC.

m. Deferred Charges

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama estimasi masa manfaat yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3v.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada akhir periode berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Grup mengukur HTI pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual hanya saat memanen dan tidak saat tumbuh karena manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar alternatif tidak dapat diandalkan.

o. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures ITP at fair value less cost to sell only at the point of harvest and not as they grow as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Aset biologis merupakan biaya-biaya hubungan dengan kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI) dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut, dikapitalisasi dan ditangguhkan pembebanannya sampai saat HTI yang bersangkutan menghasilkan/siap ditebang, serta disajikan pada akun "aset biologis – Hutan Tanaman Industri" di laporan keuangan konsolidasian.

Biological assets are costs associated with the development of Industrial Timber Plantations (HTI) in the first cycle, except general and administrative costs that are not directly related to these activities, are capitalized and deferred until the relevant HTI produces/is ready to be felled, and is presented to account of "biological assets - Industrial Timber Plantations" in the consolidated financial statements.

Grup mencatat aset biologis pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Hal ini disebabkan tidak adanya kepastian Grup dalam melakukan pemanfaatan hasil hutan kayu pada Hutan Tanaman Industri. Penyusutan sisa masa manfaat perusahaan HTI disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi (*unit of production method*).

The Group records biological assets at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. This is due to the lack of certainty of the Group in making use of timber forest products in Industrial Timber Plantation. Depreciation of the remaining useful life of HTI concessions is depreciated using the unit of production method.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 – 20	Building and infrastructures
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

q. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK 16, Aset Tetap, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bonus	23 – 46
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30
Properti	43
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10
Perlengkapan <i>mess</i>	4

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Property, Plant and Equipment

In accordance with PSAK 16, Property, Plant and Equipment, property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Bonuses
Land rights and lease developments
Properties
Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama sisa umur hak partisipasi dengan menggunakan metode unit produksi ("UoP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutan didasarkan pada estimasi cadangan. Penyusutan fasilitas produksi dan biaya sumur dihitung dengan menggunakan metode UoP berdasarkan pada ton uap yang dihasilkan selama estimasi ton uap yang akan diproduksi selama periode pembuatan ESC.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direvisi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Biaya perolehan suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3w.

r. Aset Sewa Operasi

Berdasarkan ketentuan JOC, semua materi dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan dalam fasilitas lapangan, di luar hak gadai pada kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi.

Depreciation of "producing wells and wells facility" during participation rights remaining life using the unit of production method ("UoP") since the commercial operation. Depreciation of production facility and drilling well are calculated using UoP method based on ton steam that produced during ton steam produced during the ESC term period.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3w.

r. Property on Operating Lease

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations.

Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW sepanjang masa JOC. Apabila fasilitas Pembangkit Listrik harus dialihkan ke PGE sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah yang terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan setelah memperhatikan hak pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut harus, setelah berakhirnya JOC dan ESC, dipindahkan ke PGE berdasarkan basis "as is". Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Berdasarkan ESC, tidak ada ketentuan yang memberi PLN hak untuk membeli Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari SEG-WW.

Penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual SEG-WW menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi mengandung sewa berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 8 *Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa*. Berdasarkan kesimpulan ini dan dengan mengacu pada PSAK 73 *Sewa*, manajemen menetapkan bahwa pengaturan kontrak dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan pengaturan kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Aset sewa operasi".

Karena pengaturan kontraktual mengandung sewa dan biaya pelepasan/perawatan terkait, pendapatan yang terkait dengan penyatuan kontraktual diklasifikasikan sebagai "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30	Land rights and lease developments
Fasilitas produksi (tidak termasuk fasilitas lapangan)	30	Production facilities (excluded field facilities)
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

Electricity Generating Facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC. To the extent the Electricity Generating Facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an "as is" basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as contractor of PGE to build, own and operated Electricity Generating Facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the Electricity Generating Facilities from SEG-WW.

Management's assessment of the SEG-WW's contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") 8 *Determining Whether an Arrangement Contains a Lease*. Based on this conclusion and with reference to PSAK 73 *Leases*, management has determined that the contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statement of financial position under the caption "Property on operating lease".

Since the contractual arrangement contains lease and related executory/maintenance costs, revenues related to the contractual arrangement is classified into "lease revenue" and "sale of products-electricity" based on the relative fair value method.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Fasilitas lapangan disusutkan dengan metode unit produksi. Unit produksi dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan terhadap estimasi ton uap yang akan diproduksi selama masa pembangkitan.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Grup menyusutkan pengeluaran bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur yang dikapitalisasi sampai estimasi periode bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

s. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak berwujud yang dihasilkan dari proses internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran yang timbul dicatat dalam laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

Field facilities are depreciated using the unit of production method. The unit of production is calculated based on tons of the steam produced over the estimated tons of steam to be produced over the generation term.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The Group depreciates the capitalized overhaul, acidizing and well intervention expenditures until the estimated period of the next overhaul, acidizing and well intervention activities on the same well.

s. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

t. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Unproved properties

Unproved properties mencerminkan nilai wajar dari *unproved geothermal interest* yang diperoleh.

Unproved properties diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud (Catatan 20) yang diuji paling sedikit setiap tahunnya untuk penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang goodwill-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk goodwill dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana goodwill dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk goodwill tidak dibalik pada periode berikutnya.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved geothermal interest acquired.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets (Note 20), tested at least annually for impairment and carried at cost less any accumulated impairment losses.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination, is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assess recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Apabila goodwill merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, goodwill dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. Goodwill yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

u. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognized in profit or loss when the registered number of units are sold.

u. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tangki, dermaga, bangunan dan pembangkit listrik.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to tank, jetty, building and power plant.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

v. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

v. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

In accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, at the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Provisi

Sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

x. Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK 26, Biaya Pinjaman, biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindungi nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindungi nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindungi nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Provisions

In accordance with PSAK 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets, provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

x. Borrowing Costs

In accordance with PSAK 26, Borrowing Costs, borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang

Sesuai dengan PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pendapatan Grup dihasilkan dari penjualan barang jadi, sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Pendapatan listrik dan uap

Pendapatan listrik dan uap diakui ketika listrik dan uap dikirimkan. Pendapatan listrik dan uap merupakan suatu kewajiban pelaksanaan yang merupakan sebuah janji untuk mengirimkan kepada pelanggan sejumlah barang yang berbeda yang secara substansial sama dan memiliki pola pengiriman kepada pelanggan yang sama.

Kemajuan terhadap penyelesaian dari suatu kewajiban pelaksanaan diukur menggunakan metode hasil berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirimkan dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirimkan ditentukan melalui alat pengukuran listrik pada titik pengiriman.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga, pendapatan jasa, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan sewa operasi, pendapatan carbon credit, penghasilan dividen dan bunga

Tidak ada perubahan atas kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga, pendapatan jasa, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan sewa operasi, pendapatan carbon credit, penghasilan dividen dan bunga untuk periode setelah 1 Januari 2020.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga diungkapkan dalam Catatan 3u.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer, yang mencakup pendapatan untuk pembangunan pembangkit listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

y. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods

In accordance with PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, the Group's revenue from the sale of finished products, predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods are measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer, upon goods delivery.

Electricity and steam revenue

Electricity and steam revenue is recognized as the electricity and steam are delivered. The electricity and steam revenue represents a single performance obligation that represents a promise to transfer to the customer a series of distinct goods that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer.

Progress towards satisfaction of the single performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Tank and jetty lease revenue, rendering of service, finance lease income, operating rental revenue, carbon credit revenue, dividend income and interest income

There are no changes in accounting policies for Tank and jetty lease revenue, rendering of service, finance lease income, operating rental revenue, carbon credit revenue, dividend income and interest income after January 1, 2020.

Tank and jetty lease revenue

Accounting policies for tank and jetty lease revenue are disclosed in Note 3u.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

Pendapatan sewa operasi

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa operasi dialokasikan berdasarkan nilai wajar relatif masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

Pendapatan carbon credit

Pendapatan *carbon credit* diakui pada saat penjualan unit tertentu dari *Certified Emission Reduction (CER)* dan *Voluntary Emission Reduction (VER)* ke pasar.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

z. Imbalan Kerja

Penerapan Imbalan Kerja dalam Grup telah sesuai dengan PSAK 24 mengenai *Imbalan Kerja*.

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

Operating rental revenue

Electricity revenue and operating rental revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognized upon sale of certain unit of Certified Emission Reduction (CER) and Voluntary Emission Reduction (VER) to the market.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

z. Employee Benefit

Implementation of Post-Employment Benefits in the Group is in accordance with PSAK 24, *Employee Benefits*.

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Program imbalan pasti

Grup membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tidak tersedia bagi kreditor Grup dan juga tidak dapat dibayarkan langsung ke Grup. Nilai wajar aset program didasarkan pada informasi harga pasar.

SEGHPL membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut memenuhi syarat sebagai aset program.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori :

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Defined benefit plan

In addition, the Group provides employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such insurance plan.

Plan assets are assets are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Group, nor can the paid directly to the Group. Fair value of plan assets is based on market price information.

SEGHPL made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding qualify as a plan asset.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

aa. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan PSAK 46, Pajak Penghasilan, beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

aa. Income Tax

In accordance with PSAK 46, Income Tax, income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

bb. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 56, Laba per Saham, laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

cc. Instrumen Derivatif

Sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Sebelum 1 Januari 2020) dan PSAK 71, Instrumen Keuangan (Efektif 1 Januari 2020), Grup melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

bb. Earnings per Share

In accordance with PSAK 56, Earnings per Share, basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Derivative Financial Instruments

In accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement (Before January 1, 2020) and PSAK 71, Financial Instruments (Effective January 1, 2020), the Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Derivatif yang melekat

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan aset keuangan utama dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan. Seluruh kontrak hibrida diklasifikasikan dan selanjutnya diukur sebagai biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar yang sesuai.

Derivatif yang melekat pada kontrak hibrida dengan kontrak utama yang bukan merupakan aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71 (misalnya liabilitas keuangan) diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika definisi derivatif tersebut terpenuhi, risiko dan karakteristiknya tidak terkait erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur dengan FVTPL.

Jika kontrak hibrida tersebut merupakan liabilitas keuangan yang memiliki kuotasi harga, Grup tidak memisahkan derivatif yang melekat, tapi secara umum menetapkan seluruh kontrak hibrida sebagai FVTPL.

Derivatif yang melekat disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen hibrida yang terkait dengan derivatif melekat lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasikan atau diselesaikan dalam 12 bulan.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

dd. Akuntansi Lindung Nilai

Sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Sebelum 1 Januari 2020) dan PSAK 71, Instrumen Keuangan (Efektif 1 Januari 2020), Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

Embedded derivatives

Derivatives embedded in hybrid contracts with a financial asset host within the scope of PSAK 71 are not separated. The entire hybrid contract is classified and subsequently measured as either amortized cost or fair value as appropriate.

Derivatives embedded in hybrid contracts with hosts that are not financial assets within the scope of PSAK 71 (e.g. financial liabilities) are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivative, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at FVTPL.

If the hybrid contract is a quoted financial liability, instead of separating the embedded derivative, the Group generally designates the whole hybrid contract at FVTPL.

An embedded derivative is presented as a non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the hybrid instrument to which the embedded derivative relates is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

dd. Hedge Accounting

In accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement (Before January 1, 2020) and PSAK 71, Financial Instruments (Effective January 1, 2020), the Group enters into derivative financial instruments – *cross currency swap* and *interest rate swap* to manage its exposure to interest rate and foreign exchange fluctuations.

Pada insepisi hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item lindung nilai, beserta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Selanjutnya, pada insepisi lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai tersebut efektif dalam saling hapus antara perubahan nilai wajar atau arus kas dari item lindung nilai, yaitu ketika hubungan lindung nilai memenuhi seluruh persyaratan efektivitas lindung nilai berikut:

- Ada "hubungan ekonomik" antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai;
- Pengaruh risiko kredit tidak "mendominasi perubahan nilai" yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut; dan
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah sama dengan yang dihasilkan dari kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai oleh Grup dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan Grup untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai yang berkaitan dengan rasio lindung nilai tetapi tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai yang ditetapkan tetap sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai tersebut (misalnya, menyeimbangkan kembali lindung nilai) sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi.

Grup menetapkan perubahan penuh dalam nilai wajar kontrak berjangka (misalnya termasuk elemen berjangka) sebagai instrumen lindung nilai untuk semua hubungan lindung nilai yang melibatkan kontrak berjangka.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif dan instrumen lindung nilai lain yang memenuhi syarat yang ditetapkan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam pos cadangan lindung nilai arus kas, terbatas pada perubahan kumulatif dalam nilai wajar dari item lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi, dan dimasukkan dalam baris "keuntungan dan kerugian lain - bersih".

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk, which is when the hedging relationships meet all of the following hedge effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument;
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship; and
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, the Group adjusts the hedge ratio of the hedging relationship (i.e. rebalances the hedge) so that it meets the qualifying criteria again.

The Group designates the full change in the fair value of a forward contract (i.e. including the forward elements) as the hedging instrument for all of its hedging relationships involving forward contracts.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives and other qualifying hedging instruments that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve, limited to the cumulative change in fair value of the hedged item from inception of the hedge. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other gains and losses - net" line item.

Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi, di pos yang sama dengan item lindung nilai yang diakui. Namun, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas, menjadi dihapus dari ekuitas dan dimasukkan dalam pengukuran awal biaya aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan. Transfer ini tidak mempengaruhi penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika grup memperkirakan bahwa sebagian atau seluruh kerugian yang diakumulasi dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan terpulihkan di masa depan, jumlah tersebut segera direklasifikasi ke laba rugi.

Grup menghentikan akuntansi lindung nilai hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian darinya) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasi (setelah penyeimbangan kembali, jika berlaku). Ini termasuk contoh ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan. Penghentian diperhitungkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada saat itu tetap berada dalam ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian yang diakumulasi dalam ekuitas segera diakui dalam laba rugi.

ee. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi panas bumi

Biaya eksplorasi dan evaluasi panas bumi sehubungan dengan masing-masing *area of interest* dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Metode *successful efforts* mengharuskan seluruh biaya eksplorasi dan evaluasi dibebankan pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya sumur pengeboran yang berhasil dan biaya perolehan hak partisipasi pada aset eksplorasi yang baru akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran eksplorasi dan evaluasi tidak berwujud. Biaya-biaya sumur tersebut pada awalnya dikapitalisasi sementara menunggu hasil dari sumur pengeboran tersebut.

Biaya sebelum diperolehnya ijin

Biaya sebelum diperolehnya ijin dibebankan pada periode terjadinya.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss, in the same line as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are removed from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability. This transfer does not affect other comprehensive income. Furthermore, if the group expects that some or all of the loss accumulated in other comprehensive income will not be recovered in the future, that amount is immediately reclassified to profit or loss.

The Group discontinues hedge accounting only when the hedging relationship (or a part thereof) ceases to meet the qualifying criteria (after rebalancing, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. The discontinuation is accounted for prospectively. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

ee. Geothermal Exploration and Evaluation Expenditures

Geothermal exploration and evaluation expenditure in respect of each area of interest is accounted for using the *successful efforts* method of accounting. The *successful efforts* method requires all exploration and evaluation expenditures to be expensed in the period it is incurred except the costs of successful wells and the costs of acquiring interest in new exploration assets, which are capitalized as intangible exploration and evaluation expenditure. The costs of wells are initially capitalized pending the results of the well.

Pre-license costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Biaya perolehan ijin dan properti

Ijin eksplorasi dan biaya perolehan *leasehold property* dikapitalisasi dalam aset tak berwujud. Biaya perijinan yang dibayarkan sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi saat ini akan dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu ijin tersebut. Harga perolehan ijin dan properti ditinjau pada setiap tanggal pelaporan untuk mengkonfirmasi bahwa tidak ada indikasi jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan. Tinjauan ini meliputi konfirmasi bahwa eksplorasi pengeboran masih berlangsung atau direncanakan dengan pasti, atau sudah ditentukan, atau pekerjaan sudah dilakukan untuk menentukan bahwa penemuan cadangan dapat diproduksi secara ekonomis berdasarkan berbagai pertimbangan teknis dan komersial, dan kemajuan yang memadai sedang dilaksanakan untuk menetapkan rencana dan waktu pengembangan.

Apabila aktivitas masa depan belum direncanakan atau masa berlaku ijin tersebut telah dikembalikan atau kadaluarsa, maka nilai tercatat dari biaya perolehan ijin dan properti tersebut akan dihapuskan pada laba rugi. Pada saat pengakuan cadangan terbukti dan persetujuan internal untuk pembangunan, pengeluaran yang relevan akan ditransfer ke properti *proved* di aset tetap dan aset sewa operasi.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya panas bumi, penentuan kelayakan teknis dan komersial atas sumber daya yang diidentifikasi.

Pada saat hak legal atas eksplorasi telah diperoleh, biaya yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan eksplorasi tersebut dikapitalisasi sebagai aset eksplorasi dan evaluasi tak berwujud hingga pengeboran sumur telah selesai serta hasilnya telah dievaluasi. Biaya-biaya tersebut meliputi remunerasi karyawan, material dan bahan bakar yang digunakan, biaya pemboran, serta pembayaran untuk kontraktor yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika tidak ada hidrokarbon yang berpotensi komersial ditemukan, aset eksplorasi akan dihapuskan sebagai *dry hole*. Namun, jika hidrokarbon yang dapat diekstraksi dapat ditemukan serta dinilai dapat dikembangkan secara komersial, biaya-biaya yang terjadi tetap dicatat sebagai aset tak berwujud, dimana kemajuan yang memadai dan berkelanjutan akan dilaksanakan dalam rangka menilai komersialitas dari hidrokarbon tersebut. Biaya yang terkait langsung dengan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk penentuan besaran karakteristik, dan potensi komersial cadangan setelah penemuan awal hidrokarbon, termasuk biaya penilaian sumur di mana hidrokarbon tidak ditemukan, awalnya akan dikapitalisasi sebagai aset tak berwujud.

License and property acquisition costs

Exploration license and leasehold property acquisition costs are capitalized within intangible assets. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration are capitalized and amortized over the term of the permit. License and property acquisition costs are reviewed at each reporting date to confirm that there is no indication that the carrying amount exceeds the recoverable amount. This review includes confirming that exploration drilling is still under way or firmly planned, or that it has been determined, or work is under way to determine, that the discovery is economically viable based on a range of technical and commercial considerations and sufficient progress is being made on establishing development plans and timing.

If no future activity is planned or the license has been relinquished or has expired, the carrying value of the license and property acquisition costs is written off through profit or loss. Upon recognition of proved reserves and internal approval for development, the relevant expenditure is transferred to proved properties in property, plant and equipment and property on operating lease.

Exploration and evaluation costs

Exploration and evaluation activity involves the search for geothermal resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Once the legal right to explore has been acquired, cost directly associated with an exploration well are capitalized as exploration and evaluation intangible assets until the drilling of the well is completed and the results have been evaluated. These costs include directly attributable employee remuneration, materials and fuel used, rig costs and payments made to contractors.

If no potentially commercial hydrocarbons are discovered, the exploration asset is written off as dry hole. If extractable hydrocarbons are found and, subject to further appraisal activity (e.g the drilling of additional wells), are likely to be capable of being commercially developed, the costs continue to be carried as an intangible asset while sufficient/continued progress is made in assessing the commerciality of the hydrocarbons. Costs directly associated with the appraisal activity undertaken to determine the size, characteristics and commercial potential of a reservoir following the initial discovery of hydrocarbons, including the costs of appraisal wells where hydrocarbons were not found, are initially capitalized as an intangible asset.

Atas seluruh biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dilakukan tinjauan teknis, komersial dan manajemen, termasuk tinjauan atas indikator penurunan nilai minimal setahun sekali. Hal ini untuk mengkonfirmasi keinginan untuk melanjutkan aktivitas pengembangan, atau mengekstrak nilai dari penemuan. Ketika hal tersebut tidak berlaku lagi, maka biaya-biaya tersebut akan dihapuskan dan diakui pada laba rugi.

Ketika cadangan terbukti uap telah diidentifikasi dan pengembangannya disetujui manajemen, maka pertama-tama akan dilakukan evaluasi penurunan nilai dari biaya kapitalisasi tersebut dan (jika ada) penurunan tersebut akan diakui sebagai rugi penurunan nilai, kemudian sisa saldonya akan ditransfer ke aset dalam penyelesaian. Selain biaya ijin, tidak ada amortisasi yang dibebankan selama tahap eksplorasi dan evaluasi.

ff. Informasi Segmen

Sesuai dengan PSAK 5, Segmen Operasi, segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

gg. Operasi yang Dihentikan

Operasi yang dihentikan adalah komponen Grup yang dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, dan

- Merupakan lini usaha atau area geografis utama atau operasi utama yang terpisah, dan

All such capitalized costs are subject to technical, commercial and management review as well as review for indicators of impairment at least once a year. This is to confirm the continued intent to develop or otherwise extract value from the discovery. When this is no longer the case, the costs are written off to profit or loss.

When proved reserves of steam are identified and development is sanctioned by management, the relevant capitalized expenditure is first assessed for impairment and (if required) any impairment loss is recognized, then the remaining balance is transferred to asset under construction. Other than license costs, no amortization is charged during the exploration and evaluation phase.

ff. Segment Information

In accordance with PSAK 5, Operating Segments, operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

gg. Discontinued Operations

A discontinued operation is a component of the Group that either has been disposed of, or is classified as held for sale, and

- Represents a separate major line of business or major geographical area or operations, and

- Merupakan bagian dari satu rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- Entitas anak yang diakuisisi secara khusus dengan maksud untuk dijual kembali.

Operasi yang dihentikan dipisahkan dari hasil operasi yang dilanjutkan dan disajikan sebagai jumlah tunggal sebagai laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Is part of a single co-ordinated plan to dispose of a separate major line of business or major geographical area of operations is part of, or
- Is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Discontinued operations are excluded from the results of continuing operations and presented as a single amount as post-tax loss from discontinued operations in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Sejak 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 46,63% (Catatan 1d). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Since 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased to 46.63% (Note 1d). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Penilaian pengaturan kontraktual

Management menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian kontraktual dengan PLN masuk ke dalam ruang lingkup ISAK 16 Perjanjian Konsesi Jasa. Berdasarkan evaluasi manajemen atas batasan-batasan perjanjian, ditentukan bahwa perjanjian tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup perjanjian konsesi jasa dengan dasar PLN tidak memiliki kontrol kepemilikan, hak benefisial atau dengan kata lain kepentingan residu signifikan pada infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Kemudian, manajemen juga menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah perjanjian tersebut mengandung sewa dan klasifikasi sewa. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajemen menentukan perjanjian mengandung sewa karena pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan aset atau aset spesifik (aset) dan perjanjian menyatakan hak untuk menggunakan aset tersebut.

Wayang Windu

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Wayang Windu sebagai sewa operasi berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian tidak memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Salak dan Darajat

Manajemen mengklasifikasikan sewa yang berasal dari perjanjian kontraktual dengan Salak dan Darajat sebagai sewa pembiayaan berdasarkan evaluasi manajemen bahwa perjanjian memindahkan risiko dan hak tidak terduga secara substansial ke kepemilikan.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Contractual arrangement assessment

Management exercises its judgment in determining whether the contractual arrangements with PLN fall within the scope of ISAK 16 Service Concession Arrangements. Based on management evaluation of the terms of the arrangements, it determined that the arrangement is not within the scope of service concession arrangements on the basis that PLN does not control-through ownership, beneficial entitlement or otherwise-any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

Further, management also exercises its judgment in determining whether the arrangement contains a lease and the classification of lease. Based on such evaluation, management determined that the arrangement contains a lease as fulfilment of the arrangement is dependent on the use of assets or a specific asset (the asset) and the arrangement conveys a right to use the asset.

Wayang Windu

Management classifies the lease arise from contractual arrangement of Wayang Windu as operating lease based on management's evaluation that the arrangement does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Salak and Darajat

Management classifies the lease arise from contractual arrangements of Salak and Darajat as finance lease based on management's evaluation that the arrangement transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2020, cadangan kerugian piutang usaha akan menjadi US\$ 18 ribu lebih tinggi (lebih rendah). Nilai tercatat piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang sewa pembiayaan yang merupakan bagian terbesar dari piutang diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 20.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

If the ECL rates on trade accounts receivable had been 10% higher (lower) as of December 31, 2020, the loss allowance on trade accounts receivable would have been US\$ 18 thousand higher (lower). The carrying amount of trade accounts receivable, other accounts receivable and finance lease receivables, which mainly consists of the Group's receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property on Operating Lease

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and property on operating lease, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and property on operating lease would affect the recorded depreciation expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 11 and 12.

Employment Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits obligation.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Alokasi aset tak berwujud dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mewajibkan penggunaan ekstensif estimasi akuntansi untuk mengalokasikan harga pembelian dalam memastikan nilai wajar aset dan liabilitas yang dibeli, termasuk aset tak berwujud. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan merupakan subyek uji penurunan nilai.

Uji penurunan nilai dilakukan ketika terdapat indikator penurunan nilai tertentu. Dalam kaitannya dengan goodwill dan aset tak berwujud, aset tersebut adalah subyek uji penurunan nilai secara tahunan dan juga bila terdapat indikasi bahwa aset tersebut memiliki kemungkinan penurunan nilai; manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan besaran penurunan nilai. Jumlah tercatat aset tak berwujud dan goodwill diungkapkan pada Catatan 15.

Intangible asset and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill and intangible assets, such asset is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired; management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment. The carrying amount of intangible asset and goodwill is disclosed in Note 15.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Kas	226	251	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	79.941	100.430	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	30.846	46.602	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.295	35.566	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	25.562	14.004	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	262.106	113.635	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Permata Tbk (d/h Bangkok Bank Public Company Limited)	111.448	127.717	PT Bank Permata Tbk (formerly Bangkok Bank Public Company Limited)
PT Bank Central Asia Tbk	109.610	108.817	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.237	48.354	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	57.846	63.116	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
PT Bank DBS Indonesia	54.889	129.998	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	42.588	103.660	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.075	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok	6.188	24.895	Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	20.073	78.305	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	54	98	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	49.524	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.063	27.519	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	243	343	Others (each below 5% of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.000	45.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	20.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	45.000	PT Bank DBS Indonesia
PT CIMB Niaga Tbk	-	17.000	PT CIMB Niaga Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	-	5.000	Others (each below 5% of total)
Jumlah	<u>1.020.814</u>	<u>1.135.310</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,25% - 6,5%	3,25% - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 0,50%	0,18% - 2,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – NET

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Pihak berelasi			Related party
PT Synthetic Rubber Indonesia	9.189	5.100	PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Nusantaraa Polymer Solutions	2.506		PT Nusantaraa Polymer Solutions
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	153.094	182.382	Local
Pelanggan luar negeri	116.899	38.013	Export
Jumlah	269.993	220.395	Total
Cadangan kerugian kredit	(179)	(181)	Allowance for credit losses
Bersih	269.814	220.214	Net
Jumlah	281.509	225.314	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	124.888	90.668	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	156.800	134.827	U.S. Dollar
Jumlah	281.688	225.495	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(179)	(181)	Allowance for impairment losses
Bersih	281.509	225.314	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Pada tahun 2020, cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

In 2020, allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Mutasi cadangan kerugian kredit piutang usaha adalah sebagai berikut:

Changes in the allowances for credit losses in trade accounts receivables are as follows:

	2021 (Tiga bulan/ <i>Three month</i>) US\$ '000	2020 (Satu tahun/ <i>One year</i>) US\$ '000	
Saldo awal	181	118	Beginning balance
Penambahan	61	63	Additions
Jumlah dipulihkan	<u>(63)</u>	<u>-</u>	Amounts recovered
Saldo akhir	<u>179</u>	<u>181</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Management believed that the allowance for impairment losses was adequate.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas perbankan (Catatan 18).

Trade receivables were pledged as collateral for banking facilities (Note 18).

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2021 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020 US\$ '000	
a. Jumlah piutang sewa pembiayaan			a. Amounts receivables under finance leases
Tidak lebih dari satu tahun	48.552	48.552	Not later than one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	194.210	194.210	One year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>711.922</u>	<u>724.061</u>	Later than five years
Pembayaran sewa tidak didiskontokan	954.684	966.823	Undiscount finance lease
Dikurangi: penghasilan keuangan yang ditangguhkan	<u>(562.065)</u>	<u>(572.561)</u>	Less: unearned finance income
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	<u>392.619</u>	<u>394.262</u>	Present value of finance lease receivables
b. Nilai kini piutang sewa pembiayaan:			b. Present value of finance lease receivables:
Dapat dipulihkan dalam 12 bulan	6.971	6.570	Recoverable within 12 months
Dapat dipulihkan setelah 12 bulan	<u>385.648</u>	<u>387.692</u>	Recoverable after 12 months
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>392.619</u>	<u>394.262</u>	Net carrying amount lease receivables

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020, piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 73 Sewa. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki, dan dioperasikan oleh SEGPHL dan entitas anak hingga akhir masa kontrak.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the finance lease receivables were recognized based on the terms of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included within the scope of ISAK 8 in relation with the interpretation of PSAK 73 Lease. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGPHL and its subsidiaries until the end of contract.

Manajemen memperkirakan cadangan kerugian dari piutang sewa pembiayaan pada 31 Maret 2021 sebesar ECL sepanjang umur. Tidak ada piutang sewa pembiayaan pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan dari industri di mana penyewa beroperasi, bersamaan dengan nilai dari agunan yang dimiliki atas piutang sewa pembayaran, manajemen menganggap bahwa tidak ada piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai.

Management estimates the loss allowance on finance lease receivables at March 31, 2021 at an amount equal to lifetime ECL. None of the finance lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industries in which the lessees operate, together with the value of collateral held over these finance lease receivables, management considers that no finance lease receivable is impaired.

8. PERSEDIAAN – BERSIH

	31Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Petrokimia		
Barang jadi	98.552	84.871
Barang dalam proses	8.298	6.142
Bahan baku	118.924	98.637
Suku cadang dan lainnya	64.483	70.013
Panas bumi, minyak dan gas bumi		
Bahan dan persediaan	19.960	19.539
Lain-lain	1666	1885
Jumlah	311883	281087
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(4.695)	(4.733)
Bersih	<u>307.188</u>	<u>276.354</u>
Persediaan panas bumi, minyak dan gas bumi - tidak lancar		
Suku cadang dan perlengkapan	<u>20.850</u>	<u>21784</u>

8. INVENTORIES – NET

Petrochemical
Finished goods
Work in process
Raw materials
Spareparts and others
Geothermal, oil and natural gas
Materials and supplies
Others
Total
Allowance for decline in value of inventories
Net
Geothermal, oil and natural gas inventories - noncurrent
Spareparts and equipment

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:

Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Saldo awal	4.733	12.885
Penambahan tahun berjalan	-	-
Pemulihan tahun berjalan	(38)	(8.152)
Saldo akhir	<u>4.695</u>	<u>4.733</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan digunakan sebagai jaminan secara pari passu atas fasilitas perbankan (Catatan 18).

Inventories are used as pari passu collateral for banking facilities (Note 18).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 inventories along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Pajak penghasilan - pasal 28A	14.861	56.874
Pajak pertambahan nilai - bersih	21.210	30.029
Jumlah	<u>36.071</u>	<u>86.903</u>

9. PREPAID TAXES

Income tax - article 28A
Value added tax - net
Total

Pada tahun 2021, CAP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2019, dan selisih dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 5.688 ribu diakui dalam akun manfaat (beban) pajak penghasilan - bersih.

Pada tahun 2021, CAP menerima restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) sebesar US\$ 4.434 ribu untuk masa pajak bulan Oktober dan November 2020.

Pada tahun 2020, CAP menerima restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) sebesar US\$ 47.085 ribu untuk masa pajak bulan Juli sampai Agustus 2018, April 2019, Mei 2019, September sampai Nopember 2019, Februari 2020 dan April sampai Mei 2020.

Pada tahun 2020, SMI menerima restitusi PPN sebesar US\$ 10.063 ribu untuk masa pajak bulan September 2018, Nopember sampai Desember 2018, Maret 2019, Mei sampai Desember 2019 dan Januari sampai April 2020.

Pada tahun 2020, CAP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar US\$ 46.100 ribu, dan selisih dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 6.266 ribu dengan nilai yang tercatat diakui dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

Pada tahun 2020, SMI menerima SKPLB atas pajak badan tahun 2018 sebesar US\$ 149 ribu dari keseluruhan sebesar US\$ 436 ribu. Selisih dari pengembalian pajak sebesar US\$ 287 ribu diakui dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih. Atas jumlah tersebut, SMI telah menerima seluruh pengembalian kas sebesar Rp 2.203 juta (setara dengan US\$ 149 ribu).

In 2021, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2019 corporate income tax, and the difference of US\$ 5,688 thousand was recognized as income tax benefit (expense) - net.

In 2021, CAP received Value Added Tax (VAT) restitution amounting to US\$ 4,434 thousand for fiscal period October and November 2020.

In 2020, CAP received Value Added Tax (VAT) restitution amounting to US\$ 47,085 thousand for fiscal period July to August 2018, April 2019, May 2019, September to November 2019, February 2020 and April to May 2020.

In 2020, SMI received VAT restitution amounting to US\$ 10,063 thousand for fiscal period September 2018, November to December 2018, March 2019, May to December 2019 and January to April 2020.

In 2020, CAP received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax amounting to US\$ 46,100 thousand, and the difference of US\$ 6,266 thousand against the amount recorded is recognized as other gains and losses - net.

In 2020, SMI received SKPLB for 2018 income tax amounting to US\$ 149 thousand instead of US\$ 436 thousand. The difference from tax refund amounting to US\$ 287 thousand was recognized as other gains and losses - net. Of that amount, SMI have received cash refund amounting to Rp 2,203 million (equivalent to US\$ 149 thousand).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas / Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
			31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020				
			%	%				
Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:								
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	-	-	-	-
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ Property	Jakarta	70	70	7.111	7.230	7.111	7.230
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Others	Jakarta	51	51	1.897	1.897	1.897	1.897
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	1.070	927	1.070	927
PT Indo Raya Tenaga (IRT)	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources	Jakarta	49	49	209.284	151.439	209.284	151.439
PT Barito Wanabinar Indonesia (BWI)	Perusahaan Induk/ Holding Company	Jakarta	49	49	1.481	1.481	1.481	1.481
Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:								
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	(580)	(586)	(580)	(586)
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	194	194	194	194
Jumlah/Total					220.457	162.582	220.457	162.582

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45%. SRI bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Aset (liabilitas) bersih SRI	(26.113)	(26.340)	Net assets (liabilities) of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	-	-	Proportion of SMI's ownership interest
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	-	-	Carrying amount of the SMI's interest

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership. SRI is engaged in petrochemical industries that produces synthetic rubber.

Amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Net assets (liabilities) of SRI	(26.113)	(26.340)	Net assets (liabilities) of SRI
Proportion of SMI's ownership interest	-	-	Proportion of SMI's ownership interest
Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Carrying amount of the SMI's interest	-	-	Carrying amount of the SMI's interest

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry will contribute its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, where investment profit distribution is 70% and 30%, respectively.

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Investasi awal	7.230	6.109	Beginning investment
Bagian laba bersih kerja sama ventura	8	1.170	Share in profit of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(127)	(49)	Translation adjustment
Saldo akhir	7.111	7.230	Ending balance

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

SBL

This represent shares investment in SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

PPM

This represent shares investment in PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM's activities are related to mining (specialized in natural gas) and trading.

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	927	855	Beginning balance
Bagian laba entitas asosiasi	254	1.178	Share in profit of an associate
Pembayaran dividen	(111)	(1.106)	Dividend payment
Saldo akhir	1.070	927	Ending balance

IRT

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49% kepemilikan langsung BWT. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 pada tanggal 12 Desember 2019 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pengalihan saham IRT dari PT Putra Indo Tenaga (PIT) sebanyak 510 saham kepada PT Putra Suralaya Intertenaga (PSI) dan dari PT Barito Wahana Lestari (BWL) sebanyak 490 saham kepada PT Barito Wahana Tenaga (BWT).

Pada tanggal 13 Desember 2019, BWT melakukan tambahan investasi sebesar US\$ 24.111 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT. Tidak ada perubahan kepemilikan saham atas IRT.

Pada tahun 2019, BWL, pemegang saham dari BWT, menjual aset tetap berupa tanah dengan nilai tercatat sebesar US\$ 39.202 ribu kepada IRT sebesar US\$ 79.985 ribu dan mengakui keuntungan dari penjualan sebesar US\$ 40.783 ribu. Sebagian laba atas penjualan tanah tersebut dieliminasi sebesar persentase kepemilikan BWL ke IRT. Keuntungan atas penjualan tanah yang diakui oleh BWL, setelah eliminasi menjadi sebesar US\$ 25.693 ribu dan dicatat sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

Pada tanggal 28 Januari 2020, 13 Februari 2020, 26 Juni 2020 dan 2 Oktober 2020, BWT melakukan tambahan investasi masing-masing sebesar US\$ 9.378 ribu, US\$ 59.658 ribu, US\$ 31.563 ribu dan US\$ 37.278 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh IRT.

Mutasi investasi IRT sebagai berikut:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000
Saldo awal	151.439	10.799
Setoran modal pada entitas asosiasi		137.877
Bagian laba entitas asosiasi	2.429	12.338
Penghasilan komprehensif lain	45.853	(12.619)
Selisih kurs penjabaran	9.563	1.004
Eliminasi laba penjualan tanah antara BWL dan IRT	-	2.040
Saldo akhir	<u>209.284</u>	<u>151.439</u>

BWI

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 Maret 2020, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan menjual 1.275 saham BWI atau setara dengan 51% kepemilikan kepada PT Barito Pacific Lumber sehingga kepemilikan atas BWI turun menjadi 49%. BWI bergerak dalam bidang kehutanan.

IRT

This represent shares investment in IRT equivalent to BWT's direct ownership interest of 49%. IRT's activities is related to independent power producers.

Based on Notarial Deed No. 21 dated December 12, 2019 from Muhammad Hanafi, S.H., notary in Jakarta, the shareholders agreed to transfer 510 shares of IRT from PT Putra Indo Tenaga (PIT) to PT Putra Suralaya Intertenaga (PSI) and 490 shares from PT Barito Wahana Lestari (BWL) to PT Barito Wahana Tenaga (BWT).

On December 13, 2019, BWT made additional investment of US\$ 24,111 thousand for the new shares issued by IRT. There has been no change in the equity ownership of IRT.

In 2019, BWL, shareholder of BWT, sold its land recorded as property, plant and equipment with a carrying amount of US\$ 39,202 thousand to IRT for US\$ 79,985 thousand and realized a gain on sale of US\$ 40,783 thousand. A portion of the gain on sale of land was eliminated in accordance with the percentage of BWL's interest in IRT. Gain on sale of land recognized by BWL, after elimination amounted to US\$ 25,693 thousand and is recorded under other gains and losses - net.

On January 28, 2020, February 13, 2020, June 26, 2020 and October 2, 2020, BWT made additional investment of US\$ 9,378 thousand, US\$ 59,658 thousand, US\$ 31,563 thousand and US\$ 37,278 thousand for the new shares issued by IRT, respectively.

Change in investment in IRT are as follows:

	2021 US\$ '000	2020 US\$ '000
Saldo awal	151.439	10.799
Setoran modal pada entitas asosiasi		137.877
Bagian laba entitas asosiasi	2.429	12.338
Penghasilan komprehensif lain	45.853	(12.619)
Selisih kurs penjabaran	9.563	1.004
Eliminasi laba penjualan tanah antara BWL dan IRT	-	2.040
Saldo akhir	<u>209.284</u>	<u>151.439</u>

BWI

Based on Notarial Deed No. 25 dated March 6, 2020, which is drawn up before Wiwik Condro S.H., Notary in Jakarta, the Company sold 1,275 shares of BWI or equivalent with 51% ownership into PT Barito Pacific Lumber resulting to ownership of BWI decreased into 49%. BWI activities are related to forestry.

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,14% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities have total assets less than 0.14% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	376.249	(73)	-	-	-	376.176	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease developments
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	355.674	-	-	-	13.866	369.540	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	148.030	(178)	6	-	(18)	147.840	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.259.879	(45)	1.289	-	7.222	2.268.345	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.116	(6)	-	-	-	4.110	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	20.411	(45)	1	-	-	20.367	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	256.658	-	27.603	-	(7.484)	276.777	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	3.433.249	(347)	28.899	-	13.586	3.475.387	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	751	-	-	-	-	751	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	130	-	7	-	-	137	Land rights and lease developments
Properti	1.301	-	87	-	-	1.388	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	49.742	-	4.952	-	-	54.694	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	74.181	52	4.615	48	-	78.800	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	616.596	(30)	23.552	-	-	640.118	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	3.699	18	126	23	-	3.820	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	20.508	(31)	313	1	-	20.789	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	766.908	9	33.652	72	-	800.497	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.666.341					2.674.890	Net Carrying Amount

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED) AND
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2020	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	289.725	(76)	87.396	796	-	376.249	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease developments
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	260.094	-	241	-	95.339	355.674	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	141.300	(274)	2.081	4.335	9.258	148.030	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	2.150.699	(125)	16.850	8.341	100.796	2.259.879	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	5.330	(20)	69	1.263	-	4.116	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	20.159	(12)	291	27	-	20.411	Furnitures, fixtures and office equipment
Aset dalam pembangunan	352.595	(277)	90.976	123	(186.513)	256.658	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	3.232.134	(784)	197.904	14.885	18.880	3.433.249	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	572	-	179	-	-	751	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	100	-	30	-	-	130	Land rights and lease developments
Properti	954	-	347	-	-	1.301	Properties
Sumur produksi dan fasilitas sumur	33.711	-	16.031	-	-	49.742	Producing wells and wells facility
Bangunan dan prasarana	67.377	(156)	10.432	3.472	-	74.181	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	522.274	(115)	101.888	7.451	-	616.596	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4.135	(15)	571	992	-	3.699	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	18.068	70	2.374	4	-	20.508	Furnitures, fixtures and office equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	647.191	(216)	131.852	11.919	-	766.908	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.584.943					2.666.341	Net Carrying Amount

Aset tetap tertentu direklasifikasi dari/ke properti investasi, aset sewa operasi, beban yang ditangguhkan dan aset tidak berwujud.

Certain property, plant and equipment was reclassified from/to investment property, property on operating lease, deferred charges and intangible assets.

Pengurangan pada tahun 2020 termasuk pelepasan entitas anak, BWI, dengan nilai buku sebesar US\$ 2.045 ribu.

Deductions in 2020 includes disposal of subsidiaries, BWI, with net book value amounting to US\$ 2,045 thousand.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2021 terutama Proyek CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada tahun 2025 - 2026. Termasuk juga akumulasi biaya untuk penelitian geologi dan geofisik, izin-izin dan alokasi biaya terkait rencana awal pembangunan fasilitas pembangkit Unit 3 Wayang Windu dengan jumlah US\$ 5.316 ribu, dan sumur-sumur pengganti Unit 1 dan Unit 2 Wayang Windu, yang meliputi sumur WWA-5 dan MBD-8. Proses pengeboran untuk sumur-sumur telah selesai dan diuji untuk sumur-sumur tersebut. Selain itu, terdapat pekerjaan terkait pembangunan fasilitas *Proximal South East Injection Project* di Salak dan pembangunan atas pipa gas di Darajat.

Construction in progress as of March 31, 2021 mainly represents CAP2 project that is still in early development stage. The work is expected to be completed in 2025 - 2026. It also includes accumulated costs for the geological and geophysical studies, permits and costs allocation related to initial construction plan for Unit 3 power generating facilities of Wayang Windu, totalling US\$ 5,316 thousand and make-up wells for Unit 1 and Unit 2 of Wayang Windu, which include WWA-5 and MBD-8 wells. The drilling processes for these wells had been completed and SEG-Wayang Windu is still conducting various well-stimulating testing and evaluation for these wells. Also represents work in progress related with construction of *Proximal South East Injection Project* in Salak and construction of steam pipeline in Darajat.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 15 sampai 40 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2050. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuai tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Sebagian aset tetap milik CAP, SEGHP dan GI digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 15 to 40 years until 2022 to 2050. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Some property, plant and equipment of CAP, and GI are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 18).

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment.

12. ASET SEWA OPERASI

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000
Biaya perolehan				
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	2.004
Bangunan	7.009	-	-	7.009
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	6.302
Fasilitas produksi	696.388	-	-	696.388
Jumlah Biaya Perolehan	712.766	-	-	712.766
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan langsung:				
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.373	15	-	1.388
Bangunan	3.778	73	-	3.851
Kendaraan	1.063	-	-	1.063
Perabotan dan peralatan	5.451	-	-	5.451
Fasilitas produksi	343.060	6.390	-	349.450
Jumlah Akumulasi Penyusutan	354.725	6.478	-	361.203
Jumlah Tercatat	358.041			351.563

12. PROPERTY ON OPERATING LEASE

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000
Cost	
Land rights and lease developments	2.004
Building	7.009
Vehicles	1.063
Furniture and fixtures	6.302
Production facilities	696.388
Total Cost	712.766
Accumulated depreciation	
Direct acquisition:	
Land rights and lease developments	1.388
Building	3.851
Vehicles	1.063
Furniture and fixtures	5.451
Production facilities	349.450
Total Accumulated Depreciation	361.203
Net Carrying Amount	351.563

	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	637	7.009	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	662.534	-	33.854	696.388	Production facilities
Jumlah Biaya Perolehan	678.275	-	34.491	712.766	Total Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:					Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.312	61	-	1.373	Land rights and lease developments
Bangunan	3.281	311	-	3.592	Building
Kendaraan	1.063	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.442	8	-	5.450	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	315.702	27.545	-	343.247	Production facilities
Jumlah Akumulasi Penyusutan	326.800	27.925	-	354.725	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	351.475			358.041	Net Carrying Amount

Klasifikasi aset sewa operasi sesuai dengan penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual JOC Wayang Windu.

Property on operating lease classification is in accordance with management assessment on contractual arrangements of JOC Wayang Windu.

Reklasifikasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berasal dari aset tetap (Catatan 11).

Reclassifications for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020, are from property, plant and equipment (Note 11).

Beban penyusutan dicatat dalam beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expenses are recorded in cost of revenues and direct costs.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pembayaran minimum sewa yang jatuh tempo:			Minimum lease payments due:
Tidak lebih dari satu tahun	144.243	144.243	Not later than one year
Antara dua hingga lima tahun	576.972	576.972	Between two to five years
Lebih dari lima tahun	1.354.271	1.390.332	Later than five years
Pembayaran minimum piutang sewa, neto	2.075.486	2.111.547	Net minimum lease payment receivables

**13. REKENING BANK YANG DIBATASI 13. RESTRICTED CASH IN BANKS
PENGUNAANNYA**

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
DBS Bank, Singapura	175.055	185.268	DBS Bank, Singapore
PT Bank Tabungan Negara	4.734	3.626	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Permata Tbk (d/h Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	1.802	1.802	PT Bank Permata Tbk (formerly Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	322	322	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Jumlah	181.913	191.018	Total
Bagian lancar	175.377	185.590	Current portion
Bagian tidak lancar	6.536	5.428	Noncurrent portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 18 dan 19.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

Represents *Debt Service Reserve Account, Debt Service Accrual Account, Debt Service Account, Major Maintenance and Construction Reserve Account* and *Interest Service Reserve Account* for the loan agreements obtained from each bank and bonds payables as discussed in Notes 18 and 19.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans.

14. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

14. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak Penghasilan tahun 2009	6.464	6.678	Income Tax Year 2009
Pajak bea masuk	2.697	2.482	Custom Tax
Saldo akhir	9.161	9.160	Ending balance

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan yang sedang dalam peninjauan kembali dan hasil pemeriksaan pajak atas bea masuk.

Pajak penghasilan tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 3.827 ribu) pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: US\$ 3.954 ribu).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.637 ribu) pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: US\$ 2.724 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, proses peninjauan kembali masih berlangsung.

Represents tax assessments for corporate income tax that are still in judicial review and custom tax audit.

Income Tax Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax 2009 amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 3,827 thousand) at March 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 3,954 thousand).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,637 thousand) at March 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 2,724 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review. As of the issuance date of these financial statements, the process of judicial review is still ongoing.

Pajak bea masuk

Pada tanggal 25 Juni 2020, Perusahaan menerima surat keputusan dari pemeriksaan Direktorat Jenderal Kepabeanan dan Cukai untuk periode pemeriksaan 1 Februari 2018 hingga 31 Januari 2020. Perusahaan mengajukan banding atas penetapan kurang bayar bea masuk sebesar Rp 39.304 juta atau setara dengan US\$ 2.697 ribu pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: US\$ 2.482 ribu) yang telah dibayarkan Perusahaan pada tanggal 29 Juli 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, proses banding masih berlangsung.

Custom tax

On June 25, 2020, the Company received a decision letter for the audit by the Directorate General of Customs and Excise for the audit period of February 1, 2018 to January 31, 2020. The Company has submitted appeal on the underpayment of the custom tax amounting to Rp 39,304 million or equivalent to US\$ 2,697 thousand at March 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 2,482 thousand) and has been paid by the Company on July 29, 2020. As of the issuance date of these financial statements, the appeal process is still ongoing.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassification US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
<i>Unproved properties</i>	1.141.886	-	-	(13.586)	1.128.300	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.125	-	-	-	3.125	Software
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.631.244	-	-	(13.586)	1.617.658	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai						Accumulated amortization and impairment losses
Perangkat lunak	2.172	205	-	-	2.377	Software
<i>Carbon credits</i>	100	-	-	-	100	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	2.272	205	-	-	2.477	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	1.628.972				1.615.181	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2020 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassification US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
<i>Unproved properties</i>	1.196.231	-	-	(54.345)	1.141.886	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.125	-	-	-	3.125	Software
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.685.589	-	-	(54.345)	1.631.244	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai						Accumulated amortization and impairment losses
Perangkat lunak	1.537	635	-	-	2.172	Software
<i>Carbon credits</i>	100	-	-	-	100	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	1.637	635	-	-	2.272	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	1.683.952				1.628.972	Net Carrying Amount

Unproved properties

Unproved properties pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak.

Unproved properties

Unproved properties as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are allocated to Darajat JOC and Salak JOC.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral", eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk bagian biaya perolehan atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* tidak mengalami penurunan nilai.

Unproved properties sebesar US\$ 54.345 ribu pada tahun 2020 direklasifikasi ke aset tetap.

Goodwill

Goodwill pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Grup telah melakukan penilaian atas penurunan nilai akhir setiap tanggal pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai pada goodwill pada 31 Maret 2021 termasuk arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto 7.01% (setelah pajak) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2%. Harga dari listrik dan uap yang digunakan pada arus kas diskonto tergantung pada kontrak dengan PLN. Sebagai hasil analisa, terdapat headroom sebesar US\$268,205,000 - nilai penuh pada 31 Maret 2021. Peningkatan 0.5% pada tingkat diskonto akan menurunkan nilai terpulihkan dari aset panas bumi sebanyak US\$92,567,000 - nilai penuh pada 31 Maret 2021.

Under PSAK No. 64 "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances are not impaired.

Unproved properties of US\$ 54,345 thousand in 2020 was reclassified to property, plant and equipment.

Goodwill

Goodwill at March 31, 2021 and December 31, 2020 is allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed assessment on impairment in value at the end of every reporting date. Management is of the opinion that there is no impairment as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill as of March 31, 2021 included discounted cash flows by using the estimated discount rate of 7.01% (post tax) and annual growth rate of 2%. The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. As a result of analysis, there is a headroom of US\$268,205,000 - full amount as of March 31, 2021. The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$92,567,000 - full amount as of March 31, 2021.

16. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi		
PT SCG Barito Logistics	1.882	5.421
Pihak ketiga		
Pemasok luar negeri	448.962	596.283
Pemasok dalam negeri	69.486	123.932
Jumlah	<u>520.330</u>	<u>725.636</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	457.466	615.869
Rupiah	61.087	109.644
Lainnya	1.777	123
Jumlah	<u>520.330</u>	<u>725.636</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000
a. By Supplier		
Related party		
PT SCG Barito Logistics	1.882	5.421
Third parties		
Foreign suppliers	448.962	596.283
Local suppliers	69.486	123.932
Total	<u>520.330</u>	<u>725.636</u>
b. By Currency		
U.S. Dollar	457.466	615.869
Rupiah	61.087	109.644
Others	1.777	123
Total	<u>520.330</u>	<u>725.636</u>

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan			Income taxes:
Pasal 4 (2)	115	819	Article 4 (2)
Pasal 15	531	17	Article 15
Pasal 21	974	1.731	Article 21
Pasal 22	-	-	Article 22
Pasal 23	548	218	Article 23
Pasal 25	447	229	Article 25
Pasal 26	27	738	Article 26
Pasal 29	13.898	29.124	Article 29
Pajak penghasilan badan	33.210	-	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	927	1.047	Value added tax - net
Utang pajak lainnya	18	-	Other taxes payable
	<u>50.696</u>	<u>33.923</u>	Total

Grup dikenakan pajak penghasilan dengan basis per entitas berdasarkan laba yang timbul atau berasal dari yurisdiksi pajak di mana entitas Grup berdomisili dan beroperasi. Beberapa entitas anak utama dari Grup beroperasi dan memperoleh pendapatan dari JOC di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berlaku di Indonesia, entitas tersebut dikenakan pajak penghasilan sebesar 34% dari pendapatan kena pajak masing-masing entitas anak yang beroperasi di bidang energi panas bumi.

Kontraktor JOC diharuskan membayar PGE bonus produksi setara dengan 2,66% - 4% dari laba bersih operasional yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia tahun 1984, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak atas Tanah dan Bangunan, Bea Masuk, Bea Materai dan retribusi lainnya.

17. TAXES PAYABLE

The Group is subject to income tax on an entity basis based on profit arising or derived from the tax jurisdiction in which the Group entities are domiciled and operates. Several of the Group's main subsidiaries operate and earn income from JOCs in Indonesia. Under the relevant Indonesian Income Tax Law, these entities are subject to income tax at 34% of taxable income of the respective subsidiaries that operates in geothermal industries.

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 2.66% - 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law excluding Value Added Taxes, Sales Taxes on a Luxury Goods, Taxes on Land and Buildings, Import Duty, Stamp Duty and Other Levies.

18. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 91 tanggal 16 Desember 2004 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah dengan Perubahan Kedelapan Belas atas Perjanjian Kredit Nomor 376/Add-KCK/2020 tanggal 18 September 2020 ("Addendum 18", CAP memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 20 juta dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga LIBOR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2021 melalui "Addendum 18" di atas.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga 8,75% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2021 melalui Adendum I atas perjanjian No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 16 September 2020.

18. BANK LOANS

Short-term bank loan

Based on the Credit Facility Agreement No. 91 dated December 16, 2004, as last amended with the Addendum 18 of Credit Facility Agreement Number 376/Add-KCK/2020 dated September 18, 2020 ("Addendum 18"), CAP obtained a Working Capital Credit facility amounting to USD 20 million from PT Bank Central Asia Tbk with annual interest rate of LIBOR + certain percentage for a period of 12 months. This loan has been extended until October 27, 2021, based on Addendum 18 mentioned above.

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained a Working Capital Credit facility amounting to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of 8.75% + certain percentage a period of 12 months. This loan has been extended until September 18, 2021, based on Addendum I under agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 16, 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units in those area that located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

Selain utang bank jangka pendek di atas, CAP juga memiliki fasilitas kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk yang digunakan dan dilunasi selama tahun 2020 dengan limit masing-masing US\$ 50.000 ribu, US\$ 50.000 dan US\$ 25.000 ribu.

Other than above short-term bank loan, in 2020 CAP has credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk which were used and fully repaid during 2020 with limit amounting to US\$ 50,000 thousand, US\$ 50,000 thousand and US\$ 25,000 thousand, respectively.

CAP dan RPU telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar US\$ 709 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: US\$ 115.073 ribu).

CAP and RPU have made payment of short-term bank loans totalling US\$ 709 thousand for the year ended March 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 115,073 thousand).

Utang bank jangka panjang

Long-term bank loan

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.245	6.310	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP	1.284	504	PT Bank OCBC NISP
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>547.423</u>	<u>561.059</u>	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	554.952	567.873	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>90.721</u>	<u>91.528</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>464.231</u></u>	<u><u>476.345</u></u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	554.952	567.873	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>907</u>	<u>3.543</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>555.859</u></u>	<u><u>571416</u></u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada 31 Maret 2021, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2021, loan principal repayment schedule are as follows:

	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank OCBC NISP Tbk	Pinjaman Berjangka/ Term loan	Jumlah/ Total	Year
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Tahun					
2021	435	-	78.677	79.112	2021
2022	1.041	-	92.320	93.361	2022
2023	1.041	97	92.320	93.458	2023
2024	1.041	193	42.320	43.554	2024
2025	1.041	290	226.168	227.499	2025
2026	1.041	388	27.284	28.713	2026
2027	605	484	-	1.089	2027
Jumlah pokok	6.245	1.452	559.089	566.786	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	-	(168)	(11.666)	(11.834)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	6.245	1.284	547.423	554.952	Total loan - net

Tingkat bunga utang bank dalam Rupiah adalah 9,50% untuk 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Interest rate of bank loans in Rupiah is 9.50% for March 31, 2021 dan December 31, 2020.

Tingkat bunga utang bank per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rates of bank loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Grup telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 13.643 ribu untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: US\$ 1.218.121 ribu).

The Group has made payment totaling US\$ 13,643 thousand for the period ended March 31, 2021 (December 31, 2020: US\$ 1,218,121 thousand).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup telah memenuhi syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan bank.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the banks.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat suku bunga 9,50% dan jangka waktu 72 bulan dan grace period 18 bulan.

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained investment credit facility amounting to Rp 90 billion with annual interest rate of 9.50% and a period of 72 months and grace period 18 months.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya yang berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No.198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

The loan facilities are secured by land with an area of 54,445 square metres and 45 tank units in those area that located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No.198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following financial ratios:

- Rasio dividen yang dibayarkan/laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal 200%.
- Debt Service Charge Ratio minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.
- Dividend paid/net income shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum of 120%.
- Equity shall not be in negatives.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 4 tanggal 2 Juli 2018, GI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 170 miliar (atau setara dengan US\$ 11.666 ribu pada 31 Maret 2021 dan US\$ 12.052 ribu pada 31 Desember 2020) dan Rp 80 miliar (atau setara dengan US\$ 5.490 ribu pada 31 Maret 2021 dan US\$ 5.671 ribu pada 31 Desember 2020) dengan tingkat suku bunga 9,50% dan jangka waktu 7 tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 5.290 m², Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 453, Jaminan Fidusia, dan rekening PT Griya Idola.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GI untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 1,78x.
- *Adjusted Debt Service Coverage Ratio* minimal 4,50x.

Pinjaman Berjangka

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Pinjaman berjangka		
US\$ 252.700 ribu	179.896	179.616
US\$ 191.000 ribu	147.033	160.299
US\$ 200.000 ribu	145.979	145.433
US\$ 35 juta dan Rp 585.340 juta	74.515	75.711
Jumlah pinjaman berjangka	547.423	561.059
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(90.286)	(167.926)
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>457.137</u>	<u>393.133</u>

Pinjaman Berjangka US\$ 252,7 Juta

Pada tanggal 5 Agustus 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 252.700 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan. Dana tersebut merupakan bagian dari struktur pendanaan proyek di IRT. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP, *Debt Service Reserve Account* dan *Dividend Collection Account*. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited	183.849	183.849
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.953)	(4.233)
Bersih	179.896	179.616
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Bagian jangka panjang	<u>179.896</u>	<u>179.616</u>

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on the Credit Agreement Deed No. 4 dated July 2, 2018, GI obtained term loan facility I and II amounting to Rp 170 billion (or equivalent with US\$ 11.666 thousand as of March 31, 2021 and US\$ 12,052 thousand as of December 31, 2020) and Rp 80 billion (or equivalent with US\$ 5.490 thousand as of March 31, 2021 and US\$ 5,671 thousand as of December 31, 2020), respectively, with annual interest rate of 9.50% and a period of 7 years.

The loan facilities are secured by land with an area of 5,290 square metres, Building Use Rights (SHGB) No. 453, fiduciary guarantee and PT Griya Idola's bank accounts.

The agreement contains certain covenants that restrict GI in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Debt to Equity Ratio* shall be maximum 1.78x.
- *Adjusted Debt Service Charge Ratio* shall be minimum 4.50%.

Term Loans

Details of term loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Term Loans		
US\$ 252,700 thousand	179.896	179.616
US\$ 191.000 thousand	147.033	160.299
US\$ 200,000 thousand	145.979	145.433
US\$ 35 million and Rp 585,340 million	74.515	75.711
Total term loans	547.423	561.059
Current maturities	(90.286)	(167.926)
Term loans - net of current maturities	<u>457.137</u>	<u>393.133</u>

US\$ 252.7 Million Term Loan

On August 5, 2020, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 252,700 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage with period of 60 months. The funds are portion of project financing structure in IRT. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP, Debt Service Reserve Account and Dividend Collection Account. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited	183.849	183.849
Unamortized transaction costs	(3.953)	(4.233)
Net	179.896	179.616
Less current maturity	-	-
Long-term portion	<u>179.896</u>	<u>179.616</u>

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas harus setiap saat tidak melebihi 2.00 : 1.
- Pinjaman bersih pada EBITDA konsolidasi tidak melebihi 4,50 : 1.

Pinjaman Berjangka US\$ 191 Juta

Pada tanggal 17 Desember 2018, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. BNP Paribas cabang Tokyo bertindak sebagai agen fasilitas. NEXI akan memberikan perlindungan asuransi untuk tranche dari BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia bertindak sebagai penjamin.

CAP telah memberikan surat pemberitahuan kepada agen fasilitas sehubungan dengan penggabungan usaha CAP dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia yang efektif per 1 Januari 2020.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik Polyethylene baru berkapasitas 400 KTA yang telah beroperasi pada November 2019.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	90.043	98.228	Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")
BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)	60.028	65.486	BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)
Jumlah	150.071	163.714	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.038)	(3.415)	Unamortized transaction costs
Bersih	147.033	160.299	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27.286)	(27.286)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	119.747	133.013	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* di atas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.
- Net Debt to Consolidated EBITDA shall not exceed 4.50 : 1.

US\$ 191 Million Term Loan

On December 17, 2018, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. BNP Paribas branch Tokyo acts as facility agent. NEXI will provide insurance cover for the tranche from BNP Paribas. PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia act all guarantors.

CAP has submitted the notification letter to facility agent regarding the merger between CAP and PT Petrokimia Butadiene Indonesia that was effective on January 1, 2020.

Proceeds from this facility were utilized to finance the construction of new Polyethylene Plant that will have a capacity of 400 KTA that has started its operation on November 2019.

The balances of the loans are as follows:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- *Interest Service Coverage Ratio* shall be greater than 1.75: 1.
- *Total Debt to Capitalization Ratio* shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If *Debt Service Charge Ratio* is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If *Debt Service Charge Ratio* is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
6	7,14
12	7,14
18	7,14
24	7,14
30	7,14
36	7,14
42	7,14
48	7,14
54	7,14
60	7,14
66	7,14
72	7,14
78	7,14
Terminated date	7,14
Jumlah/ Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 200 Juta

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal US\$ 200.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 48 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan Pinjaman Berjangka US\$ 200 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US\$ 200 Million Term Loan

On December 19, 2019, the Company obtained bank loan with maximum facility amount of US\$ 200,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The funds will be used to repay US\$ 200 Million Term Loan with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage with period of 48 months. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	150.000	150.000	Bangkok Bank Public Company Limited
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.021)	(4.567)	Unamortized transaction costs
Bersih	145.979	145.433	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(47.966)	(48.144)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	98.013	97.289	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- Rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas harus setiap saat tidak melebihi 2.00 : 1.
- Pinjaman bersih pada EBITDA konsolidasi tidak melebihi 4,00 : 1 sampai dengan tahun 31 Desember 2021 dan setelahnya menjadi 4,50 : 1.
- the ratio total liabilities to total equity shall at all times not exceed 2.00 : 1.
- Net Debt to Consolidated EBITDA not exceed 4.00 : 1 until December 31, 2021 and thereafter 4.50 : 1.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 4 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
Months	US\$' 000
12	50.000
24	50.000
36	50.000
48	50.000
Jumlah/ <i>Total</i>	200.000

Loan repayments are made in 4 installments, with the following schedule:

Pinjaman Berjangka US\$ 35 Juta dan Rp 585.340 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 15 Mei 2020, CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 35 juta dan Rp 585.340 juta dari PT Bank Permata Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan dan grace period 6 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kebutuhan CAP dan entitas anak secara umum, mencakup biaya modal, beban operasional dan kebutuhan pendanaan kembali.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity tidak melebihi 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2021 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2020 US\$ '000	Bank
Total	75.169	76.500	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(654)	(789)	Unamortized transaction costs
Bersih	74.515	75.711	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(15.034)	(15.300)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	59.481	60.411	Long-term portion

US\$ 35 Million and Rp 585,340 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated May 15, 2020, CAP obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 35 million and Rp 585,340 million from PT Bank Permata Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months and grace period of 6 months.

Proceeds from the loan were utilized to finance CAP and its subsidiaries general needs which cover capital expenditure, operating expenses and financing requirements.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (act as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio shall not exceed 100%.

The balances of the loans are as follows:

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
Months	%
12	10
18	10
24	10
30	10
36	10
42	10
48	10
54	10
60	10
66	10
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Loan repayments are made in 10 installments, with the following schedule:

19. UTANG OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

19. BONDS AND NOTES PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Senior Secured Notes BV	1.094.727	1.094.381	Senior Secured Notes BV
6,75% Senior Secured Notes	517.346	517.104	6.75% Senior Secured Notes
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	255.696	262.437	4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific			Barito Pacific Shelf Registration
Tahap I 2019	50.422	51.902	Bonds I Year 2019
Tahap II 2020	24.458	25.248	Bonds II Year 2020
Tahap III 2020	26.273	27.091	Bonds III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III
Tahap I Tahun 2020	68.180	70.414	Phase I Year 2020
Tahap II Tahun 2020	40.969	42.315	Phase II Year 2020
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II
Tahap I Tahun 2018	33.924	35.036	Phase I Year 2018
Tahap II Tahun 2019	51.348	53.025	Phase II Year 2019
Tahap III Tahun 2020	51.191	52.878	Phase III Year 2020
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2017	23.777	24.551	Phase I Year 2017
Tahap II Tahun 2018	27.240	35.251	Phase II Year 2018
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	9.464	9.764	Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016
Jumlah	2.275.015	2.301.397	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	96.470	105.341	Current maturities
Bagian jangka panjang	2.178.545	2.196.056	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel bayar adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Saldo utang obligasi	2.275.015	2.301.397	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	35.214	21.889	Accrued interest
Jumlah	2.310.229	2.323.286	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup telah memenuhi seluruh syarat-syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian-perjanjian obligasi dan wesel bayar.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has fulfilled all term and conditions required in the bonds and note indentures.

Senior Secured Notes BV

Pada tanggal 14 Oktober 2020, SEGSL dan SEGDL ("Co-Issuers") menerbitkan jumlah pokok pinjaman sebesar US\$ 320.000 ribu, 3,25% *Senior Secured Notes* yang jatuh tempo pada tahun 2029 ("Notes 2029") dan US\$ 790.000 ribu, 4,85% *Senior Secured Notes* jatuh tempo pada tahun 2038 ("Notes 2038"). Notes 2029 dan Notes 2038 memiliki tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 3,25% dan 4,85% per tahun. Bunga atas Notes 2029 dan 2038 terutang pada tanggal 14 April dan 14 Oktober setiap tahun, dimulai pada tanggal 14 April 2021. Notes 2029 dan Notes 2038 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2029 dan 14 Oktober 2038.

Pada tanggal 21 Oktober 2020, SEGSL dan SEGDL telah melunasi seluruh utang bank (Catatan 24) menggunakan dana Notes 2029 dan 2038 dengan jumlah pokok pinjaman sebesar US\$ 909.350 ribu.

Notes 2029 dan 2038 akan dijamin dengan *assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges* SEGSD BV, SEGSL, SEGSP, SEG I, SEG II, DGI, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	1.110.000	1.110.000	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(15.273)</u>	<u>(15.619)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah	1.094.727	1.094.381	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(2.000)</u>	<u>(2.000)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>1.092.727</u>	<u>1.092.381</u>	Long-term portion

6,75% Senior Secured Notes

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan 6,75% *Senior Secured Notes* sebesar US\$ 580.000 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2033. Bunga dibayarkan enam bulanan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. 6,75% *Senior Secured Notes* akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2033.

Senior Secured Notes BV

On October 14, 2020, SEGSL and SEGDL (together, the "Co-Issuers") issued an aggregate principal amount of US\$ 320,000 thousand, 3.25% Senior Secured Notes due in 2029 (the "2029 Notes") and US\$ 790,000 thousand, 4.85% Senior Secured Notes due in 2038 (the "2038 Notes"). The 2029 Notes and 2038 Notes bear interest at fixed rate of 3.25% and 4.85% per annum, respectively. Interest on 2029 Notes and 2038 Notes is payable on April 14 and October 14 of each year, beginning on April 14, 2021. The 2029 Notes and 2038 Notes will mature on April 14, 2029 and October 14, 2038, respectively.

On October 21, 2020, SEGSL dan SEGDL fully repaid the outstanding bank loans (Note 24) using the 2029 Notes' and 2038 Notes' proceeds with total principal amount of US\$909,350 thousand.

The 2029 Notes and 2038 Notes are secured by the collateral such as assignment of intercompany loans, assignment of contract rights, offshore account charges, onshore account pledges, share pledges of SEGSD BV, SEGSL, SEGSP, SEG I, SEG II, DGI, and fiduciary security over the insurance claims.

The loan balances are as follows:

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued 6.75% Senior Secured Notes due in 2033 amounting to US\$ 580,000 thousand. Interest is payable semi-annually on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. 6.75% Senior Secured Notes will mature on April 24, 2033.

6,75% *Senior Secured Notes* akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijaminan. 6,75% *Senior Secured Notes* akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Jaminan Aset"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Jaminan Aset, beban atas rekening *Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve*, dan *Distribution Account*, dan penjaminan atas Rekening *Onshore Corporate and Tax Account* dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEG-PL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening *Revenue and Operating, Distribution Account* dan *Onshore Corporate and Tax Account* SEG-WW diklasifikasikan sebagai Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The 6.75% *Senior Secured Notes* will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% *Senior Secured Notes* will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEG-PL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	526.060	526.060	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(8.714)	(8.956)	Unamortized transaction costs
Jumlah	517.346	517.104	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(39.614)	(39.614)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	477.732	477.490	Long-term portion

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh 6,75% *Senior Secured Notes*, SEG-WW akan membayar cicilan berdasarkan jadwal tertentu.

Based on the terms of the 6.75% *Senior Secured Notes*, SEG-WW will pay amortization amounts based on a certain schedule.

6,75% *Senior Secured Notes* dapat ditebus pada tanggal dan harga tertentu berdasarkan evaluasi manajemen, manajemen berpendapat bahwa opsi pembayaran di muka dianggap terkait erat dengan 6,75% *Senior Secured Notes*, karena harga pelaksanaan memberikan penggantian kepada pemegang 6,75% *Senior Secured Notes* untuk jumlah sampai dengan perkiraan nilai sekarang dari bunga yang hilang sampai dengan jangka waktu kontrak induk yang tersisa, memiliki selisih yang tidak signifikan. Oleh karena itu, manajemen menetapkan bahwa opsi pembayaran di muka dapat dianggap jelas dan mendekati kontrak induk. Oleh karena itu, opsi pembayaran dimuka pada 6,75% *Senior Secured Notes* bukan merupakan derivatif melekat dalam kontrak induk.

The 6.75% *Senior Secured Notes* maybe redeemed at certain dates and at certain prices which based on management's evaluation, management is of the opinion that the exercise price of the option only reimburses the holders of the 6.75% *Senior Secured Notes* for an amount up to the approximate present value of lost interest for the remaining term of the host 6.75% *Senior Secured Notes* with an insignificant differential. Therefore, management has determined that the prepayment options are considered clearly and closely related to the host contract. Based on such evaluation, the prepayment options of the 6.75% *Senior Secured Notes* do not need to be separated from the host contract.

6,75% *Senior Secured Notes* berisi beberapa ketentuan termasuk pembatasan utang tambahan, pembatasan penjualan aset, pembatasan hak gadai, pembatasan transaksi dengan afiliasi, pembatasan distribusi ekuitas, pembatasan kegiatan bisnis yang berbeda, pembatasan amendemen Dokumen Proyek Utama dan pembatasan penerbitan saham.

The 6.75% *Senior Secured Notes* contain certain covenants including limitation on additional indebtedness, limitation on asset sales, limitation on liens, limitation on transactions with affiliates, limitation on equity distributions, limitation on different business activities, limitation on amendments to Key Project Documents and limitation on issuances of capital stock.

**4,95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000**

Pada tanggal 8 Nopember 2017, CAP menerbitkan *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. *Notes* ini tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat dan dijamin oleh PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara *pari passu*. CAP telah memberikan surat pemberitahuan kepada Wali Amanat sehubungan dengan penggabungan usaha CAP dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia yang efektif per 1 Januari 2020.

**4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300,000,000**

On November 8, 2017, CAP issued Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange Security Trading Limited with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are guaranteed by PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a *pari-passu* basis. CAP has submitted the notification letter to Trustee regarding the merger between CAP and PT Petrokimia Butadiene Indonesia that was effective on January 1, 2020.

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(5.158)	(5.717)	Unamortized transaction costs
Bersih	294.842	294.283	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	(39.146)	(31.846)	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u>255.696</u>	<u>262.437</u>	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh Perusahaan dan CAP

*) Bonds repurchased by the Company and CAP

Pada tahun 2021, CAP melakukan pembelian kembali dan pembatalan *Senior Unsecured Notes* sebesar US\$ 7.300 ribu untuk US\$ 7.585 ribu. Selisih atas obligasi yang dibeli kembali dengan kas yang dibayarkan dicatat sebagai keuntungan pembelian kembali obligasi pada keuntungan lain-lain - bersih.

In 2021, CAP performed buy-back and subsequently cancelled its Senior Unsecured Notes amounting to US\$ 7,300 thousand for US\$ 7,585 thousand. The difference between buy-back amount and payment of bond was recognized as gain on buy-back of bonds, under other gains - net.

Pada tahun 2020, CAP melakukan pembelian kembali dan pembatalan *Senior Unsecured Notes* sebesar US\$ 24.420 ribu untuk US\$ 22.339 ribu. Selisih atas obligasi yang dibeli kembali dengan kas yang dibayarkan dicatat sebagai keuntungan pembelian kembali obligasi pada keuntungan lain-lain - bersih.

In 2020, CAP performed buy-back and subsequently cancelled its Senior Unsecured Notes amounting to US\$ 24,420 thousand for US\$ 22,339 thousand. The difference between buy-back amount and payment of bond was recognized as gain on buy-back of bonds, under other gains - net.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from the bonds were used for expenditures related to increase capacity and production expansion as well as further diversification of production.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Obligasi ini memiliki peringkat "BB- stable" oleh Fitch Rating Inc. pada tanggal 3 September 2020 dan "Ba3" oleh Moody's pada tanggal 28 Oktober 2020.

The bond were rated "BB- stable" by Fitch Rating Inc. on September 3, 2020 and "Ba3" by Moody's on October 28, 2020.

Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1,5 triliun (Catatan 1c). Dalam rangka Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Tahun 2019

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap I Obligasi Seri A sebesar Rp 479 miliar dan Seri B sebesar Rp 271 miliar (Catatan 1c).

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	32.871	33.960	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	18.597	19.213	Series B (5 years)
Jumlah	51.468	53.173	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.046)	(1.271)	Unamortized transaction cos
Bersih	<u>50.422</u>	<u>51.902</u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 19 Desember 2022 dan 19 Desember 2024.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 9,3% dan 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 7 Oktober 2020.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Tahun 2020

Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap II Obligasi Seri A sebesar Rp 227,48 miliar dan Seri B sebesar Rp 136 miliar (Catatan 1c).

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	15.611	16.128	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	9.333	9.642	Series B (5 years)
Jumlah	24.944	25.770	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(486)	(522)	Unamortized transaction cos
Bersih	<u>24.458</u>	<u>25.248</u>	Net

Barito Pacific Shelf Registration Bonds I

On December 13, 2019, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Barito Pacific Shelf Registration Bonds I with target fund amount of Rp 1.5 trillion (Note 1c). In relation to Barito Pacific Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2019

On December 19, 2019, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase I Series A Bonds amounting to Rp 479 billion and Series B Bonds amounting to Rp 271 billion (Note 1c).

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 19, 2022 and December 19, 2024, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 9.3% and 9.5%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "A" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 7, 2020.

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2020

On April 2, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase II Series A Bonds amounting to Rp 227.48 billion and Series B Bonds amounting to Rp 136 billion (Note 1c).

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 1 April 2023 dan 1 April 2025.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on April 1, 2023 and April 1, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 8,6% dan 9,1% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 8.6% and 9.1%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 7 Oktober 2020.

The bond obtained a bond rating of "A" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 7, 2020.

- Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Tahun 2020

- Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Year 2020

Pada tanggal 10 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Barito Pacific Tahap III Obligasi Seri A sebesar Rp 167,52 miliar, Seri B sebesar Rp 56 miliar dan Seri C sebesar Rp 163 miliar (Catatan 1c).

On December 10, 2020, the Company issued Barito Pacific Shelf Registration Bonds I Phase III Series A Bonds amounting to Rp 167.52 billion, Series B Bonds amounting to Rp 56 billion and Series C Bonds amounting to Rp 163 billion (Note 1c).

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Seri A (1 tahun)	11.496	11.877	Series A (1 year)
Seri B (3 tahun)	3.843	3.970	Series B (3 years)
Seri C (5 tahun)	<u>11.186</u>	<u>11.556</u>	Series C (5 years)
Jumlah	26.525	27.403	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(252)</u>	<u>(312)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	26.273	27.091	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(11.468)</u>	-	Less Current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>14.805</u></u>	<u><u>27.091</u></u>	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Desember 2021, 8 Desember 2023 dan 8 Desember 2025.

Bonds repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 8, 2021, December 8, 2023 and December 8, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B and Seri C masing-masing sebesar 8,25%, 9,25% dan 10,25% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.25%, 9.25% and 10.25%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 7 Oktober 2020.

The bond obtained a bond rating of "A" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 7, 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BNI Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BNI Sekuritas and PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Group in performing certain acts as stated in the agreement.

Grup diwajibkan untuk memelihara rasio *Net Debt* pada EBITDA tidak lebih dari 4,50:1.

The Group is required to maintain a financial ratio, Net Debt to EBITDA which shall not exceed 4.50:1.

Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 13 Agustus 2020, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 5 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan III, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 26 Agustus 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 1 triliun.

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	36.289	37.490	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	24.547	25.360	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.789	8.047	Series C (7 years)
Jumlah	68.625	70.897	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(445)	(483)	Unamortized transaction costs
Bersih	68.180	70.414	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 26 Agustus 2023, 26 Agustus 2025 dan 26 Agustus 2027.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,20%, 8,70% dan 9,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas seri B obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020

Pada tanggal 5 November 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 600 miliar.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III

On August 13, 2020, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III with maximum amount of Rp 5 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020

On August 26, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I public offering amounting to Rp 1 trillion.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 26, 2023, August 26, 2025 and August 26, 2027, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.20%, 8.70% and 9.20%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the Series B obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2020

On November 5, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II public offering amounting to Rp 600 billion.

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai Nominal	41.175	42.538	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(206)	(223)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>40.969</u>	<u>42.315</u>	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 4 November 2023. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Bond repayments are due on November 4, 2023. Annual interest rate is 8.20%, that is paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

CAP is required to maintain the ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II

Pada tanggal 13 Desember 2018, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, CAP telah menerbitkan:

On December 13, 2018, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, CAP has issued:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

Pada tanggal 19 Desember 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp 500 miliar.

On December 19, 2018, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration II Phase I amounting to Rp 500 billion.

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	34.312	35.448	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(388)	(412)	Unamortized transaction costs
Bersih	33.924	35.036	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(33.924)	(35.036)	Less Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion

Pelunasan obligasi akan dilakukan pada 19 Desember 2021. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio arus kas dari kegiatan operasi dan beban keuangan tidak kurang dari 1,75:1.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019

Pada tanggal 24 Mei 2019, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 750 miliar.

	31 Maret/ March 31, 2021
	US\$ '000
Nilai nominal	51.469
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(121)
Bersih	51.348

Pelunasan obligasi akan dilakukan pada 29 Mei 2022. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1.

Bond repayments is due on December 19, 2021. Annual interest rate of bond obligation is 10%, that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not be less than 1.75:1.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019

On May 24, 2019, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II public offering amounting to Rp 750 billion.

	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	
Nilai nominal	53.173	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(148)	Unamortized transaction costs
Bersih	53.025	Net

Bond repayments is due on May 29, 2022. Annual interest rate of bond obligation is 9.5%, that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020

Pada tanggal 7 Februari 2020, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 750 miliar.

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	51.469	53.173	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(278)	(295)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>51.191</u>	<u>52.878</u>	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 12 Februari 2025. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,70% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 miliar, Seri B sebesar Rp 120,25 miliar dan Seri C sebesar Rp 229,75 miliar.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020

On February 7, 2020, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III public offering amounting to Rp 750 billion.

Bond repayments are due on February 12, 2025. Annual interest rate is 8.70%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

CAP is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

On December 12, 2017, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion, Series B amounting to Rp 120.25 billion and Series C amounting to Rp 229.75 billion.

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	8.265	8.561	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	15.792	16.289	Series C (7 years)
Jumlah	24.057	24.850	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(280)	(299)	Unamortized transaction costs
Bersih	23.777	24.551	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	23.777	24.551	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 sementara pelunasan Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Bonds repayment of Series A has been done on December 12, 2020 while the bond repayments of Series B and Series C are due December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik CAP.

The facility is secured by fiduciary machineries owned by CAP.

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 miliar, Seri B sebesar Rp 100 miliar dan Seri C sebesar Rp 300 miliar.

On March 2, 2018, CAP issued Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion, Series B amounting to Rp 100 billion and Series C amounting to Rp 300 billion.

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	7.090	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	6.862	7.090	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	20.587	21.269	Series C (7 years)
Jumlah	27.449	35.449	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(209)	(198)	Unamortized transaction costs
Bersih	27.240	35.251	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(7.090)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	27.240	28.161	Long-term portion

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan fidusia mesin milik CAP.

The facility is secured by, among others, 2 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by CAP.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency - interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment facility agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan utang bank jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts stated in the agreement.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

- Ratio of consolidated bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016

Chandra Asri Petrochemical Bonds I Year 2016

Pada tanggal 15 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 361,4 miliar dan Seri B sebesar Rp 138,6 miliar.

On December 15, 2016, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Bonds I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 361.4 billion and Series B amounting to Rp 138.6 billion.

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	9.511	9.826	Series B (5 years)
Jumlah	9.511	9.826	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(47)	(62)	Unamortized transaction costs
Bersih	9.464	9.764	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.464)	(9.764)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan utang bank jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 5 Oktober 2020.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP, SMI dan CAP2 menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan. SEGPHL memiliki program iuran pasti dibayar oleh karyawan dan entitas anak SEGPHL dengan kontribusi tetap sebesar 2%-6% dari entitas anak dan 2%-14% dari karyawan.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.619 karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: 2.840 karyawan).

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term bank loans.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by CAP.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously, CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on October 5, 2020.

20. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP, SMI and CAP2 provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month. SEGPHL has the defined contribution plan, which is contributed by both employees and the Group's subsidiaries for a fixed contribution of 2%-6% from the SEGPHL's subsidiaries and a contribution of 2%-14% from the employees.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,619 employees as of March 31, 2021 (December 31, 2020: 2,840 employees).

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statement of financial position in respect follow of these post-employment benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	59.766	60.844	Post-employment benefits obligation

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Maret/March 31, 2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	66.907.265.970	71,64	701.303	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.127.631.500	1,21	11.820	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	320.600.000	0,34	3.360	PT Tunggal Setia Pratama
Lim Chong Thian (Komisaris)	500.000	0,00	5	Lim Chong Thian (Commissioner)
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	373.330	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
David Raimond Sulaiman (Direktur)	200.000	0,00	2	David Raimond Sulaiman (Director)
Diana Arsiyanti (Direktur)	70.000	0,00	1	Diana Arsiyanti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	24.472.114.039	26,20	256.510	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	92.828.754.839	99,39	973.004	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	560.073.400	0,60	5.871	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	93.388.828.239	100,00	978.875	Total
Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	67.405.735.970	72,18	706.528	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	1.127.631.500	1,21	11.820	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	320.600.000	0,34	3.360	PT Tunggal Setia Pratama
Lim Chong Thian (Komisaris)	500.000	-	5	Lim Chong Thian (Commissioner)
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	373.330	-	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
David Raimond Sulaiman (Direktur)	200.000	-	2	David Raimond Sulaiman (Director)
Diana Arsiyanti (Direktur)	70.000	-	1	Diana Arsiyanti (Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	23.973.611.990	25,67	251.284	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	92.828.722.790	99,40	973.004	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 29)	560.073.400	0,60	5.871	Treasury stocks (Note 29)
Jumlah	93.388.796.190	100,00	978.875	Total

Berdasarkan RUPS tanggal 6 Agustus 2020, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 450 ribu.

Based on Shareholder's General Meeting on August 6, 2020, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 450 thousand.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – bersih dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	US\$ '000	US\$ '000	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326	252.326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699	119.699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005	118.005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994	513.994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490.599	490.599	Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs
Pelaksanaan waran sebanyak 4.371.965.595 lembar per 30 Juni 2020 (31 Desember 2019: 58.063.780 lembar)	85.283	85.283	Warran exercise 4,371,965,595 lembar per 30 Juni 2020 (31 Desember 2019: 58,063,780 lembar)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(641.305)</u>	<u>(641.305)</u>	Difference in value arising from business combination among entities under common control
Jumlah	938.601	938.601	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	<u>(335.158)</u>	<u>(335.158)</u>	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	603.443	603.443	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u>(507.266)</u>	<u>(507.266)</u>	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u><u>96.177</u></u>	<u><u>96.177</u></u>	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham atau sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham atau sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital – net with details as follows:

23. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

In 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 500 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham, membuat jumlah saham treasury menjadi 502.436.000 saham.

In 2019, the Company performed stock split from Rp 500 per share to become Rp 100 per share, therefore total treasury stock became 502,436,000 shares.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan pembelian kembali 57.637.400 saham atau sebanyak 0,062% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 2.566 ribu.

In 2020, the Company repurchased its 57,637,400 shares or 0.062% of total issued shares with cost amounting to US\$ 2,566 thousand.

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

24. OTHER EQUITY COMPONENT

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	(43.247)	(43.247)	Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Jumlah	<u>135.942</u>	<u>135.942</u>	Total

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,225 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as other equity component which was presented as additional paid-in capital by RIM.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 220.766.142 saham. Penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas/ Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS investment revaluation	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Bagian rugi komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share in comprehensive loss of associates and joint venture	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2020	(7.277)	410	(1.141)	-	(202.645)	(210.653)	Balance as of January 2020
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	-	-	-	-	129.243	129.243	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2.359	(168)	241	(8.347)	(4.980)	(10.895)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	(4.918)	242	(900)	(8.347)	(78.382)	(92.305)	Balance as of December 31, 2020
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		(301)	98	45.674	(15.192)	30.279	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2021	(4.918)	(59)	(802)	37.327	(93.574)	(62.026)	Balance as of March 31, 2021

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian swap suku bunga.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000
CAP dan entitas anak	1.061.213	1.015.877
SEGHPL dan entitas anak	587.210	561.072
Lainnya	69.129	49.002
	<u>1.717.576</u>	<u>1.625.951</u>

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

CAP and its subsidiaries
SEGHPL and its subsidiaries
Others

Total

Perubahan kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The changes in non-controlling interest are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000
Saldo awal tahun	1.625.951	1.580.271
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	-	(7.100)
Penerapan PSAK baru	-	-
Saldo awal tahun setelah penerapan PSAK baru	1.625.951	1.573.171
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrument ekuitas entitas anak	-	6.164
Perubahan ekuitas sehubungan transaksi dengan kepentingan nonpengendali atas penambahan investasi pada saham entitas anak	-	48.441
Laba tahun berjalan	70.872	105.109
Penghasilan komprehensif lain	-	-
Bagian rugi komprehensif lain entitas asosiasi dan ventura bersama	20.408	(3.863)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	2.509
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	345	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(51)
Pembagian dividen dan <i>capital reduction</i> entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	(105.529)
	<u>1.717.576</u>	<u>1.625.951</u>

Balance at beginning of year
Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Implementing of new PSAK
Balance at beginning of year after implementation of new PSAK
Change in equity in relation to equity instrument of subsidiary
Change in equity due to transaction with non-controlling interest related with addition of investment in shares of subsidiary
Profit for the year
Other comprehensive income
Share in comprehensive loss of associate and joint venture
Remeasurement of defined benefits obligation
Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
Foreign currency translation adjustment
Dividend distributed and capital reduction by subsidiary to non-controlling interests

Total

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
	US\$ '000	US\$ '000
Aset lancar	1.383.402	1.502.145
Aset tidak lancar	2.080.599	2.091.602
Jumlah Aset	<u>3.464.001</u>	<u>3.593.747</u>
Liabilitas jangka pendek	679.544	863.813
Liabilitas jangka panjang	889.144	918.506
Jumlah Liabilitas	<u>1.568.688</u>	<u>1.782.319</u>

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Current assets
Noncurrent assets
Total Assets
Current liabilities
Noncurrent liabilities
Total Liabilities

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Pendapatan	598.408	476.834	Revenue
Beban	<u>(513.877)</u>	<u>(494.331)</u>	Expenses
Laba (Rugi) tahun berjalan	84.531	(17.497)	Profit (Loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>(646)</u>	<u>(5.142)</u>	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	<u>83.885</u>	<u>(22.639)</u>	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	(119.129)	(101.745)	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(10.091)	(30.483)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	(22.424)	95.986	Financing Activities

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

Star Energy Group Holdings Pte., Ltd

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Aset lancar	497.527	438.065	Current assets
Aset tidak lancar	2.888.615	2.893.945	Noncurrent assets
Jumlah Aset	<u>3.386.142</u>	<u>3.332.009</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	147.071	133.815	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.359.385	2.357.133	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>2.506.456</u>	<u>2.490.947</u>	Total Liabilities

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Pendapatan	126.794	132.329	Revenue
Beban	<u>(88.170)</u>	<u>(92.269)</u>	Expenses
Laba tahun berjalan	38.624	40.060	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	<u>-</u>	<u>(12.900)</u>	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	<u>38.624</u>	<u>27.160</u>	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	53.207	38.281	Operating Activities
Kegiatan Investasi	(10.846)	(6.897)	Investing Activities
Kegiatan Pendanaan	9.520	(4.928)	Financing Activities

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	<u>118.900</u>	<u>106.776</u>	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	478.350	368.777	Petrochemical
Energi dan sumber daya			Energy and resources
Listrik	56.747	57.096	Electricity
Pendapatan sewa energi	36.878	37.082	Energy lease income
Uap	22.673	27.457	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	10.496	10.654	Finance lease income
Carbon credit	-	40	Carbon credit
Lainnya	<u>2.323</u>	<u>2.718</u>	Others
Subjumlah	<u>607.467</u>	<u>503.824</u>	Subtotal
Jumlah	<u>726.367</u>	<u>610.600</u>	Total

3,7% dan 3,5% dari pendapatan bersih untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 dilakukan dengan pihak berelasi.

3.7% and 3.5% of net revenues for the period ended March 31, 2021 and 2020 was made with related parties.

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 adalah dari PGE/PLN dengan jumlah sebesar US\$ 126.794 ribu dan US\$ 132.289 ribu.

Revenues earned from specific customer exceeding 10% of net revenues for the period ended March 31, 2021 and 2020 were from PGE/PLN amounting to US\$ 126,794 thousand and US\$ 132,289 thousand.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

28. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	370.943	383.333	Materials used
Tenaga kerja langsung	12.779	17.045	Direct labor
Biaya pabrikasi	41.681	42.076	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	<u>425.403</u>	<u>442.454</u>	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	6.142	8.329	Beginning of the year
Akhir tahun	<u>(8.298)</u>	<u>(9.567)</u>	End of the year
Biaya Pokok Produksi	423.247	441.216	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	84.871	124.430	Beginning of the year
Pembelian barang jadi	42.854	43.639	Purchases of finished goods
Akhir tahun	<u>(98.552)</u>	<u>(116.242)</u>	End of the year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	452.420	493.043	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Langsung Energi dan Sumber Daya	23.690	22.372	Direct Cost of Energy and Resources
Lain-lain	1.050	3.229	Others
Jumlah	<u><u>477.160</u></u>	<u><u>518.644</u></u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues are as follows:

	2021 Tiga bulan/ Three months US\$ '000	2020 Tiga bulan/ Three months US\$ '000	
Saudi Aramco Product Trading Company	<u>238.286</u>	<u>172.888</u>	Saudi Aramco Product Trading Company
Jumlah	<u><u>238.286</u></u>	<u><u>172.888</u></u>	Total

*) di bawah 10% dari pendapatan bersih pada tahun yang bersangkutan.

*) below 10% of net revenues in the respective years

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	15.584	8.818	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	907	1.163	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	426	951	Others
Jumlah	<u><u>16.917</u></u>	<u><u>10.932</u></u>	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	9.474	9.901	Salaries, wages and employee benefits
Penyisihan produksi untuk energi (PGE)	3.700	3.864	Production allowance for energy (PGE)
Jasa profesional	1.954	2.169	Professional fees
Penyusutan	343	523	Depreciation
Lain-lain	7.548	8.156	Others
Jumlah	<u>23.018</u>	<u>24.613</u>	Total

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

31. BEBAN KEUANGAN

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	6.650	18.700	Bank loans
Obligasi dan wesel	34.901	20.110	Bonds and notes
Amortisasi biaya pendanaan yang ditangguhkan	1.679	1.885	Amortization of deferred financing costs
Lain-lain	1.432	607	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	44.663	41.302	Total interest on financial liabilities Not classified as FVTPL
Provisi bank	2.277	3.203	Bank charges
Pajak atas beban bunga	490	94	Tax on interest expense
Jumlah	<u>47.430</u>	<u>44.599</u>	Total

31. FINANCE COSTS

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak kini	58.084	33.970	Current tax
Pajak tangguhan	(3.734)	(27.597)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u>54.350</u>	<u>6.373</u>	Total income tax expense - net

32. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Pada tanggal 16 Mei 2020, telah diterbitkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang. Pemerintah telah menurunkan tarif Pajak Penghasilan Badan dari sebelumnya sebesar 25 persen menjadi 22 persen untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20 persen mulai tahun pajak 2022.

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

On May 16, 2020, Law No. 2 Year 2020 was issued related to Establishment of Government Regulations as substitute of Law No. 1 Year 2020 about State Financial Policy and Stability of Financial Systems for Handling Corona Virus Disease Pademic 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Danger the National Economy and/or Stability of Financial Systems. The Government decreased the tax rate for Corporate Income Tax from 25 percent to 22 percent for the fiscal years 2020 and 2021, and become 20 percent starting from fiscal year 2022. The change in tax rates has resulted to an increase in deferred tax benefit of US\$ 30,622 thousand in 2020.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Maret 2021 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets represents net amount after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity.

Management believes that the Company's fiscal losses up to March 31, 2021 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity.

33. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2021 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	2020 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	47.775	(2.089)	Profit for the year attributable to the Owners of the Company
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	<u>47.775</u>	<u>(2.089)</u>	Earnings used in the calculation of basic earnings per share from continuing operations
	2021 (Tiga bulan/ Three months) Lembar/ shares	2020 (Tiga bulan/ Three months) Lembar/ shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>93.388.816.204</u>	<u>89.012.019.263</u>	Weighted average number of ordinary shares

33. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

34. OPERASI YANG DIHENTIKAN

PT Barito Wanabinar Indonesia (BWI)

Pada tanggal 5 Maret 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham, dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 51% kepemilikan saham di PT Barito Wanabinar Indonesia, yang menangani kegiatan operasi perhutanan Grup kepada PT Barito Pacific Lumber (BPL).

34. DISCONTINUED OPERATIONS

PT Barito Wanabinar Indonesia (BWI)

On March 5, 2020, the Company entered into a Share Purchase Agreement, whereby the Company agreed to sell 51% ownership in PT Barito Wanabinar Indonesia, which carried out the Group's logging and timber plantation operations to PT Barito Pacific Lumber (BPL).

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang dibukukan pada akun tambahan modal disetor tahun berjalan dihitung seperti dibawah ini:

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control that is included in the additional paid-in capital during the year is computed as follows:

	2020	
	US\$ '000	
Imbalan yang diterima	8.833	Consideration received
Nilai tercatat dari investasi yang dijual	(15.831)	Carrying amount of investment disposed
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	20.541	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Efek translasi	(129.243)	Translation adjustment
Tambahan modal disetor	<u>(115.700)</u>	Additional paid in capital

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Barito Pacific Lumber (BPL) merupakan pemegang saham Perusahaan dan BPL dimiliki oleh Prajogo Pangestu.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.
- e. PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi. PT Barito Wanabinar Indonesia (BWI) menjadi entitas asosiasi di tahun 2020.
- f. BWL merupakan entitas anak dari Perusahaan.

- a. Prajogo Pangestu are the major stockholder of the Company.
- b. PT Barito Pacific Lumber (BPL) are the stockholder of the Company and BPL is owned by Prajogo Pangestu.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- d. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) is an associate of SMI, a subsidiary.
- e. PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates. PT Barito Wanabinar Indonesia (BWI) became an associate in 2020.
- f. BWL is a subsidiary of the Company.

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrokimia
2. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
3. Energi dan sumber daya
4. Lainnya

1. Petrochemical
2. Building and hotel management (property)
3. Energy and resources
4. Others

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020 (UNAUDITED) AND
THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020 (Continued)**

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

		31 Maret/March 31, 2021						
		Petrokimia/ Petrochemical	Properti/ Property	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL								SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT								RESULTS
Pendapatan eksternal		597.250	715	126.794	1.607	-	726.367	External revenues
Pendapatan antar segmen		-	760	-	-	(760)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		597.250	1.476	126.794	1.607	(760)	726.367	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG		(452.420)	(739)	(23.690)	(874)	563	(477.160)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		144.830	737	103.104	733	(197)	249.207	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(16.829)	(18)	-	(70)	-	(16.917)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		(8.651)	(291)	(11.488)	(2.596)	7	(23.018)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(19.304)	30	(21.572)	(6.584)	-	(47.430)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		2.294	4	(488)	1.681	(26)	3.464	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		-	116	3.555	54.389	(54.143)	3.918	Share in gain (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain- lain - bersih		2.892	(94)	14	(1.725)	186	1.273	Other gains and loss - net
Laba sebelum pajak							170.497	Profit before tax
		31 Maret/March 31, 2020						
		Petrokimia/ Petrochemical	Properti/ Property	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL								SEGMENT REVENUES AND
SEGMENT								RESULTS
Pendapatan eksternal		476.834	711	132.329	641	-	610.515	External revenues
Pendapatan antar segmen		-	775	-	353	(1.043)	85	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan		476.834	1.486	132.329	994	(1.043)	610.600	Total revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG		(493.429)	(656)	(22.372)	(915)	(1.272)	(518.644)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		(16.595)	830	109.957	79	(2.315)	91.956	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(10.813)	(7)	-	(112)	-	(10.932)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi		(8.672)	(350)	(11.347)	(4.230)	(14)	(24.613)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(15.839)	-	(24.957)	(3.803)	-	(44.599)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		1.987	20	1.547	132	-	3.686	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih		-	1.207	-	(13.150)	13.431	1.488	Share in gain (loss) of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain- lain - bersih		6.243	8	(3.929)	1.247	7	3.576	Other gains and loss - net
Laba sebelum pajak							20.562	Profit before tax

Pendapatan berdasarkan pasar

Penjualan ke Asia merupakan keseluruhan pendapatan bersih Grup untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang.

Revenues based on market

The sales to Asia is the total net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced for the period ended March 31, 2021 and 2020.

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2021, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	fasilitas yang telah digunakan/		fasilitas yang belum digunakan/		Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities US\$ '000	Used facilities US\$ '000	Unused facilities US\$ '000	Unused facilities US\$ '000	
Citibank, N.A., *) Limit gabungan fasilitas perbankan	80.000	54.322	25.678		21 Agustus 2021/ August 21, 2021
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility	75.000	13.837	61.163		30 Juli 2021/ July 30, 2021
Committed	20.000	-	20.000		29 Juni 2021/ June 29, 2021
PT Bank DBS Indonesia *) Sight L/C dan Usance L/C	25.000	1.672	23.328		31 Mei 2021/ May 31, 2021
DBS Bank Ltd., Singapura Uncommitted *)	60.000	39.305	20.695		24 Mei 2021/ May 24, 2021
Committed *)	30.000	30.000	-		24 Mei 2021/ May 24, 2021
Committed	80.000	78.833	1.167		24 Mei 2021/ May 24, 2021
PT Bank Central Asia Tbk *) Sight L/C dan Usance L/C	80.000	37.522	42.478		27 Oktober 2021/ October 27, 2021
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)					
Uncommitted *)	75.000	58.047	16.953		29 Juli 2021/ July 29, 2021
Committed **)	50.000	-	50.000		3 September 2020/ September 3, 2020
Deutsche Bank AG Jakarta *) Limit gabungan fasilitas perbankan	25.000	-	25.000		31 Agustus 2021/ August 31, 2021
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) Usance L/C	70.000	-	70.000		14 Nopember 2021/ November 14, 2021
National Bank of Kuwait Singapore Branch *) Sight L/C dan Usance L/C	105.000	33.175	71.825		18 September 2021/ September 18, 2021
PT Bank BNP Paribas Indonesia					
Uncommitted *)	50.000	41.431	8.569		31 Agustus 2021/ August 31, 2021
Committed	35.000	-	35.000		31 Agustus 2021/ August 31, 2021
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility *)	140.398	83.430	56.968		27 Juni 2021/ June 27, 2021
Committed	50.000	-	50.000		8 Desember 2021/ December 8, 2021
PT Bank CIMB Niaga Tbk					
Uncommitted *)	50.000	40.841	9.159		4 Mei 2021/ May 4, 2021
Committed	25.000	-	25.000		4 Mei 2022/ May 4, 2022
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
Uncommitted *)	50.000	50.000	-		29 Juli 2021/ July 29, 2021
Committed	50.000	29.238	20.762		29 Juli 2021/ July 29, 2021
Bank Permata Tbk					
Committed	60.000	-	60.000		15 Nopember 2021/ November 15, 2021

*) tidak dijamin

***) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused banking facility

As of March 31, 2021, the Group has unused credit facilities as follows:

Citibank, N.A., *) Combined limit banking facilities	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility	
Committed	
PT Bank DBS Indonesia *) Sight L/C and Usance L/C	
DBS Bank Ltd., Singapore Uncommitted *)	
Committed *)	
Committed	
PT Bank Central Asia Tbk *) Sight L/C and Usance L/C	
PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)	
Uncommitted *)	
Committed **)	
Deutsche Bank AG Jakarta *) Combined limit banking facilities	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *) Usance L/C	
National Bank of Kuwait Singapore Branch *) Sight L/C and Usance L/C	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
Uncommitted *)	
Committed	
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility *)	
Committed	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Uncommitted *)	
Committed	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Uncommitted *)	
Committed	
Bank Permata Tbk	
Committed	

*) unsecured

***) facility is still in process of renewal

Fasilitas kredit modal kerja yang dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 8) secara *pari passu* adalah Fasilitas *Committed* dari PT Bank Permata Tbk (d/h Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta), DBS Bank Ltd., Singapura, PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The working capital credit facilities that are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 8) on *pari passu* basis are Committed Facility from PT Bank Permata Tbk (formerly Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch), DBS Bank Ltd., Singapore, PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP dan PBI setuju untuk menjual dan/atau memasok *butadiene* kepada SRI secara non-eksklusif. CAP juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.
- c. Pada tanggal 16 Mei 2017, PBI mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology Inc. untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE)* dan *Butene-1* yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut telah selesai pada kuartal ketiga tahun 2020. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.
- d. Pada tanggal 28 Mei 2018, PBI mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik untuk desain teknik, pengadaan dan konstruksi untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE)* dan *Butene-1* yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut telah selesai pada kuartal ketiga tahun 2020. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.
- e. Pada tanggal 28 Mei 2018, PBI mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation untuk desain teknik dan penyediaan barang dan peralatan untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE)* dan *Butene-1* yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut telah selesai pada kuartal ketiga tahun 2020. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam CAP efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada CAP dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab CAP.
- b. In June 2013, CAP entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Based on the agreement, CAP and PBI agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non- exclusive basis. CAP will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, then all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.
- c. On May 16, 2017, PBI entered into the agreement with Lummus Technology Inc. to license and engineering design for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work has been completed in third quarter of 2020. Cilegon, Banten. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.
- d. On May 28, 2018, PBI entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to engineering design, procurement and construction for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work has been completed in third quarter of 2020. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.
- e. On May 28, 2018, PBI entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation to engineering and supply for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work has been completed in third quarter of 2020. In relation with the merger of PBI into CAP effective as of January 1, 2020, all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to CAP and those obligations thereafter become the responsibility of CAP.

- | | |
|--|---|
| <p>f. Pada tanggal 18 Januari 2018, CAP mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan warehouse operational yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.</p> <p>g. Pada bulan April 2018, CAP mengadakan perpanjangan kontrak atas perjanjian <i>Network Integration Optimization</i> and <i>IT Infrastructure Manage Services</i> dengan PT IBM Indonesia (IBM). Berdasarkan perjanjian ini, IBM menyetujui untuk menyewakan peralatan IT dan jaringannya kepada CAP. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan April 2023.</p> <p>h. Pada tanggal 27 April 2018, CAP2 mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik <i>Olefin</i> dan <i>Butadiene</i>; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik <i>HDPE</i> dan <i>LDPE</i>; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi <i>Aromatic Recovery Unit</i> (ARU); dan Texplora Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi <i>E-Lene</i> untuk pabrik <i>Polypropylene</i>.</p> <p>Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2025-2026.</p> <p>i. Pada tanggal 10 Januari 2020, CAP menandatangani perjanjian dengan Foster Wheeler (Thailand) Limited untuk lisensi <i>Front-End Engineering Design Contract</i> untuk <i>Balance of Complex</i> (desain untuk fasilitas umum seperti jalan, penerangan jalan, telekomunikasi, drainase) yang akan berakhir 18 bulan dari tanggal penyelesaian pekerjaan <i>Front-End Engineering Design</i>.</p> <p>j. Pada tanggal 4 Mei 2020, CAP menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Panca Puri Perkasa yang akan berakhir pada November 2030.</p> <p>k. Pada tanggal 16 Juni 2020, CAP menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pemasangan jalur pipa gas dengan PT Pertamina Gas yang akan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2023.</p> <p>l. Klaim audit pemerintah</p> <p>Catatan akuntansi dan laporan Joint Venture dan JOC merupakan subjek audit oleh SKK Migas, PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh Grup dan dicatat dalam catatan pembukuannya, atau diperselisihkan. Resolusi klaim yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi panjang yang dapat berlanjut selama beberapa tahun.</p> | <p>f. On January 18, 2018, CAP entered into the agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.</p> <p>g. In April 2018, CAP entered into a contract extension on the agreement of <i>Network Integration, Optimization and IT Infrastructure Manage Services</i> with PT IBM Indonesia (IBM). Under this agreement, IBM agreed to provide IT equipment and infrastructure to CAP. This agreement will expire in April 2023.</p> <p>h. On April 27, 2018, CAP2 entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for <i>Olefin</i> and <i>Butadiene</i> plant; <i>Basell Polyolefine GmbH</i> and <i>Basell Poliolefine Italia S.r.l</i> to license for <i>HDPE</i> and <i>LDPE</i> plant; <i>GTC Technology US, LLC</i> to license, basic engineering dan technical services for <i>Aromatic Recovery Unit</i> (ARU) technology; and <i>Texplora Co., Ltd.</i> to license <i>E-Lene</i> technology package for <i>Polypropylene</i> plant.</p> <p>The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2025-2026.</p> <p>i. On January 10, 2020, CAP entered into agreement with Foster Wheeler (Thailand) Limited to license <i>Front-End Engineering Design Contract</i> for <i>Balance of Complex</i> (design of the common facilities such as road, street lighting, telecommunication, drainage) which will expire in 18 months from FEED services completion date.</p> <p>j. On May 4, 2020, CAP entered into operating lease agreement for warehouse with PT Panca Puri Perkasa which will expire in November 2030.</p> <p>k. On June 16, 2020, CAP entered into land lease agreement for pipeline installation with PT Pertamina Gas which will expire on August 14, 2023.</p> <p>l. Government audit claim</p> <p>The accounting records and reports of the Joint Venture and JOC are subjected to an audit by SKK Migas, PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.</p> |
|--|---|

SEG-WW

Audit 2012

Sampai tanggal 31 Desember 2020, SEG-WW memiliki berbagai temuan sengketa yang belum selesai sebesar US\$ 15.777 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan dan penyisihan produksi terhadap PGE akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 5.364 ribu dan US\$ 631 ribu.

Manajemen berkeyakinan bahwa temuan audit 2012 tidak mendasar, sehingga tidak ada akrual yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan temuan sejumlah US\$ 3.763 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu. Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar atas bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu.

Pada tanggal 1 Desember 2016, SEG-WW mengajukan surat keberatan kepada DJA sehubungan dengan surat pemberitahuan kekurangan pembayaran. Untuk dapat melanjutkan proses keberatan, pada 2 Desember 2016, SEG-WW membayar kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu kepada DJA dan menyerahkan surat keberatan.

Pada 26 Januari 2018, SEG-WW menerima Surat Menteri Keuangan S-13 /MK.2/2018 yang menolak keberatan SEG-WW ("Surat Keputusan").

Tahap Objection

Pada tanggal 25 April 2018, SEG-WW mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta ("PTUN") untuk membantah Surat Keputusan.

SEG-WW

Audit 2012

As of December 31, 2020, SEG-WW has various disputed findings outstanding amounting to US\$ 15,777 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012. If these findings materialize, the income tax expense and production allowance to PGE will increase by US\$ 5,364 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

Management believes that the 2012 audit are without merit. Therefore, no accruals are recognized in the consolidated financial statements.

Audit 2013-2014

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency ("BPKP") issued their 2013-2014 audit report with findings totaling US\$ 3,763 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively. On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from DGB in relation to such audit report with total underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand.

On December 1, 2016, SEG-WW submitted an objection letter to DGB with regards to the underpayment notification letter. To be able to proceed with the objection process, on December 2, 2016, SEG-WW paid the underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand to DGB and submitted an objection letter.

On January 26, 2018, SEG-WW received the Ministry of Finance Letter No. S-13/MK.2/2018 rejecting SEG-WW's objections (the "Decision Letter").

Objection Stage

On April 25, 2018, SEG-WW filed a claim against the Ministry of Finance at the Jakarta State Administrative Court ("PTUN") to dispute the Decision Letter.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEG-WW. Putusannya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan semua tuntutan hukum.
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEG-WW;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEG-WW berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*.
2. Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
3. Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
4. Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 272 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PTTUN") sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEG-WW menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan banding yang mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian dari terdakwa tentang kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak berwenang untuk mengadili perkara a quo. Dalam pokok perkara, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari SEG-WW sebagai penggugat tidak bisa diterima.
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya perkara dalam dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ditetapkan sebesar Rp 250 ribu.

Sebelum menyampaikan klaim tersebut kepada PTUN, SEG-WW telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi wewenang untuk menyelesaikan perselisihan. Pada tanggal 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan SEG-WW melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, bahwa wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

On November 26, 2018, PTUN pronounced the verdicts in favor of SEG-WW. The verdicts are as follows:

1. Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on SEG-WW's PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of SEG-WW's PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
2. Declare null and void the Decision Letter.
3. Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
4. The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 272 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to State Administrative High Court ("PTTUN") in response to the decision issued by PTUN regarding 2013-2014 audit reports. On February 21, 2019, SEG-WW submitted the contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favour of the Ministry of Finance as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from SEG-WW, as the plaintiffs are not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Prior to the filing of such claims to PTUN, SEG-WW had sent a clarification request letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied SEG-WW's request through a letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEG-WW mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi SEG-WW. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat penerimaan untuk keputusan kasasi yang diterima oleh SEG-WW pada 27 Januari 2020, Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan oleh SEG-WW.

Pada tanggal 16 Juli 2020, SEG-WW menyerahkan nota peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, manajemen masih dalam proses peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan berjumlah US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing US\$ 1.286 ribu dan US\$ 947 ribu. Selanjutnya, pada 2016, temuan terkait dengan biaya yang tidak dapat berkurang dari US\$ 947 ribu menjadi US\$ 380 ribu.

Karena SEG-WW berada dalam posisi rugi pada tahun 2015, temuan-temuan ini kemudian diteruskan ke tahun 2016, sebagai koreksi rugi fiskal yang harus dilakukan.

Audit 2016

Pada 1 Juli 2019, BPKP menerbitkan laporan audit 2016 dengan temuan berjumlah US\$ 2.165 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah overhead perusahaan induk dan biaya yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah total masing-masing sebesar US\$ 1.505 ribu dan US\$ 660 ribu (termasuk US\$ 380 ribu untuk koreksi rugi fiskal tahun 2015). Pada tanggal 12 Februari 2020, SEG-WW menerima surat pemberitahuan kurang bayar dari DJA sebesar US\$ 213 ribu dan US\$ 2 ribu. SEG-WW telah membayar jumlah yang ditagihkan tersebut di bulan Maret 2020 dan manajemen tidak berencana untuk mengajukan keberatan.

Cassation Stage

On May 23, 2019, SEG-WW requested a cassation to the Supreme Court in response to the PTUN decision above, which opposed their response to the SEG-WW clarification letter. On June 10, 2019, the Ministry of Finance filed a counter appeal to the Supreme Court. Based on acceptance letter for the appeal decision received by SEG-WW on January 27, 2020, the Supreme Court rejected the appeal filled by SEG-WW.

On July 16, 2020, SEG-WW submit a review to the Supreme Court. As of December 31, 2020, management is still in the judicial review process of the cassation decision. Management believes that there has been a major error in the appeal decision because it is not in accordance with the new law that has been updated, so that no accruals of prepaid tax are recognized in the consolidated financial statements.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 947 thousand, respectively. Subsequently, in 2016, the findings related to non-deductible were reduced from US\$ 947 thousand to US\$ 380 thousand.

Since SEG-WW was in a loss position in 2015, these findings were then carried forward to 2016, as tax loss carry forward correction.

2016 Audit

On July 1, 2019, BPKP issued its 2016 audit report with findings totalling US\$ 2,165 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by the Company, with total amount of US\$ 1,505 thousand and US\$ 660 thousand (including US\$380 thousand of 2015 tax loss carryforward correction), respectively. On February 12, 2020, SEG-WW received a letter of underpayment from DJA amounting to US\$ 213 thousand and US\$ 2 thousand. SEG-WW paid the amount billed in March 2020 and management does not plan to file an objection.

Kelompok Kontraktor Darajat

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, SEGD-I and SEGD-II ("Kelompok Kontraktor Darajat") memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sejumlah US\$ 11.815 ribu untuk periode 2004-2016. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, *Pertamina Production Allowance* ("PPA") dapat dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 5.607 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat Bagian Pemerintah yang kurang bayar untuk periode 2013-2016 sejumlah US\$ 1.220 ribu yang telah dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 890 ribu.

Audit 2004-2012

Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2012 sejumlah US\$ 3.465 ribu terkait temuan PPA dan US\$ 2.214 ribu terkait temuan lainnya. DJA belum menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar terkait audit ini. Jika temuan terkait PPA diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 3.465 ribu. Dan jika temuan lain diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 753 ribu.

Audit 2006 dan 2010

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat ketetapan pajak terkait klaim audit PPA untuk tahun fiskal 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas SKP ini, yang ditolak oleh DJP. Dalam hal ini, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke pengadilan pajak pada 22 Juni 2015 yang hasilnya menguntungkan kelompok Kontraktor Darajat untuk tahun fiskal 2006 sejumlah US\$ 115 ribu. DJP mengajukan pertimbangan ulang terhadap hasilnya ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung untuk peninjauan kembali ini.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 sehubungan dengan temuan audit PPA untuk tahun fiskal 2010 sebesar US\$ 186 ribu, yang menyetujui keputusan DJP. Pada tanggal 18 Mei 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kembali banding ke Mahkamah Agung terkait dengan masalah ini.

Darajat Contractor Group

As of December 31, 2020, the SEGD-I and SEGD-II ("Darajat Contractor Group") has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 11,815 thousand for the period of 2004-2016. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, *Pertamina Production Allowance* ("PPA") can be categorized as expenses from Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that could be used as deduction of government portion. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 5,607 thousand.

In relation with other government auditor findings, Directorate General of Budget ("DGB") issued underpayment Government Letter for period 2013 - 2016 amounting to US\$ 1,220 thousand that have been paid by Darajat Contractor Group. If the balance of this audit findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 890 thousand.

2004-2012 Audit

Darajat Contractor Group have several audit findings from Government auditor for period 2004-2012 amounting to US\$ 3,465 thousand in relation with PPA finding and US\$ 2,214 thousand in relation with other findings. DGB have not issued underpayment Government letter in relation with this audit. If the findings related with PPA has been considered, income tax expense will be increase by US\$ 3,465 thousand. And if other audit findings has been considered, income tax expense will be increase by US\$ 753 thousand.

2006 and 2010 Audit

In 2013 and 2014, Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat Contractor group filed an objection to this tax assessment, which was rejected by DGT. In this regard, the Darajat Contractor Group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 which result was in favor to the Darajat Contractor group for fiscal year 2006 amounting to US\$ 115 thousand. DGT filed reconsideration against the result to the Supreme Court on May 23, 2017 and is still awaiting the Supreme Court decision for this reconsideration.

The Darajat Contractor Group received tax court verdict dated February 19, 2018 in relation to PPA audit finding for fiscal year 2010 amounting to US\$ 186 thousand, which approved the DGT decision. On May 18, 2018, the Darajat Contractor Group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter.

Pada tanggal 14 Januari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menerima keputusan pengajuan kembali dari Mahkamah Agung terkait dengan temuan audit PPA tahun fiskal 2010 yang menolak permintaan pengajuan kembali dari Kelompok Kontraktor Darajat. Saat ini, manajemen masih mengkaji kemungkinan tindakan hukum terkait kasus ini.

Untuk surat ketetapan pajak lainnya terkait audit 2010 sebesar US\$ 194 ribu, pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang memihak SEG-D-II di tanggal 5 September 2019. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil keputusan Mahkamah Agung pada 12 Desember 2019 dan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas peninjauan kembali tersebut.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan di Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak Badan & Orang Asing (Badora) untuk Kelompok Kontraktor Darajat pada 24 Januari 2000, Kelompok Kontraktor Darajat harus membayar semua PPN ditangguhkan sebesar Rp 90 miliar.

Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas surat tersebut dan berdasarkan surat keputusan dari DJP tanggal 7 Februari 2001, jumlah yang harus dibayar berkurang menjadi sebesar Rp 71 miliar dan ditambahkan denda sebesar Rp 1,4 miliar. Atas surat keputusan tersebut Kelompok Kontraktor Darajat membayar PPN ditangguhkan termasuk denda dan kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak atas keharusan untuk membayar PPN yang ditangguhkan beserta nilai dendanya.

Pada tanggal 3 Januari 2002, Kelompok Kontraktor Darajat menerima Surat Tagihan Pajak yang menyatakan adanya denda keterlambatan bayar atas PPN ditangguhkan sebesar Rp 21,7 miliar.

Pada tanggal 3 Mei 2002, pengadilan pajak mengeluarkan keputusan yang menyetujui penilaian kantor pajak yang menyatakan bahwa PPN tangguhan tersebut harus dibayar. Oleh karena itu, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan banding ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan tersebut.

Pada September 2002, Kelompok Kontraktor Darajat membayar Rp 1,9 miliar dari denda yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar Rp 21,7 miliar. Jumlah yang dibayarkan tersebut telah dibebankan di laporan laba rugi 31 Desember 2002.

Pada September 2003, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang berpihak pada Kelompok Kontraktor Dajarat. Selanjutnya, di tanggal 27 Mei 2004, DJP mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan keputusan dari Mahkamah Agung yang membatalkan keharusan untuk membayar PPN ditangguhkan untuk Kelompok Kontraktor Darajat.

On January 14, 2019, Darajat Contractor Group received verdicts from Supreme Court in relation with PPA audit finding audit fiscal 2010 that reject the appeal from Darajat Contractor Group. As of now, the management is still reviewing probability of legal action in relation with this case.

For other tax assessments relating to the 2010 audit of US\$ 194 thousand, the tax court issued a decision in favor of SEG-D-II on 5 September 2019. The DGT submitted a review of the results of the Supreme Court decision on December 12, 2019 and is still awaiting a Supreme Court decision on review.

Deferred VAT

As stated in the Tax Assessment Letter (SKP) issued by the Individual & Corporate Tax Office (Badora) for the Darajat Contracting Group on January 24, 2000, the Darajat Contracting Group must pay all deferred VAT amounting to Rp 90 billion.

The Darajat Contractor Group filed an objection letter and based on a decree from the DGT on 7 February 2001, the amount to be paid was reduced to Rp 71 billion and a fine of Rp 1.4 billion was added. Based on the decree, the Darajat Contractor Group pays the deferred VAT including penalties and then submits an appeal to the tax court for the obligation to pay the deferred VAT along with the value of the penalty.

On January 3, 2002, the Darajat Contracting Group received a Tax Collection Letter stating that there was a late payment penalty for deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion.

On May 3, 2002, the tax court issued a decision approving the tax office's assessment which states that the deferred VAT must be paid. Therefore, the Darajat Contracting Group appealed to the Supreme Court against the court's decision.

In September 2002, the Darajat Contracting Group paid Rp 1.9 billion of the previously determined fine of Rp 21.7 billion. The amount paid was charged to the December 31, 2002 income statement.

In September 2003, the Supreme Court issued a decision in favor of the Dajarat Contracting Group. Subsequently, on May 27, 2004, the DGT issued a decree on the implementation of a decision from the Supreme Court that canceled the obligation to pay deferred VAT for the Darajat Contractor Group.

Namun, di Juni 2004, DJP mengeluarkan keputusan lebih lanjut untuk membatalkan surat keputusan tentang pelaksanaan keputusan dari Mahkamah Agung.

Pada November 2010, Kelompok Kontraktor Darajat melalui suratnya ke kantor pajak telah meminta proses pemindahbukuan sebesar Rp 71 miliar dan pengembalian dana denda sebesar Rp 1,4 miliar.

Pada Juni 2013, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat penyitaan untuk rekening banknya dari kantor pajak untuk menerima pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak 2002 tersebut. Kantor Pajak masih berpendapat bahwa Kelompok Kontraktor Darajat perlu membayar denda keterlambatan atas PPN ditangguhkan yang belum dibayar sebesar Rp 21,7 miliar. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan gugatan atas surat penyitaan tersebut. Pada tanggal 19 Agustus 2014 melalui surat keputusan dari pengadilan pajak, Kelompok Kontraktor Darajat memenangkan gugatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 72,4 miliar setara dengan US\$ 5,2 juta telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Kontraktor Darajat meyakini jumlah tersebut akan dikembalikan oleh Kantor Pajak atau diganti dari Pemerintah Indonesia ("GOI") sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang berpihak pada Kelompok Kontraktor Darajat. Karena Kelompok Kontraktor Darajat telah mulai membayar "Government Share" sesuai dengan ketentuan JOC dan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang atas PPN yang ditangguhkan yang telah diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, terkait temuan tahun 2013-2014. Kelompok Kontraktor telah membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirimkan surat pengajuan bukti baru sesuai dengan PP No. 34 tahun 2010 pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 26 Januari 2018, DJA telah mengeluarkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA memberi persetujuan atas keberatan sebesar US\$ 15 ribu.

However, in June 2004, the DGT issued a further decision to cancel the decision letter on the implementation of the decision from the Supreme Court.

In November 2010, the Darajat Contracting Group through its letter to the tax office requested the book-entry process of Rp 71 billion and refund of a fine of Rp 1.4 billion.

In June 2013, the Darajat Contracting Group received a seizure letter for its bank account from the tax office to receive payment for the 2002 Tax Assessment Letter. The Tax Office is still of the opinion that the Darajat Contracting Group needs to pay a late fee on unpaid deferred VAT amounting to Rp 21.7 billion. The Darajat Contracting Group filed a lawsuit for the confiscation letter. On August 19, 2014 through a decree from the tax court, the Darajat Contracting Group won the suit.

As explained above, deferred VAT of Rp 72.4 billion, equivalent to US \$ 5.2 million, was paid and recorded as other account receivables from third parties - noncurrent in the consolidated financial statements.

The Darajat Contracting Group believes the amount will be returned by the Tax Office or replaced by the Government of Indonesia ("GOI") in accordance with the decision of the Supreme Court, which is in favor of the Darajat Contracting Group. Because the Darajat Contracting Group has begun to pay "Government Share" in accordance with JOC provisions and applicable Government Regulations. Therefore, no allowance for receivables from deferred VAT has been recognized in the consolidated financial statements.

2013-2014 Audit

On September 5, 2016, the Darajat's Contractor Group received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 1,043 thousand, related to year 2013-2014 findings. The Contractor group has paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat's Contractor Group has sent the submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 15 thousand.

Tahap Objection

Pada tanggal 25 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung Kelompok Kontraktor Darajat. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum.
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP Kelompok Kontraktor Darajat;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP Kelompok Kontraktor Darajat berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan bandingnya untuk mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian terdakwa atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak memiliki wewenang untuk mengadili kasus quo tersebut. Dalam kasus utama, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari Kelompok Kontraktor Darajat sebagai penggugat tidak bisa diterima.
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya pengadilan di dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ini ditentukan sebesar Rp 250 ribu.

Objection Stage

On April 25, 2018, the Darajat's Contractor Group filed a claim against the Ministry of Finance at the PTUN to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of the Darajat Contractor Group. The verdicts are as follows:

- 1) Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the Darajat Contractor Group PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the Darajat Contractor group PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance has submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, the Darajat Contractor Group submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favor of the MoF as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from Darajat Contractor Group, as the plaintiffs is not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Sebelum mengajukan klaim tersebut kepada PTUN, Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi otoritas untuk menyelesaikan perselisihan. Pada 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan Kelompok Kontraktor Darajat melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah penerbitan UU No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi Kelompok Kontraktor Darajat. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori ke kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan surat keputusan kasasi yang diterima oleh Kelompok Kontraktor Darajat, Mahkamah Agung menolak kasasi yang diajukan oleh Kelompok Kontraktor Darajat.

Pada tanggal 16 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menyerahkan nota peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, manajemen masih dalam proses peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 129 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, Kelompok Kontraktor Darajat menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 88 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun 2019.

Prior to the filing of such claims to PTUN, the Darajat Contractor Group had sent a clarification letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied the Darajat Contractor group's request through letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

Cassation Stage

On May 23, 2019, the Darajat Contractor Group filed a cassation to the Supreme Court in response to the PTUN decision above, which contrary to their reply to the Darajat Contractor Group's clarification letter. On June 10, 2019, the MOF filed a contra memory to the cassation to the Supreme Court. Based on an appeal decision received by the Darajat Contractor Group, the Supreme Court rejected the appeal submitted by the Darajat Contractor Group.

On July 16, 2020, Darajat Contractor Group submit a review to the Supreme Court. As of December 31, 2020, management is still in the judicial review process of the cassation decision. Management believes that there is a substantial error in the decision of the cassation because it is not in accordance with the new law that has been updated, so that no accruals of prepaid taxes are recognized in the consolidated financial statements.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 129 thousand, respectively. On March 13, 2018, the Darajat's Contractor group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 88 thousand. On April 12, 2018, the Darajat Contractor Group paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the Darajat Contractor Group. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in statement of profit or loss and other comprehensive income in the 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, Kelompok Kontraktor Darajat telah menerima laporan audit tahun 2016 yang diterbitkan oleh BPKP dengan total temuan sebesar US\$ 1.354 ribu. Selanjutnya, pada tanggal 14 Agustus 2020, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat pemberitahuan dari DJA terkait laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah sebesar US\$ 86 ribu, yang dibayarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat pada tanggal 2 September 2020. SEGDL mencatat biaya kerugian atas temuan tersebut pada tahun 2020.

SEGSL

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah sebesar US\$ 53.915 ribu untuk periode 2008-2016. Jumlah ini termasuk PPA sebesar US\$ 16.846 ribu. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 16.846 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan surat bagian pemerintah yang kurang bayar periode 2013-2016 sejumlah US\$ 10.656 ribu yang telah dibayarkan oleh SEGSL. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 1.908 ribu.

Audit 2008 - 2012

SEGSL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2008-2012 sejumlah US\$ 10.963 ribu terkait PPA dan US\$ 3.889 ribu terkait temuan lainnya. DJA belum menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar terkait audit ini. Jika temuan terkait PPA akan diperhitungkan, maka beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 10.963 ribu. Dan jika temuan lain diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 1.322 ribu.

PPN ditangguhkan

Sebagaimana dinyatakan di SKP yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak Badora pada 23 Juni 2000, SEGSL harus membayar semua PPN ditangguhkan sebesar Rp 17,5 miliar. SEGSL mengajukan keberatan atas surat tersebut di 18 September 2000 yang dimana telah ditolak oleh DJP di tanggal 7 November 2001.

2016 Audit

In July 23, 2020, Darajat Contractor Group received audit report 2016 from BPKP with total findings amounting to US\$ 1,354 thousand. Further, on August 14, 2020, Darajat Contractor Group received verdicts from DGB in relation with those audit finding with under payment from Government amounting to US\$ 86 thousand, that was paid by Darajat Contractor Group on September 2, 2020. SEGDL recorded loss of those findings in 2020.

SEGSL

As of December 31, 2020, SEGSL has various audit findings from the Government auditors amounting to US\$ 53,915 thousand for the period of 2008-2016. This amount includes PPA amounting to US\$ 16,846 thousand. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, PPA can be categorized as expenses from Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that can be used as deduction of government portion. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 16,846 thousand.

In relation with other Government auditor findings, DGB issued underpayment government letter for 2013-2016 amounting to US\$ 10,656 thousand that have been paid by SEGSL. If the remaining of the findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 1,908 thousand.

2008 - 2012 Audit

SEGSL have several audit findings from Government auditor for periods 2008 -2012 amounting to US\$ 10,963 thousand in relation with PPA and US\$ 3,889 thousand in relation with other findings. DGB has not issued underpayment Government letter for this audit. If PPA findings has been considered, income tax expense will be increase by US\$ 10,963 thousand. And if other audit findings has been considered, income tax expense will increase by US\$ 1,322 thousand.

Deferred VAT

As stated in the SKP issued by the Badora Tax Office on June 23, 2000, SEGSL must pay all deferred VAT amounting to Rp 17.5 billion. SEGSL submitted an objection to the letter on September 18, 2000 which was rejected by the DGT on November 7, 2001.

Pada tanggal 27 Maret 2002 SEGSL mengajukan banding ke pengadilan pajak. Pada tanggal 11 April 2002, SEGSL menerima Surat Tagihan Pajak yang menyatakan adanya denda keterlambatan bayar atas PPN ditangguhkan sebesar Rp 5,6 miliar. Sebagaimana diatur di hukum pajak, SEGSL membayar PPN ditangguhkan termasuk denda sebesar Rp 23,1 miliar.

Pada tanggal 26 Agustus 2002, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang berpihak pada SEGSL. Berdasarkan keputusan tersebut Pengadilan Pajak menyatakan SEGSL mempunyai kurang bayar sebesar Rp 595 juta, sehingga jumlah yang harus dikembalikan oleh DJP sebesar Rp 22,5 miliar. SEGSL mengakui beban atas Rp 595 juta pada tahun dikeluarkannya keputusan kurang bayar oleh Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 November 2002, DJP mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Mahkamah Agung. Pada 26 Januari 2004, Mahkamah Agung mengeluarkan keputusan yang berpihak pada SEGSL yaitu menolak banding yang diajukan oleh DJP.

Sejak tanggal dari keputusan Mahkamah Agung, SEGSL melakukan beberapa diskusi dengan DJP dan manajemen berkeyakinan bahwa DJP mengetahui bahwa keputusan Mahkamah Agung berpihak pada SEGSL dan akan membayar pengembalian PPN.

Sebagaimana dijelaskan diatas, PPN ditangguhkan sebesar Rp 22,5 miliar setara dengan US\$ 1,6 juta telah dibayar dan dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar di laporan keuangan konsolidasian.

SEGSL meyakini jumlah tersebut akan dikembalikan oleh DJP atau diganti oleh GOI sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung, yang berpihak pada SEGSL, karena SEGSL telah mulai membayar "Government Share" sesuai dengan ketentuan JOC dan Peraturan Pemerintah yang berlaku. Oleh karena itu, tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang atas PPN yang ditangguhkan yang telah diakui di laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2013-2014

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima surat penilaian temuan audit yang mengklaim kekurangan pembayaran bagian pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, terkait dengan temuan tahun 2013-2014. SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada 1 Desember 2016. SEGSL mengirim surat pengajuan untuk bukti baru pada tanggal 26 Januari 2018. DJA telah mengeluarkan surat keputusan untuk kelebihan pembayaran bagian pemerintah untuk tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA menyetujui keberatan tersebut sejumlah US\$ 7 ribu.

On March 27, 2002 the SEGSL submitted an appeal to the tax court. On April 11, 2002, SEGSL received a Tax Collection Letter stating that there was a late payment penalty on VAT suspended of Rp 5.6 billion. As stipulated in the tax law, SEGSL pays the deferred VAT including a fine of Rp 23.1 billion.

On August 26, 2002, the Tax Court issued a decision in favor of the SEGSL. Based on the decision, the Tax Court stated that SEGSL had an underpayment of Rp.595 million, so the amount that had to be returned by the DGT was Rp 22.5 billion. SEGSL recognized the expense of Rp 595 million in the year the Tax Court underpayment decision was issued.

On November 22, 2002, the DGT appealed the decision to the Supreme Court. On January 26, 2004, the Supreme Court issued a decision in favor of SEGSL namely rejecting the appeal submitted by the DGT.

Since the date of the Supreme Court's decision, SEGSL conducted several discussions with DGT and management believes that DGT is aware that the Supreme Court's decision is in favor of SEGSL and will pay VAT refunds.

As explained above, deferred VAT of Rp 22.5 billion, equivalent to US\$ 1.6 million, was paid and recorded as other accounts receivable from third parties - noncurrent in the consolidated financial statements.

SEGSL believes that the amount will be returned by DGT or replaced by GOI in accordance with the decision of the Supreme Court, which sides with SEGSL, because SEGSL has begun to pay "Government Share" in accordance with JOC provisions and applicable Government Regulations. Therefore, no allowance for impairment losses for receivables from deferred VAT have been recognized in the consolidated financial statements.

2013-2014 Audit

On September 5, 2016, SEGSL received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 9,906 thousand, related to year 2013-2014 findings. SEGSL paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. SEGSL sent a submission letter for new proof on January 26, 2018. DGB has issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 7 thousand.

Tahap Objection

Pada 25 April 2018, SEGSL mengajukan klaim terhadap Kementerian Keuangan di PTUN untuk membantah Surat Keputusan.

Pada tanggal 26 November 2018, PTUN mengumumkan putusan yang mendukung SEGSL. Putusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabulkan semua tuntutan hukum.
 - a. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk mengumpulkan Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP");
 - b. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk meminta BPKP untuk melakukan audit tentang kewajiban PNBP SEGSL;
 - c. Kementerian Keuangan tidak memiliki wewenang untuk memutuskan kelebihan pembayaran atau kekurangan pembayaran dari PNBP SEGSL berdasarkan hasil audit BPKP;
 - d. Objek perselisihan tersebut melanggar hukum PNBP; dan
 - e. Objek perselisihan itu bertentangan dengan *general principles of good governance*.
- 2) Mengumumkan ketidaksahan dan membatalkan Surat Keputusan.
- 3) Mewajibkan Kementerian Keuangan untuk mencabut Surat Keputusan.
- 4) Kementerian Keuangan membayar semua biaya pengadilan sebesar Rp 282 ribu.

Tahap Banding

Pada tanggal 6 Februari 2019, Kementerian Keuangan menyerahkan memorandum banding ke PTTUN sebagai tanggapan atas keputusan yang dikeluarkan oleh PTUN tentang laporan audit 2013-2014. Pada 21 Februari 2019, SEGSL menyerahkan kontra memorandum banding ke PTTUN.

Pada tanggal 29 April 2019, PTTUN mengeluarkan keputusan bandingnya untuk mendukung Kementerian Keuangan sebagai terdakwa. Dalam pengecualiannya, PTTUN menerima pengecualian terdakwa atas kompetensi absolut pengadilan dan menyatakan bahwa PTUN tidak memiliki wewenang untuk mengadili kasus quo tersebut. Dalam kasus utama, keputusan banding adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan bahwa keberatan dari SEGSL, sebagai penggugat tidak dapat diterima.
2. Menghukum penggugat/Terbanding untuk membayar biaya pengadilan di dua tingkat pengadilan yang dalam pemeriksaan banding ini ditentukan sebesar Rp 250 ribu.

Objection Stage

On April 25, 2018, SEGSL filed a claim against the Ministry of Finance at PTUN to dispute the Decision Letter.

On November 26, 2018, PTUN announced the verdicts in favor of SEGSL. The verdicts are as follow:

- 1) Grant all of the lawsuits.
 - a. The Ministry of Finance has no authority to collect the Non-tax State Revenue ("PNBP");
 - b. The Ministry of Finance has no authority to request an audit to BPKP on the SEGSL PNBP obligations;
 - c. The Ministry of Finance has no authority to decide the overpayment or underpayment of the SEGSL PNBP based on BPKP audit result;
 - d. The objects of the dispute violated the PNBP law; and
 - e. The objects of the dispute were in contrary to the general principles of good governance.
- 2) Declare null and void the Decision Letter.
- 3) Require the Ministry of Finance to revoke the Decision Letter.
- 4) The Ministry of Finance to pay all of the court fees of Rp 282 thousand.

Appeal Stage

On February 6, 2019, the Ministry of Finance submitted a memorandum of appeal to PTTUN in response to the decision issued by PTUN regarding 2013 - 2014 audit reports. On February 21, 2019, SEGSL has submitted a contra memorandum of appeal to PTTUN.

On April 29, 2019, PTTUN issued its appeal decision in favor of the MoF as defendant. In its exception, PTTUN accepted the exception of the defendant on the absolute competence of the court and declared that the PTUN has no authority to adjudicate such a quo case. In the principal case, the appeal decisions are as follows:

1. Declare that the objections from SEGSL, as the plaintiffs are not acceptable.
2. Convict the Plaintiff/Comparable to pay the court fees in the two level of courts which in this appeal examination is determined in the amount of Rp 250 thousand.

Sebelum mengajukan klaim tersebut kepada PTUN, SEGSL telah mengirim surat klarifikasi tentang interpretasi otoritas untuk menyelesaikan perselisihan. Pada 10 Agustus 2018, PTTUN menjawab permintaan SEGSL melalui surat yang menyatakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung No. 4 tahun 2016, dan setelah penerbitan UU No. 30 tahun 2014 tentang administrasi negara, wewenang untuk menyelesaikan sengketa terkait administrasi negara akan berada di bawah PTUN.

Tahap Kasasi

Pada tanggal 23 Mei 2019, SEGSL mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tanggapan terhadap keputusan PTTUN di atas, yang bertentangan dengan jawaban mereka terhadap surat klarifikasi SEGSL tertanggal 10 Agustus 2018. Pada 10 Juni 2019, Kementerian Keuangan mengajukan kontra memori ke kasasi ke Mahkamah Agung. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi tanggal 12 November 2019 yang diterima oleh Star Energy pada tanggal 23 November 2019, Mahkamah Agung menerbitkan keputusan yang menolak permohonan kasasi SEGSL.

Manajemen mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada 11 Mei 2020. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, manajemen sedang dalam proses peninjauan kembali atas keputusan kasasi tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa ada kesalahan besar pada keputusan kasasi karena tidak sesuai dengan undang-undang baru yang telah diperbarui, sehingga tidak ada akrual atas pajak dibayar dimuka yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 3.933 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan selisih *overhead* masing-masing sebesar US\$ 1.512 ribu dan US\$ 1.008 ribu. Pada tanggal 12 Maret 2018, SEGSL menerima dari DJA surat penilaian kurang bayar untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 488 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh SEGSL. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi komprehensif di tahun 2019.

Prior to the filing of such claims to PTUN, SEGSL had sent a clarification letter about the interpretation of authority to solve the dispute. On August 10, 2018, PTTUN replied SEGSL's request through letter stating that in accordance with the Supreme Court Circular Letter No. 4 year 2016, and after the issuance of Law No. 30 year 2014 regarding the state administration, the authority to solve the dispute related to the state administrative would be under PTUN.

Cassation Stage

On May 23, 2019 SEGSL filed a cassation to the Supreme Court in response to the PTTUN decision above, which contrary to their reply to SEGSL's clarification letter dated August 10, 2018. On June 10, 2019, the MOF filed a contra memory to the cassation to the Supreme Court. Based on the Declaration of Cassation dated November 12, 2019 received by Star Energy on November 23, 2019, the Supreme Court issued a decision rejecting the SEGSL appeal.

Management submit a review to the Supreme Court on May 11, 2020. As of the December 31, 2020, management is in the judicial review process of the cassation decision. Management believes that there has been a major error in the appeal decision because it was not in accordance with the new updated law, so that no accruals of prepaid taxes were recognized in the consolidated financial statements.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 3,933 thousand. Most of the findings related to PPA and overhead differences amounted to US\$ 1,512 thousand and US\$ 1,008 thousand, respectively. On March 12, 2018, SEGSL received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 488 thousand. On April 12, 2018, SEGSL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the SEGSL. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in statement of comprehensive income in 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSL menerima laporan audit tahun 2016 yang dikeluarkan oleh BPKP dengan temuan sejumlah US\$ 2.660 ribu dan Rp 4.729 juta (setara dengan US\$ 335 ribu). Selanjutnya, pada tanggal 5 Agustus 2020, SEGSL menerima surat pemberitahuan dari DJA terkait laporan audit tersebut dengan total kurang bayar bagian Pemerintah untuk SEGSL sebesar US\$ 112 ribu dan Rp 1.608 juta (setara dengan US\$ 114 ribu). Uang sejumlah Rp 1.608 juta dibebankan oleh SEGSL pada tahun 2020. Pada tanggal 3 November 2020, SEGSL mengajukan keberatan kepada DGB sejumlah US\$ 112 ribu. Manajemen berpendapat bahwa temuan audit tersebut tidak berdasar karena SEGSL secara konsisten menerapkan kerangka akuntansi yang ditetapkan dalam JOC.

SEGSPL

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, SEGSPL memiliki berbagai temuan audit oleh auditor Pemerintah untuk periode transaksi 2004-2016. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 803 ribu, yang utamanya disebabkan oleh PPA dan temuan-temuan lainnya sebesar US\$ 22 ribu. Manajemen berkeyakinan bahwa, sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, PPA dikategorikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Kontraktor Darajat untuk memperoleh, memelihara dan mengelola pendapatannya. Atas dasar itu, manajemen berkeyakinan bahwa PPA harus diklasifikasikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan sehingga diperlakukan sebagai pengurang perhitungan bagian pemerintah. Jika temuan ini terlaksana, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US \$ 803 ribu.

Sehubungan dengan temuan auditor Pemerintah lainnya, DJA menerbitkan Surat porsir Pemerintah yang kurang bayar untuk periode 2013-2016 sejumlah US\$ 2 ribu oleh SEGSPL. Jika sisa temuan ini diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 5 ribu.

Audit 2004-2014

SEGSPL memiliki berbagai temuan audit dari auditor Pemerintah untuk periode 2004-2014 sejumlah US\$ 620 ribu terkait temuan PPA dan US\$ 16 ribu terkait temuan lain. DJA belum menerbitkan surat bagian Pemerintah yang kurang bayar terkait audit ini. Jika temuan terkait PPA diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 620 ribu. Dan jika temuan lain diperhitungkan, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 5 ribu.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSL obtained 2016 audit report from BPKP with findings amounting to US\$ 2,660 thousand and Rp 4,729 million (equivalent with US\$ 335 thousand). Further, on August 5, 2020, SEGSL obtained notification letter from DGB in relation with audit report with underpayment for government portion of SEGSL amounting to US\$ 112 thousand and Rp 1,608 million (equivalent with US\$ 114 thousand). Balance amounting to Rp 1,608 million has been expensed by SEGSL in 2020. On November 3, 2020, SEGSL filed objection to DGB amounting to US\$ 112 thousand. Management believes that audit findings is irrelevant due to SEGSL has consistently applied JOC accounting principles.

SEGSPL

As of the December 31, 2020, SEGSPL has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2016 transactions. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 803 thousand which are impacted by PPA and other findings amounting to US\$ 22 thousand. Management believes that, in accordance with Indonesia tax regulation, PPA categorized as expenses from Darajat Contractor Group to obtain, maintain and manage their income. Based on that fact, management believes that PPA should be classified as deductible expenses that resulting as deduction of government calculation. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 803 thousand.

In relation with other government auditor findings, DGB issued underpayment Government letter for periods 2013-2016 amounting to US\$ 2 thousand by SEGSPL. If this findings has been considered, income tax expense will be increase by US\$ 5 thousand.

2004 - 2014 Audit

SEGSPL have several audit findings from government auditor for periods 2004-2014 amounting to US\$ 620 thousand in relation with PPA and US\$ 16 thousand in relation with other findings. DGB has not issued underpayment Government letter for this audit case. If this PPA findings has been considered, income tax expense will be increase by US\$ 620 thousand. And if this other audit findings has been considered, income tax expense will be increase by US\$ 5 thousand.

Audit 2015

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP menerbitkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 117 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA sebesar US\$ 111 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPIL menerima surat keputusan kurang bayar dari DJA untuk bagian pemerintah sebesar US\$ 2 ribu. Pada tanggal 12 April 2018, SEGSPIL membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 7 Juni 2018.

Berdasarkan surat keputusan DJA pada 23 Juli 2019, DJA menolak keberatan yang diajukan oleh SEGSPIL. Sehingga, sebagai respon atas surat keputusan tersebut, manajemen telah menghapus pembayaran dimuka dan mencatat kerugian tersebut di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di tahun 2019.

Audit 2016

Pada tanggal 23 Juli 2020, SEGSPIL menerima laporan audit tahun 2016 yang diterbitkan oleh BPKP dengan jumlah temuan sebesar US\$ 73 ribu. Tidak ada surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah yang diberikan oleh DGB terkait temuan audit SEGSPIL. Manajemen berpendapat bahwa temuan audit tersebut tidak berdasar karena SEGSPIL telah secara konsisten menerapkan kerangka akuntansi yang diterapkan dalam JOC.

- m. Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi Verified Carbon Unit ("VCU") dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Proyek ini terdaftar sebagai proyek MPP, dengan rujukan nomor 3193, oleh UNFCCC pada tanggal 2 Desember 2010.

Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan energi dengan menggunakan sumber daya yang dapat diandalkan dan dapat diperbaharui sebagai pengganti pembangkit listrik bahan bakar gas yang memerlukan lebih banyak bahan bakar. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan perubahan pembangkit listrik bahan bakar fosil menjadi sumber energi bersih dan terbarukan. Proyek ini diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca kira-kira sebesar 794.832 metrik ton setara karbon dioksida ("CO2") per tahun.

Pada tanggal 11 Desember 2006, Darajat Unit 3 terdaftar di UNFCCC terkait Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP"). Jumlah estimasi pengurangan reduksi dari Darajat Unit 3 proyek MPP adalah 753.136 metrik ton setara CO2 per tahun.

Pendapatan kredit karbon disajikan sebagai pendapatan bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2015 Audit

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 117 thousand. Most of the findings related to PPA amounting to US\$ 111 thousand. March 13, 2018, SEGSPIL received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 2 thousand. On April 12, 2018, SEGSPIL paid this amount and submitted an objection letter to DGB on June 7, 2018.

Based on the DGB's decision letter on July 23, 2019, DGB rejected the objections raised by the SEGSPIL. Thus, in response to the decision letter, management has written off the prepayment and recorded the loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

2016 Audit

On July 23, 2020, SEGSPIL received 2016 audit report from BPKP with total findings amounting to US\$ 73 thousand. There are no underpayment government letter by DGB in relation with SEGSPIL audit findings. Management believes that this audit findings is irrelevant due to SEGSPIL have consistently applied JOC accounting conceptual.

- m. In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and a Pre-Registration Verified Carbon Unit ("VCU") Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia. The Project was registered as a CDM project, whose reference number is 3193, by the UNFCCC on December 2, 2010.

The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source. The Project is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes of carbon dioxide ("CO2") equivalent per annum.

On December 11, 2006, Darajat Unit 3 was registered with the UNFCCC as a CDM project. The estimated amount of emission reductions of the Darajat Unit 3 CDM project is 753,136 metric tons of CO2 equivalent per annum.

Carbon credit revenues is recorded as part of net revenues in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- n. Saldo tagihan kepada PT Indonesia Power ("PT IP") - anak perusahaan PLN

Pada 18 Maret 2018 hingga 29 September 2018, kerusakan yang tidak direncanakan terjadi pada Darajat Unit-1 yang disebabkan oleh kerusakan turbin. PT IP, sebagai operator pembangkit listrik, menuntut bahwa kualitas uap yang dikirim oleh SEGD-II adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan turbin meskipun Darajat ESC tidak mengatur parameter kualitas uap yang harus dikirim oleh Kelompok Kontraktor Darajat. Setelah melakukan beberapa diskusi, PT IP setuju untuk membayar faktur bulan Maret 2018 dan April 2018, tetapi PT IP tidak setuju untuk membayar faktur untuk periode bulan Mei 2018 hingga September 2018 sebesar US\$ 7.865 ribu. Saldo tersebut telah diakui sebagai "piutang usaha" di laporan posisi keuangan konsolidasi Grup pada tanggal 31 Maret 2021.

Menurut Pasal 5.1 dan Pasal 11.3 ESC Darajat, selama periode di mana PLN tidak dapat menerima semua uap yang dapat dikirim oleh SEGD-II, PLN harus membayar jumlah kewajiban "*Take or Pay*" kepada SEGD-II selama waktu sengketa, kedua belah pihak harus terus melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan ESC Darajat. Oleh karena itu, manajemen memiliki keyakinan bahwa SEGD-II berhak atas pembayaran penuh dari PT IP untuk faktur terutang dari periode Mei 2018 hingga September 2018.

Pada tanggal 9 September 2019, SEGD-II, PT IP dan PLN sepakat membuat perikatan dengan menunjuk konsultan independen (PT Jacob Group Indonesia) untuk menganalisis dan menentukan penyebab kerusakan turbin Unit-1, sebagai dasar penyelesaian faktur yang terutang.

Pada tanggal 25 November 2019, laporan dari hasil analisa konsultan independen telah diterbitkan, dan hasilnya adalah menguntungkan bagi Kelompok Kontraktor Darajat.

Selama tahun 2020, Grup Kontraktor Darajat melakukan beberapa kali diskusi dengan PT IP, PLN dan PGE untuk membahas dan menegosiasikan skema penyelesaian atas tagihan yang belum dibayar ini.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, Grup Kontraktor Darajat dan PT IP belum membuat perjanjian untuk menyelesaikan masalah ini. Manajemen berkeyakinan bahwa SEGD-II memiliki dasar hukum yang kuat untuk menerima pembayaran penuh atas tagihan yang belum dibayar, oleh karena itu tidak ada penyisihan yang diakui sehubungan dengan piutang usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

- n. Outstanding invoices to PT Indonesia Power ("PT IP") - a subsidiary of PLN

Between March 18, 2018 to September 29, 2018, an unplanned shutdown occurred to the Darajat Unit-1 due to turbine breakdown. PT IP, as the operator of the power plant, indicated that the steam quality delivered by SEGD-II was the main factor that caused the turbine damage even though the Darajat ESC does not regulate the parameter of the steam quality which have to be delivered by the Darajat Contractors Group. After several discussions, PT IP agreed to pay the March 2018 and April 2018 invoices, but PT IP did not agree to pay the invoices for the periods from May 2018 to September 2018 amounting to US\$ 7,865 thousand. Such balances have been recognized as "trade receivables" in the Group's consolidated statement of financial position as of March 31, 2021.

According to Article 5.1 and Article 11.3 of the Darajat ESC, during period where PLN is unable to take all steam that could be delivered from SEGD-II, PLN shall pay the "Take or Pay" obligation amount to SEGD-II and during any time of dispute, both parties shall continue to carry out their responsibilities pursuant to the Darajat ESC. Hence, the management believes that SEGD-II is entitled for the full payments from PT IP for the outstanding invoices from May 2018 to September 2018.

On September 9, 2019, SEGD-II, PT IP and PLN agreed to appoint an independent consultant (PT Jacob Group Indonesia) to analyze and determine the cause of Unit-1 turbine damage, as a basis for the settlement of the outstanding invoices.

On November 25, 2019, the hired independent consultant published an analysis which is favorable for the Darajat Contractor Group.

During 2020, Darajat Contractor Group had several discussion with PT IP, PLN and PGE to discuss and negotiate a completion scheme for the unpaid invoices.

As of March 31, 2021, Darajat Contractor Group and PT IP has not made any agreement to resolve this matter. Management believes that SEGD-II has a strong legal basis to receive full payments for the outstanding invoices, therefore no allowance for impairment losses has been recognized in relation to such trade receivables in the consolidated financial statements.

o. Jaminan akuisisi Salak-Darajat

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100% Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas.

Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US\$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US\$ 55.211 ribu dan US\$ 82.414 ribu, hingga 31 Desember 2049, dan US\$ 54.800 ribu dan US\$ 81.800 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah proporsi ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "*clean-break*" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. harus memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, decommissioning costs, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan Grup dan kegiatan operasinya.

SEGHPL akan menerima US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power BV selama tahun 2040 hingga tahun 2047, dan US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc., setelah tahun 2058 berdasarkan perjanjian konsorsium, apabila Chevron membuat klaim terhadap salah satu atau semua Penjamin pihak Pembeli.

o. Guarantors acquisition of Salak-Darajat

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited.

The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US\$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 55,211 thousand and US\$ 82,414 thousand, respectively, up to December 31, 2049, and US\$ 54,800 thousand and US\$ 81,800 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

Guarantee include all outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer in relation with transactions documents, especially compensation provision "*clean-break*" in article 8 of purchase and sale agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. must give compensation to Chevron for all losses resulting from or relating with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, decommissioning costs, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

SEGHPL will receive US\$ 5,000 thousand from Phoenix Power B.V. during year 2040 to year 2047, and US\$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc., after year 2058 in accordance with the relevant consortium agreement, if Chevron makes a claim against any or all of the Buyer Guarantors.

p. Jaminan akuisisi Sekincau

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga tanggal 31 Desember 2037 dibatasi dengan jumlah total US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, mewakili Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli untuk masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Jaminan mencakup semua jumlah kewajiban SEG-SD BV yang terutang sebagai pembeli berdasarkan atau terkait dengan dokumen-dokumen transaksi, terutama yang berkaitan dengan provisi ganti rugi "*clean-break*" dalam pasal 8 perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016. Berdasarkan ketentuan provisi ini, SEG-SD B.V. akan memberi ganti rugi kepada Chevron atas semua kerugian yang dihasilkan dari atau sehubungan dengan perusahaan target (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) dan operasinya. Contoh klaim yang dapat dibuat Chevron dapat berupa sebuah klaim berdasarkan ketentuan ganti rugi jika Chevron diharuskan membayar pajak, *decommissioning costs*, atau biaya-biaya atau kerugian-kerugian lain yang berkaitan dengan kelompok usaha dan kegiatan operasinya.

Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

p. Guarantors acquisition of Sekincau

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc. The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The maximum guarantee until December 31, 2037 is US\$ 1,500 thousand. SEGHPL and SEGPL guarantee maximum amounting to US\$ 411 thousand and US\$ 614 thousand until December 31, 2037, represents proportion equity of Buyer Group for SEGHPL and SEGPL, respectively. Guarantee include all of outstanding liabilities of SEG-SD BV as buyer based on transactions documents, especially compensation provision "*clear-break*" in article 8 of sales and purchase agreement dated December 22, 2016. Based on these provision, SEG-SD B.V. will give compensation to Chevron for all losses resulting from or related with target company (Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., Chevron Geothermal Salak, Ltd.) and its operations. For example, claims made by Chevron can be claims based on compensation clause if Chevron requested to pay the tax, *decommissioning costs*, or other costs or losses in regards with Group and its operations.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors.

q. Jaminan akuisisi aset Filipina

Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. menandatangani SPA dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Star Energy Geothermal Philippines B.V dan SEGHPL. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin Pembeli. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc., dan SEGHPL mengadakan perjanjian definitif untuk pengalihan kepemilikan konsorsium di ACEHI-STAR Holdings, Inc. ke AllFirst. Namun demikian, hal ini tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Usaha Pembeli sampai dengan 31 Desember 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan kembali kepada SEGHPL (yaitu SBLC), yang diterbitkan oleh Bank of Phillipines Islands ("BPI"), untuk mengamankan kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga SEGHPL bebas dari klaim apapun yang dapat dilakukan oleh penjual dan / atau penjamin penjual terhadap SEGHPL dalam kapasitasnya sebagai penjamin pembeli, sebesar US\$ 2.592 ribu, untuk 18% dari Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli.

Terdapat diskusi yang sedang berlangsung sehubungan dengan novasi semua kewajiban di bawah jaminan yang diberikan oleh Penjamin Pembeli di SPA Filipina untuk AllFirst, tetapi dokumentasi formal mengenai novasi tersebut belum dieksekusi sampai saat ini.

r. Penugasan Survei Awal dan Eksplorasi (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) dari Suoh Sekincau Selatan di Sumatera dan Hamiding di Maluku.

Pada 21 Juni 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyetujui PSPE Suoh Sekincau Selatan dan Hamiding. Sehubungan dengan PSPE ini, PT SEGSS dan PT SEGI diharuskan untuk melakukan setidaknya 1 (satu) pengeboran sumur eksplorasi untuk setiap PSPE dalam periode (yaitu; 3 tahun) di Suoh Selatan Sekincau dan Hamiding.

s. Pada 31 Maret 2021 and 31 Desember 2020, uang muka investasi merupakan uang muka investasi Grup kepada entitas asosiasi BWI dan BKM.

q. Guarantors acquisition of Philippines' asset

On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. signed a SPA with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments Inc. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Star Energy Geothermal Philippines B.V and SEGHPL. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively are Buyer Guarantors. In July 2017, AC Energy Holdings, Inc., and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-STAR Holdings, Inc. to AllFirst. However, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to SEGHPL (i.e; SBLC), issued by Bank of Phillipines Islands ("BPI"), to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep SEGHPL free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against SEGHPL in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand, for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

There is ongoing discussion regarding the novation of all obligations under the guarantee given by the Buyer's Guarantor in the SPA Philippines for AllFirst, but formal documentation regarding the novation has not been executed to date.

r. Assignment of Preliminary Survey and Exploration (Pelaksanaan Penugasan Survei Pendahuluan dan Eksplorasi (PSPE)) of South Suoh Sekincau in Sumatera and Hamiding in Maluku.

On June 21, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources approved PSPEs of South Suoh Sekincau and Hamiding. In relation with these PSPEs, PT SEGSS and PT SEGI are required to perform at least 1 (one) drilling for exploration well for each PSPE within the period (i.e; 3 years) in South Suoh Sekincau and Hamiding.

s. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the amount of advance for investment represents the Group's advance for investment to BWI and BKM..

- t. Pada tanggal 16 September 2019, entitas anak Perusahaan, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), telah menandatangani perjanjian penyeteroran saham dan perjanjian pemegang saham dengan PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS") yang merupakan entitas anak Samko Timber Limited ("Samko") yang merupakan entitas terbuka dan terdaftar di bursa efek Singapura.

Dengan berlakunya perjanjian ini, maka SGS akan melakukan penyertaan saham di dalam PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), dengan cara melakukan pengambilalihan saham baru yang diterbitkan oleh SGM. Setelah SGS (atau pihak lain yang ditunjuk oleh SGS) masuk menjadi pemegang saham di dalam SGM, maka saham porsi kepemilikan saham BWI atas SGM akan terdilusi dari 99,99% menjadi 49%. Perjanjian ini telah menjadi efektif pada tanggal 11 Maret 2020.

- u. Pada tanggal 15 Mei 2019, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") atas proyek pembangkit listrik 2x1000 MW yang dimiliki IRT, entitas asosiasi dari BWT, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, yang disebut Proyek Jawa 9 & 10. Dalam perjanjian, Perusahaan menyetujui antara lain untuk secara tidak langsung melepaskan saham IRT sebesar 15%, kedua belah pihak akan memberikan usaha terbaiknya untuk memperoleh pinjaman jangka panjang dan akan memberikan komitmen modal tertentu untuk pembiayaan proyek tersebut serta memperoleh persetujuan-persetujuan yang diperlukan untuk berlangsungnya proyek. Pada tanggal 30 Juni 2020, KEPCO menyeter Rp 703.215 juta (setara dengan US\$ 48.441 ribu) pada BWT yang setara dengan 30% kepemilikan dalam BWT.

- t. On September 16, 2019, the Company's subsidiary, PT Barito Wanabinar Indonesia ("BWI"), has executed shares subscription agreement and shareholders' agreement with PT Sumber Graha Sejahtera ("SGS"), a subsidiary of Samko Timber Limited ("Samko") which is listed in Singapore Stock Exchange (SGX-ST).

With the enactment of this agreement, SGS will invest in PT Sumber Graha Maluku ("SGM"), by subscribing all new shares to be issued by SGM. Upon the subscription of SGS (or any party appointed by SGS), the shareholding of BWI in SGM will be diluted from 99.99% to 49%. The agreement became effective on March 11, 2020.

- u. On May 15, 2019, the Company signed a joint development agreement between Korea Electric Power Corporation ("KEPCO") related to the Jawa 9 & 10 Coal-Fired Steam Power Plant 2x1000 MW project, owned by IRT, an associate entity of BWT, a wholly owned subsidiary. In the agreement, the Company agreed to among others, indirectly dispose of 15% of IRT shares, both parties will provide its best effort to obtain senior debt and agree to specific equity commitment to finance the project and obtain approvals from the relevant parties to ensure the continuity of the project. On June 30, 2020, KEPCO injected Rp 703,215 million (equivalent to US\$ 48,441 thousand) in BWT which is equivalent to 30% ownership in BWT.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Manajemen Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 38.a.ii) dan suku bunga (Catatan 38.a.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk management

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 38.a.ii) and interest rates (Note 38.a.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's underlying revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah..

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Kontrak valuta berjangka

Pada tahun berjalan, Grup menandatangani kontrak valuta asing berjangka tertentu sebagai lindung nilai atas dampak terkait fluktuasi harga pembelian bahan baku Grup. Grup menggunakan strategi lindung nilai lanjutan, menggunakan kontrak dengan periode hingga 6 bulan. Pada saat jatuh tempo kontrak berjangka, Grup melakukan kontrak baru yang ditujukan sebagai hubungan lindung nilai terpisah.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Grup terpapar suku bunga acuan USD LIBOR, dimana tunduk ke reformasi acuan suku bunga.

Eksposur Grup atas suku bunga liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup telah memulai diskusi dengan Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), BNP Paribas (NEXI Covered Lenders), PT Bank Permata Tbk dan Bangkok Bank Public Company Limited untuk mengubah suku bunga acuan atas pinjaman tersebut.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 71 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan pergantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian *spread* yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fall back* yang masih harus ditambahkan dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman dan pemegang obligasi.

Forward foreign exchange contracts

In the current year, the Group has entered into certain forward foreign exchange contracts as hedge of exposure against the fluctuation in the purchase price of the Group's raw materials. The Group utilizes a rollover hedging strategy, using contracts with terms of up to 6 months. Upon maturity of forward contract, the Group enters into a new contract designated as separate hedging relationship.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group is exposed to US Dollar LIBOR interest rate benchmark, which are subject to interest rate benchmark reform.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group's floating rate debt, the Group has started discussions with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), BNP Paribas (NEXI Covered Lenders), PT Bank Permata Tbk and Bangkok Bank Public Company Limited to amend the reference benchmark interest rate.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 71 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fall back clauses which have yet to be added to the Group's contracts and the negotiation with lenders and bondholders.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Manajemen risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam *Electricity Sales Contract*.

vi. Manajemen risiko kredit

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk management

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Commodity price risk management

No issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the *Electricity Sales Contract*.

vi. Credit risk management

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak >60 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >60 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

- (i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

- (i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, selain eksposur kredit pada penjualan listrik ke PGE dan PLN, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group's credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, other than the credit exposure on the sale of electricity to PGE and PLN, the Group has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan profil jatuh tempo liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 37a.

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and the maturity profiles of financial liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 37a.

B. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari tahun sebelumnya.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup liabilitas sewa, pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi dan wesel yang dijelaskan pada Catatan 18 dan 19, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 25), saham diperoleh kembali (Catatan 23), komponen ekuitas lain (Catatan 24) dan kepentingan nonpengendali (Catatan 26).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2020 US\$ '000	
Pinjaman	2.866.982	2.885.439	Debt
Kas dan setara kas	1.020.814	1.135.310	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.846.168	1.750.129	Net debt
Ekuitas	3.118.140	2.950.961	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	59%	59%	Net debt to equity ratio

C. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, diakui mendekati nilai wajarnya, kecuali dibawah ini:

	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$'000	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Maret 2021</u>						<u>March 31, 2021</u>
Piutang lain-lain	198.052	-	-	198.052	198.052	Other receivables
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	385.648	-	-	340.284	340.284	Finance lease receivables noncurrent
Utang bank	6.545	6.545	-	-	6.545	Loans
Utang obligasi	2.233.349	704.386	-	1.645.651	2.350.036	Bonds payable

B. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from prior year.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes lease liabilities, borrowings, derivative financial instrument and bonds and notes payable disclosed in Notes 18 and 19, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 21), additional paid-up capital (Note 22), other comprehensive income (Note 25), treasury stock (Note 23), other equity component (Note 24) and non-controlling interests (Note 26).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Total net debt to equity ratio are as follows:

C. Fair value measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost, approximate their fair values, except below:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> US\$'000	Tingkat 1/ <i>Level 1</i> US\$'000	Tingkat 2/ <i>Level 2</i> US\$'000	Tingkat 3/ <i>Level 3</i> US\$'000	Jumlah/ <i>Total</i> US\$'000	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Piutang lain-lain tidak lancar	198.553	-	-	198.497	198.497	Other accounts receivable - noncurrent
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	387.692	-	-	340.284	340.284	Finance lease receivables noncurrent
Utang bank	6.814	6.699	-	-	6.699	Bank loans
Utang obligasi dan wesel bayar	2.301.397	2.377.726	-	-	2.377.726	Bonds and notes payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap (fixed leg)* dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements hierarchy recognised of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
31 Maret 2021					March 31, 2021
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Financial asset available-for-sale
Investasi pada obligasi	41.998	-	-	41.998	Investment in bonds
Investasi pada saham	-	-	124	124	Investment in shares
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	130	-	130	Derivative financial instrument
Jumlah	41.998	130	124	42.252	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	4.674	-	4.674	Derivative financial liabilities
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	2.694	-	2.694	Derivative financial liabilities
	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
31 Desember 2020					December 31, 2020
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial asset at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	16	-	16	Derivative financial instrument
Aset keuangan pada FVTOCI					Financial asset at FVTOCI
Investasi pada obligasi	32.942	-	-	32.942	Investment in bonds
Investasi pada saham	-	-	186	186	Investment in shares
Jumlah	32.942	-	186	33.128	Total
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	3.461	-	3.461	Derivative financial instrument
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	4.823	-	4.823	Derivative financial liabilities
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas					Designated as cash flow hedge
Instrumen keuangan derivatif	-	599	-	599	Derivative financial instrument

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Tabel berikut memberikan informasi mengenai bagaimana nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan (secara khusus, teknik penilaian dan input yang digunakan).

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's financial assets and financial liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period. The following table gives information about how the fair values of these financial assets and financial liabilities are determined (in particular, the valuation technique(s) and inputs used).

Aset keuangan/Liabilitas keuangan Financial assets/Financial liabilities	Teknik penilaian dan input utama/ Valuation technique(s) and key input(s)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable input(s)	Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value
Kontrak forward mata uang asing dan swap suku bunga/ <i>Foreign currency forward contracts and interest rate swaps</i>	Arus kas diskonto. Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan nilai tukar forward (dari nilai tukar forward yang dapat diobservasi pada akhir periode pelaporan) dan nilai tukar kontrak forward, didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan risiko kredit dari berbagai pihak lawan./ <i>Discounted cash flow. Future cash flows are estimated based on forward exchange rates (from observable forward exchange rates at the end of the reporting period) and contract forward rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>
Instrumen utang yang terdaftar di bursa / <i>Listed debt instruments</i>	Harga kuotasian pada pasar aktif/ <i>Quoted bid prices in an active market.</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

39. KONDISI INDUSTRI

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Kinerja Grup lebih rendah pada waktu paruh pertama 2020, namun Grup mencapai kinerja yang solid pada waktu paruh kedua 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, walaupun di tengah-tengah kondisi pandemi yang menekan Grup, dan sekarang diperkirakan masih berlanjut di tahun 2021.

Pabrik *MTBE & Butene-1* yang dioperasikan pada Q3 2020 mulai dapat memberikan kontribusi positif. *Spread* harga *Polymer-Naphtha* menguat dengan pulihnya konsumsi di China dan Asia Timur Laut. Harga *Styrene Monomer* telah menguat secara material, dengan pasokan yang terus terbatas dan permintaan yang kuat dari pasar hilir ABS dan PS. *Spread Butadiene* juga membaik di tengah-tengah naiknya harga minyak mentah di hulu, dan permintaan hilir yang menguat dibandingkan dengan paruh pertama tahun 2020 ketika pabrik-pabrik harus dioperasikan lebih rendah untuk mengoptimalkan nilai keekonomian. Margin yang menguat juga dicapai oleh Grup dengan tetap mempertahankan jalannya pabrik dengan stabil dan konsisten selama tahun 2020 meskipun lingkungan sangat menantang dikarenakan COVID-19.

39. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The Group's performance was lower in the first half of 2020, however the Group achieved a solid performance in the second half of 2020 compared to the same period last year, even in the Covid-environment, underpinning the resilience of the Group, and currently extending the trajectory into 2021.

The *MTBE & Butene-1* plants that was brought onstream in Q3 2020 have started to contribute positively to the bottom-line. *Polymer-naphtha* spreads have strengthened in view of a consumption rebound in China and North East Asia. *Styrene Monomer* prices have firmed up materially, with persistently tight supply and strong demand from downstream ABS and PS market. *Butadiene* spreads have also improved amid bullish upstream crude values, and firm downstream demand as opposed to first half of the year when the plants had to be turned down to optimize economics. The strengthening margins are also achieved by the Group by maintaining consistent and stable operations throughout 2020, notwithstanding the extremely challenging environment overhang due to COVID-19.

Grup juga dapat mempertahankan akses ke bank dan pasar modal obligasi dengan harga yang kompetitif dan ke fasilitas kredit impor dan ekspor yang diperpanjang dan diperluas.

Untuk mengatasi ketidakpastian siklus industri petrokimia yang dijelaskan di atas, Grup akan fokus pada tiga kunci utama (i) kelangsungan bisnis (ii) keunggulan operasional dan (iii) ketahanan keuangan. Selanjutnya, Perusahaan telah dan akan terus melakukan langkah-langkah kehati-hatian, antara lain sebagai berikut:

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik.

Eksekusi yang solid dari strategi ketahanan keuangan Grup untuk mengatur kembali belanja modal, mengurangi beban operasional, dan mengoptimalkan modal kerja telah membantu meningkatkan kinerja keuangan melalui berbagai aspek perbaikan berkelanjutan, keunggulan proses, pengadaan secara menyeluruh, dan transformasi digital. Modal yang digunakan dioptimalkan untuk mencapai portofolio utang "lebih rendah untuk yang lebih lama" untuk mengakhiri tahun dengan posisi kas yang kuat, sehingga memposisikan Grup dengan kuat memasuki tahun 2021 untuk mengelola resiko penurunan dan memanfaatkan peluang kenaikan yang muncul.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 15 April 2021, CAP menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III sejumlah Rp 1 triliun yang terdiri atas seri A sejumlah Rp 50 miliar yang jatuh tempo pada 15 April 2024, seri B sejumlah Rp 588 miliar yang jatuh tempo pada 15 April 2026 dan seri C sejumlah Rp 362 miliar yang jatuh tempo pada 15 April 2028. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 April 2021.
- b. Pada tanggal 20 April 2021, CAP melakukan pembelian kembali dan selanjutnya pembatalan Senior Unsecured Notes sebesar US\$ 523 ribu.

The Group is also able to maintain access to the bank and bond capital markets at competitive rates and extended and expanded import and export credit facility.

To weather uncertainty in the petrochemical industry cycle as described above, the Group will focus on three key imperatives (i) business continuity (ii) operational excellence and (iii) financial resilience. Furthermore, the Company has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources.

The solid execution of Group's financial resilience strategy to re-phase capital expenditure, reduce operating expenses and optimize working capital have helped improving financial performance through various levers of continuous improvement, process excellence, holistic procurement, and digital transformation. Capital employed was optimized to achieve a 'lower for longer' debt portfolio, to end the year with a strong cash position, therefore positioning the Group strongly going into 2021 to manage any downside risk and seize emerging upside opportunities.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On April 15, 2021, CAP issued the Shelf Registration Bonds III Phase III amounting to Rp 1 trillion which comprise of Series A amounting to Rp 50 billion with maturity date of April 15, 2024, series B amounting to Rp 588 billion with maturity date of April 15, 2026 and series C amounting to Rp 362 billion with maturity date of April 15, 2028. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 15, 2021.
- b. On April 20, 2021, CAP performed buy-back and subsequently cancelled its Senior Unsecured Notes amounting to US\$ 523 thousand.

- c. Pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan, antara lain menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 363 ribu dan pembagian dividen tahun 2020 sebesar US\$ 18.000 ribu yang akan dibayarkan pada tanggal 4 Juni 2021.

- d. Perusahaan sedang dalam proses Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Barito Pacific.

- c. On May 5, 2021, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 363 thousand and the distribution of fiscal year 2020 dividend amounting to US\$ 18,000 thousand which will be paid on June 4, 2021.

- d. The Company is in process of Limited Public Offering of Shelf Registration Bonds Barito Pacific.

41. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 149 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 10 Mei 2021.

MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

- 41.** The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 149 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 10, 2021.